

**REPRESENTASI PENCEMARAN ALAM DALAM NOVEL *SAMPAH DI LAUT MEIRA* KARYA MAWAN BELGIA KAJIAN EKOKRITIK SASTRA**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Bahasa

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



**Oleh**

Mey Dwi Herdanto

NIM 196151081

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA**

**FAKULTAS ADAB DAN BAHASA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

**SURAKARTA**

**2023**

## NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdra. Mey Dwi Herdato

NIM : 196151081

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Adab dan Bahasa

UIN Raden Mas Said Surakarta

Di Surakarta

*Assalamu'alaikum wr. Wb*

Setelah membaca, memberikan arah, dan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Mey Dwi Herdato

NIM : 196151081

Judul : Representasi Pencemaran Alam dalam Novel *Sampah Di Laut Meira*  
karya Mawan Belgia: Kajian Ekokriitk Sastra

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang pendidikan.

Demikian, atas perhatian Ibu saya ucapkan Terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Sukoharjo, 19 Juni 2023

Pembimbing,



Sri Lestari, M.Pd.

NIP 19921204 201903 2 023

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Representasi Pencemaran Alam Dalam Novel *Sampah Di Laut Meira* Karya Mawan Belgia yang disusun oleh Mey Dwi Herdanto telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Adab dan Bahasa UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Senin 19 Juni 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang pendidikan.

Penguji 1 merangkap Ketua Sidang  
Elen Inderasari, S.Pd., M.Pd.  
NIP 19850424 201503 2 005



Penguji 2 Merangkap Sekretaris Sidang  
Sri Lestari, M.Pd.  
NIP 19921204 201903 2 023



Penguji Utama  
Dian Uswatun Hasanah, M.Pd.  
NIP 19850305 201503 2 003

Surakarta, 19 Juni 2023

Mengetahui

Dekan Fakultas Adab dan Bahasa  
UIN Raden Mas Said Surakarta



Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag., M.Ag.

NIP 19710403 199803 1 005

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Pertama-tama penulis berterima kasih kepada Allah Swt. yang memberikan kesempatan serta nikmat kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sahabat dan keluarganya. Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Bapak dan ibu tercinta, Bapak Agus Wuryanto dan Ibu Sunarmi yang tidak ada lelahnya memanjatkan doa, memberikan semangat, kesabaran, membimbing , dan menjadi sponsor utama untuk penulis. Semoga Allah SWT membalas semua perjuangan, kebaikan, dan kesabarannya, senantiasa diberikan keberkahan, kesehatan, panjang umur, dan dilancarkan rezekinya.
2. Sri Lestari, M.Pd. selaku dosen pembimbing, yang telah membimbing, memberikan saran, serta meluangkan waktu, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan.
3. Kakak saya Tyas Eka Yuniawati yang telah memberikan motivasi, dorongan dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
4. Seluruh dosen Tadris Bahasa Indonesia yang telah mengajar dan membagikan ilmunya selama empat tahun ini, sehingga penulis mendapatkan banyak ilmu baru dan manfaat yang luar biasa.
5. Teman-teman seperjuangan Tadris Bahasa Indonesia Angkatan 2019.

6. Teman-teman Saga Adhikarya kelas TBI C yang selalu memberikan masukan, support dan motivasi.
7. Teman-teman sumber dan teman-teman nongki saya yang selalu memberikan motivasi dan menambah semangat saya untuk menyelesaikan skripsi saya.
8. Seluruh Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta.

## **MOTTO**

“Ketertarikan kita kepada ilmu bisa membawa kita belajar di tempat  
terbaik dimana ilmu itu berada.”

(Mey Dwi Herdanto)

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mey Dwi Herdanto

NIM : 196151081

Prodi : Tadris Bahasa Indonesia

Fakultas : Adab dan Bahasa

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya yang berjudul “ Representasi Pencemaran Alam dalam Novel *Sampah Di Laut Meira* Karya Mawan Belgia: Kajian Ekokritik Sastra” merupakan hasil karya atau penelitian saya sendiri bukan plagiat dari hasil karya orang lain.

Pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti.

Surakarta, 19 Juni 2023

Yang menyatakan,



Mey Dwi Herdanto

NIM 196151081

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah rabbil 'aalamiin*, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **Representasi Pencemaran Alam dalam Novel Sampah Di Laut Meira karya Mawan Belgia: Kajian Ekokritik Sastra** Selawat serta salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, dengan ini penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Mudhofir Abdullah, S.Ag., M Pd., selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag., M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Adab dan Bahasa UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Elen Inderasari, S.P., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Bahasa Fakultas Adab dan Bahasa Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
4. Dr. Budiasih, M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Tadris Bahasa Indonesia UIN Raden Mas Said Surakarta.
5. Dian Uswatun Hasanah, M.Pd., Selaku Ketua Program Studi Tadris Bahasa Indonesia UIN Raden Mas Said Surakarta.
6. Sri Lestari, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan waktu, arahan, masukan, dan motivasi kepada peneliti, sehingga penyusun Skripsi ini dapat selesai.
7. Dosen penguji skripsi yang telah memberikan kritik dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.



8. Bapak dan Ibu dosen Tadris Bahasa Indonesia yang banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama penulis belajar di Program Studi Tadris Bahasa Indonesia.
9. Biro skripsi Fakultas Adab dan Bahasa yang telah membantu dalam proses administrasi sampai wisuda.
10. Bapak dan Ibu tercinta, Bapak Agus Wuryanto dan Ibu Sunarmi yang tidak ada lelahnya memanjatkan doa, memberikan semangat, kesabaran, membimbing, dan menjadi sponsor utama untuk penulis. Semoga Allah SWT membalas semua perjuangan, kebaikan, dan kesabarannya, senantiasa diberikan keberkahan, kesehatan, panjang umur, dan dilancarkan rezekinya.
11. Teman seperjuangan Tadris Bahasa Indonesia Angkatan 2019.
12. Teman Saga Adhikarya kelas TBI C yang selalu memberikan masukan, support dan motivasi.
13. Sahabat sumber dan sahabat nongki saya yang selalu memberikan motivasi dan menambah semangat saya untuk menyelesaikan skripsi saya.
14. Seluruh Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi masih banyak kekurangan, sehingga kritik dan saran yang membangun diharapkan untuk perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca, khususnya bagi penulis.

Surakarta, 19 Juni 2023

Peneliti,



Mey Dwi Herdanto

NIM 196 151081

## DAFTAR ISI

<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>ABSTRAK</b> .....	xii
<b>ABSTRACT</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvi
<b>BAB I</b> .....	1
<b>PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II</b> .....	11
<b>LANDASAN TEORI, KAJIAN PUSTAKA, DAN KERANGKA BERPIKIR</b> .....	11
A.    Landasan Teori .....	11
1.    Novel .....	11
2.    Representasi Pencemaran Alam .....	15
3.    Ekokritik Sastra .....	19
4.    Relevansi pencemaran alam dalam novel <i>Sampah Di Laut Meira</i> dengan Pembelajaran di Madrasah Aliyah .....	27
B. Kajian Pustaka .....	29
C. Kerangka Pikir .....	32
<b>BAB III</b> .....	35
<b>METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	35

A.    Tempat dan waktu .....	35
B.    Metode Penelitian .....	36
C.    Sumber Data .....	36
D.    Teknik Pengumpulan Data .....	37
E.    Teknik Cuplikan .....	38
F.    Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data .....	39
G.    Teknik Analisis Data .....	40
<b>BAB IV</b> .....	45
<b>HASIL PEMBAHASAN</b> .....	45
A.    Deskripsi Data .....	45
1. Representasi pencemaran alam dalam novel <i>Sampah Di Laut Meira</i> ( Kajian Ekokritik Sastra).....	47
2. Relevansi pencemaran alam dalam novel <i>Sampah Di Laut Meira</i> dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di MA.....	66
B.    Analisis Data.....	68
1. Representasi pencemaran alam dalam novel <i>Sampah Di laut Meira</i> karya Mawan Belgia (Kajian Ekokrtik sastra) .....	68
2. Relevansi pencemaran alam dalam novel <i>Sampah Di Laut Meira</i> dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di MA.....	96
<b>BAB V</b> .....	105
<b>SIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN</b> .....	105
A.    Simpulan.....	105
B.    Implikasi .....	107
C.    Saran .....	109
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	111
<b>LAMPIRAN</b> .....	115

## ABSTRAK

Herdanto, Mey Dwi. 2023. *Representasi Pencemaran Alam dalam Novel Sampah Di Laut Meira Karya Mawan Belgia: Kajian Ekokritik Sastra*. Skripsi : Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Adab dan Bahasa, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing : Sri Lestari, M.Pd.

Penelitian ini dilatar belakangi adanya permasalahan terkait pencemaran alam yang terdapat pada novel *Sampah Di Laut Meira* karya Mawan Belgia. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan representasi pencemaran alam berdasarkan ekokritik sastra pada novel *Sampah Di Laut Meira*, serta relevansinya dengan pembelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Aliah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data berupa kalimat yang membahas mengenai pencemaran alam yang terdapat pada novel *Sampah Di Laut Meira*. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa analisis isi (*content analysis*) yaitu, baca dan catat. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan triangulasi teori. Teknik analisis data menggunakan analisis ekokritik sastra dan teknik analisis Miles & Huberman. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pencemaran alam dengan kajian ekokritik sastra. Berdasarkan konsep-konsep ekokritik sastra yang berkaitan dengan pencemaran ditemukan pencemaran air 23 data, pencemaran tanah 7 data, pencemaran udara 5 data, perumahan atau tempat tinggal ditemukan kondisi rumah yang tidak layak di huni 4 data, binatang ditemukan populasi ikan menurun dengan 10 data dan bencana ditemukan bencana puting beliung dan tsunami. Pada penelitian ini direlevansikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas XII di Madrasah Aliah KD 3.8 dan 4.8, selain itu juga dapat mendukung adanya program Sekolah Adiwiyata. Simpulan dari penelitian ini, dalam novel *Sampah Di Laut Meira* karya Mawan Belgia ditemukan permasalahan lingkungan berupa pencemaran. Jenis pencemaran yang paling banyak muncul adalah pencemaran air. Dalam pembelajaran sastra, novel ini dapat dijadikan materi ajar untuk diterapkan peserta didik dalam mengamalkan nilai nilai yang terkandung dalam novel yaitu nilai moral, nilai sosial, nilai budaya dan nilai religius.

Kata kunci: representasi pencemaran alam, novel, ekokritik sastra

## **ABSTRACT**

Herdanto, Mey Dwi. 2023. *Representation of Natural Pollution in the Novel Garbage in the Meira Sea by Belgian Mawan: An Ecocritical Study of Literature*. Thesis: Indonesian Tadris Study Program, Faculty of Adab and Language, Raden Mas Said State Islamic University Surakarta.

Supervisor : Sri Lestari, M.Pd.

This research is motivated by problems related to natural pollution found in the novel *Garbage in the Meira Sea* by the Belgia Mawan. The research objective is to describe the representation of natural pollution based on literary eco-criticism in the novel *Garbage in the Meira Sea*, and its relevance to learning Indonesian in Madrasah Aliah. This study uses a qualitative descriptive research method. The data source is in the form of sentences that discuss natural pollution in the novel *Garbage in the Meira Sea*. The data collection technique used is content analysis (*content analysis*) that is, read and record. The technique of checking the validity of the data used theoretical triangulation. The data analysis technique uses literary eco-critic analysis and Miles & Huberman analysis techniques. The results of this study indicate the presence of natural pollution with the study of literary eco-criticism. Based on the eco-critical concepts of literature related to pollution, water pollution is found 23 data, soil pollution is 7 data, air pollution is 5 data, housing/dwelling conditions are found to be inadequate in 4 data, animals are found to have decreased fish populations by 10 data and the disaster was found in the tornado and tsunami disaster. In this study, it is relevant in learning Indonesian for class XII at Madrasah Aliah KD 3.8 and 4.8, besides that it can also support the Adiwiyata School program. The conclusion of this research, in the novel *Garbage in the Meira Sea* by Mawan Belgium found environmental problems in the form of pollution. The most common type of pollution is water pollution. In learning literature, this novel can be used as teaching material to be applied by students in practicing the values contained in the novel, namely moral values, social values, cultural values and religious values.

Keywords: representation of natural pollution, novel, literary eco-criticism

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	26
Gambar 3.2 Model Analisi Data Miles Huberman.....	34

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan.....	27
Tabel 4.1 Hasil Data Konsep Ekokritik.....	37

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Cover Novel <i>Sampah Di Laut Meira</i> karya Mawan Belgia.....	115
Lampiran 2 Sinopsis Novel <i>Sampah Di Laut Meira</i> karya Mawan Belgia.....	116
Lampiran 3 Hasil Data Konsep Ekokritik.....	118
Lampiran 4 RPP ( Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).....	141



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia merupakan makhluk hidup yang memiliki berbagai masalah yang dihadapinya. Masalah yang sering muncul saat ini adalah masalah lingkungan. Lingkungan hidup terdiri dari air, tanah, udara dan kekayaan alam merupakan bagian dari alam semesta. Alam menggambarkan hubungan lingkungan hidup, manusia yang dapat mempengaruhi satu sama lain. Lingkungan hidup merupakan anugerah dari Allah SWT yang harus di jaga dan rawat agar berkeselimbangan dan memiliki potensi kehidupan. Kelestarian lingkungan sangat berpengaruh pada alam dan seisinya, sebagai manusia wajib untuk menjaga agar terhindar dari pencemaran dan kerusakan lingkungan. Banyaknya pencemaran dan kerusakan yang dilakukan oleh tingkah laku manusia telah memberikan permasalahan yang sangat mengancam keberlangsungan makhluk hidup di bumi.

Pada era sekarang ini perbuatan atau ulah manusia memenuhi persyaratan biologis dan teknologi untuk merusak lingkungan. Pencemaran lingkungan merupakan suatu keadaan lingkungan yang dapat memberikan dampak buruk bagi makhluk hidup yang disebabkan oleh manusia (Dewata, 2018). Jadi pencemaran lingkungan merupakan tingkah laku manusia yang merusak dan tidak bertanggung jawab oleh keadaan alam sekitar. Pencemaran alam ini sangat

beragam di antaranya pencemaran tanah, pencemaran udara dan pencemaran air. Pencemaran alam ini lebih parahnya lagi para pelaku yang melalukannya tidak menyadari perbuatannya sehingga alam mengalami kerusakan. Manusia sebagai perusak lingkungan harusnya dapat melihat suatu keadaan yang tidak sesuai dengan kenyataanya dengan harapan akan terjadinya pencemaran lingkungan, tapi tidak bergerak hatinya untuk mengubah keadaan, maka manusia itu belum bisa dikatakan sebagai manusia bertanggung jawab dan berakhlak sesuai dengan martabatnya yang dicipta oleh Allah SWT (Dewata, 2018: 62).

Fenomena lingkungan alam merupakan permasalahan yang sangat diamati oleh manusia. Permasalahan timbul karena perilaku manusia lebih sering melakukan perubahan demi meraih keuntungan. Hal ini tentu saja dapat berpotensi menyebabkan hilangnya spesies, degradasi alam, bahkan mengancam keberlanjutan dan keharmonisan manusia. Dari situasi tersebut perlunya manusia belajar mengenai isu lingkungan atau isu yang sering muncul dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya adalah pencemaran air. Pencemaran air peristiwa yang melibatkan perubahan kualitas air yang dapat berubah sebagai akibat dari polusi air (Dewata, 2018: 91). Pencemaran air terutama air laut di negara berkembang telah menjadi isu penting karena pencemaran berdampak serius terhadap kesehatan masyarakat dan kehidupan makhluk hidup. Salah satu pencemaran air laut adalah sampah. Sampah adalah limbah padat dari rumah tangga, pasar, perkantoran, rumah tinggal, industri, limbah bahan bangunan dan besi tua bekas kendaraan bermotor (Sucipto, 2019: 131).

Sampah yang sering terlihat dilautan adalah sampah plastik, sampah ini berasal dari limbah pabrik ataupun limbah rumah tangga yang terbawa oleh ombak kemudian berada di lautan lepas.

Berdasarkan data dalam *website* kementerian lingkungan hidup tahun 2019 dengan judul *Peran Indonesia dalam perubahan iklim dengan pengendalian pencemaran dan kerusakan lingkungan pesisir dan laut*. Penyebaran organisme patogen berbahaya dan gangga di lautan meningkat pada 1980 an, yang mungkin memiliki efek merugikan pada pariwisata, persediaan makanan, ekonomi, dan kesehatan masyarakat. Kejadian ini merupakan ulah manusia karena sebagai dampak perubahan iklim. Studi melihat perubahan iklim mempengaruhi kembalinya sampah, terutama sampah mikroplastik, dari darat ke laut. Mikroplastik adalah senyawa yang berukuran kurang dari 5mm terus tumbuh, menimbulkan kekhawatiran. Situasi ini terlihat bagaimana aktivitas pertanian dalam kehidupan sehari-hari dapat menghasilkan sampah mikroplastik yang berdampak negatif pada biota laut dan ekosistem. Sampah yang dihasilkan aktifitas daratan berkisar 80% dari polusi di daerah pesisir laut.

Berdasarkan riset watch menunjukkan ada 227.842 item sampah plastik berlabel yang dikumpulkan dan dianalisis, ada 27.846 item atau 12 persen dari total jumlah sampah plastik dari perusahaan air mineral. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa merek perusahaan F&B yang signifikan hadir di setengah dari sampah plastik yang merupakan limbah kemasan sekali pakai. Dari 67.000 produk, sachet makanan ringan yang membentuk lebih dari 30% limbah, yang juga termasuk sachet kopi dan produk mie instan. (tempo.co,

2022). Jika ada sampah dalam jumlah besar di lautan, maka manusia bisa mengonsumsi mikroplastik dari ikan yang dikonsumsi. Mikroplastik yang masuk ke dalam tubuh manusia dapat berdampak buruk bagi kesehatan manusia (Habibah & Sudikan, 2021: 4).

Menurut (Keraf, 2010: 2-3) masalah lingkungan hidup saat ini adalah hasil dari kesalahpahaman filosofis mendasar tentang bagaimana manusia harus melihat alam dan fungsinya dalam ekosistem. Sebuah perubahan dalam persepektif terhadap lingkungan dapat dicegah melalui kepedulian terhadap lingkungan sekitar, pola pikir mengenai peduli lingkungan yang harus ditanam sejak dini dan segala upaya yang dapat membantu memulihkan perubahan alam sekitar. Dengan begitu alam, manusia dan ekosistem akan hidup berkesinambungan. Fenomena alam yang sering terjadi telah mengerakan empati sastrawan. Banyak sastrawan dan penyair menggunakan alam sebagai latar belakang atau obyek gambar dan menggunakan kata hutan, laut, pohon dan binatang dalam karya sastranya (Habibah & Sudikan, 2021). Jadi karya merupakan hasil kreativitas manusia yang terinspirasi dari kehidupan manusia dalam hubungannya dengan alam semesta. Seseorang sastrawan harus memiliki pemikiran yang luas, yang bisa mengekspresikan pesan yang ingin disampaikan. Adanya hubungan antara alam, lingkungan dan sastra melahirkan pemahaman kritik terhadap masalah ekologi dalam karya sastra. Istilah dari ekokritik digunakan sebagai istilah kritik sastra yang berkaitan dengan alam dan lingkungan. Dalam sebuah karya sastra penulis berurusan dengan lingkungan, polusi laut, polusi udara, penggundulam hutan, dan kepunahan makhluk hidup

tertentu melalui perusakan ekosistem alam untuk memberi orang pengetahuan untuk lebih mencintai mereka.

Berdasarkan penjelasan diatas, ekokritik merupakan metode yang paling cocok untuk meneliti novel bertema alam. Ekokritik sastra merupakan studi literatur yang mendalami cara manusia dalam membahas hubungan antara manusia dan alam pada suatu bidang budaya (Garrad, 2004: 3). Ekokritik merupakan upaya untuk memahami peninggalan budaya baik secara lisan maupun tertulis (Endraswara:2016). Ekokritik mengkaji bagaimana cara manusia membayangkan dan menggambarkan hubungan antara manusia dan lingkungan dalam semua aspek budaya (Risnawati, 2019). Ekokritik dapat dijadikan sebuah bentuk kepedulian terhadap sastrawan untuk mengungkapkan pentingnya menjaga dan merawat kelestarian alam. Hal ini karena manusia banyak bergantung pada alam juga bergantung pada manusia untuk membawa perubahan kearah yang lebih baik.

Ekokritik sastra hadir karena adanya kerusakan atau krisis ekologi yang mewajibkan manusia untuk berupaya dalam mengatasi masalah dan mengatasinya. Fenomena kerusakan lingkungan yang kerap terjadi saat ini tidak lepas karena ulah manusia. Namun manusia mejadi serakah karena sumber daya alam yang begitu banyak. Manusia mengambil keuntungan secara besar-besaran dan tidak memikirkan akan efek ke depannya. Ekokritik sastra bertujuan untuk melihatkan kepedulian terhadap lingkungan, memberikan solusi dalam memanfaatkan hasil alam, penanggulangan dalam bencana, kemudian peran penting lingkungan dalam ekosistem kehidupan.

Salah satu Obyek yang dijadikan sebagai bahan kajian dalam penelitian ini adalah sastra yang berupa novel. Novel yang sangat kental akan isu isu lingkungan yaitu Novel *Sampah DiLaut Meira* Karya *Mawan Belgia*. Novel ini mengangkat tema lingkungan alam. Mawan belgia seorang pria asal Mamuju, Sulawesi Barat, 15 November 1997. Pada tahun 2015, mulai belajar menulis. Mawan menjadi terkenal sebaagi salah satu penulis paling produktif di sulawesi. Cerpen cerpen sering dicetak dan diposting secara online. *Sampah Di laut Meira* adalah novel keduanya yang terbit pada tahun 2018 dengan judul *Di Antara Tiga Senja*. Novel ini terbitan dari Buku Mojok dengan tebal buku 246 halaman.

Terlihat dari judulnya, novel ini merupakan sebuah kritikan dari pengarang untuk manusia yang tidak bertanggung jawab akan kerusakan alam dan lingkungan. Novel ini menggunakan imajinasi penulis, novel ini menggambarkan plot dan sudut pandang yang menarik, khususnya sampah plastik. Dalam ceritanya, penulis mencoba menghidupkan sampah plastik yang mencerminkan kritik terhadap lingkungan dan alam sekitarnya, khususnya lautan. Kepedulian dan ketidakpedulian terhadap lingkungan laut disebabkan oleh masyarakat yang tidak bertanggung jawab dalam menangani sampah dan ceroboh dalam menangani sampah plastik, baik sampah yang dapat terurai maupun yang tidak dapat terurai. Hal ini menjadi dasar Mawan Belgia untuk menciptakan sebuah karya sastra yang dapat menyadarkan manusia akan pentingnya kelestarian lingkungan agar tetap indah untuk anak cucu mendatang.

Cerita ini dimulai dari sebuah sampah botol plastik yang bernama Cola. Cola adalah botol plastik minum kemasan yang dapat berbicara. Botol tersebut bermula di dalam kardus, kemudian botol cola ditaruh di mesin pendingin sebuah warung yang dimana sehari-hari tidak ada yang meliriknya, suatu ketika datanglah seorang pemuda yang menghampirinya untuk membeli botol Cola tersebut. Ketika habis botol cola dibuang sembarangan dan mulailah menjadi sebuah sampah yang mencemari lingkungan sekitar. Novel ini mengungkapkan akan pentingnya menjaga alam khususnya di lautan karena banyaknya sampah plastik yang tidak mudah terurai berceceran dimana-mana. Selain itu, ada Ohana botol pelembab kulit milik Meira yang menjadi sampah plastik. Pertemuan antara Cola dan Ohana menjadi sebuah petualangan mengenal laut, dimana laut tidak selalu indah, juga banyak terdapat sampah plastik di banyak tempat.

Novel *Sampah Di Laut Meira* ini memiliki plot yang sangat menarik. Ceritanya mencakup ekologi pada bagian yang berbicara tentang karakter Cola dan Ohana yaitu bagaimana manusia tidak peduli akan lingkungannya. Novel ini memberikan penjelasan tentang perbedaan antara sampah terurai dan sampah yang tidak mudah terurai. Mawan Belgia sebagai penulis mencoba membuat kritikan-kritikan terhadap lingkungan sekitar terutama di lautan.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan pendekatan ekokritik sastra. Penelitian ini dapat dikaji menggunakan klasifikasi Ekokritik menurut Greg Garrad yang memiliki konsep (1) pencemaran, (2) hutan belantara, (3) bencana, (4) perumahan/ tempat tinggal,

(5) binatang, dan (6) bumi. Konsep ekokritik ini dapat membantu peneliti dalam menyelesaikan masalah ekologi terutama pencemaran alam dengan cakupan yang luas.

Novel Sampah Di Laut Meira karya Mawan Belgia dapat digunakan sebagai sarana pendukung dalam memperkaya bacaan guru dan sebagai pembelajaran sastra untuk peserta didik kelas XII dengan materi pada novel dalam KD pada novel dalam KD 3.8 dan 4.8 mengenai pandangan pengarang terhadap kehidupan dalam novel. Pembelajaran sastra dapat menggunakan obyek Novel Sampah Di Laut Meira Karya Mawan Belgia ini juga dapat mendukung pembentukan pendidikan karakter dalam peduli lingkungan. Hal ini selaras dengan adanya pelaksanaan program adiwiyata di berbagai sekolah. Program Adiwiyata merupakan program unggulan dari Kementerian Lingkungan Hidup. Program ini memiliki tujuan untuk memelihara, memperhatikan, dan mencintai lingkungannya, baik di ranah sekolah ataupun ranah lingkungan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah representasi pencemaran alam dalam novel *Sampah Di Laut Meira* karya Mawan Belgia dengan pendekatan Ekokritik Sastra?
2. Bagaimanakah relevansi pencemaran alam dalam novel *Sampah Di Laut Meira* karya Mawan Belgia dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di MA?



### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Untuk mendeskripsikan representasi pencemaran alam dalam novel *Sampah Di Laut Meira* karya Mawan Belgia dengan pendekatan Ekokritik Sastra.
2. Untuk mendeskripsikan relevansi pencemaran alam dalam novel *Sampah Di Laut Meira* karya Mawan Belgia dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di MA?

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas ilmu baru dan memperkaya ilmu kesustraan dalam bidang sastra mengenai ekokritik sastra dan relevansi dengan pembelajaran di MA.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi guru

Dapat dijadikan tambahan pengetahuan bagi guru terkait kajian karya sastra terutama ekokritik dan dapat dijadikan referensi sebagai bahan mengajar guru mengenai bahan pembelajaran di MA.

##### b. Bagi siswa

Dapat membangun motivasi siswa dalam membaca karya sastra, khususnya novel serta mendorong siswa untuk memiliki sifat peduli lingkungan melalui ekokritik sastra.

c. Bagi Pembaca

Dapat menambah referensi mengenai ekokritik sastra di dalam novel dan memberi informasi hubungan antara karya sastra dan relevansinya dalam pendidikan.

## BAB II

### LANDASAN TEORI, KAJIAN PUSTAKA, DAN KERANGKA BERPIKIR

#### A. Landasan Teori

##### 1. Novel

###### a. Pengertian Novel

Novel berasal dari bahasa Italia yaitu *novella*, dari bahasa Jerman *novelle*, dan jika bahasa Inggris maka cerita pendek yang digunakan di Indonesia. Novel fiksi sering kali menggambarkan kehidupan manusia, hubungan antar manusia, konflik, dan perjalanan emosional tokoh-tokoh dalam cerita (Nugiantoro, 2015). *Novellet* atau *novelle* adalah bentuk karya sastra prosa yang lebih pendek dibanding dengan novel tradisional. Cerita dalam *novellet* biasanya lebih fokus, memiliki sedikit karakter, dan berkisar pada satu tema atau peristiwa utama, meskipun lebih pendek, *novellet* mampu menyampaikan cerita yang lengkap dan memadai (Nugiantoro, 2015: 12)

Menurut Lubis F (2019) Novel memiliki ruang yang lebih luas untuk mengembangkan alur cerita yang melibatkan berbagai peristiwa, konflik, dan perkembangan karakter yang kompleks, yang menggambarkan konflik yang tidak hanya muncul sekali dalam novel. Novel dan cerpen sebagai karya fiksi juga memiliki kesamaan, yakni keduanya dibangun oleh unsur-unsur pembangun yang sama, baik dari dua unsur intrinsik dan ekstrinsik.

Cerita pada novel terdapat unsur pembangunnya, Hal ini sejalan dengan pernyataan Burhan Nurgiantoro, yang mengatakan bahwa novel dan cerpen setara dalam hal tema, tokoh, plot, latar, sudut pandang dan lain-lain (Nugiantoro, 2015: 12). Berdasarkan pendapat dari para ahli diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa novel adalah karangan suatu prosa memiliki sebuah alur atau jalannya cerita. Novel juga memiliki unsur intrinsik dan ekstrinsik dimana unsur tersebut saling berkaitan satu sama lain. Selain itu novel juga menampilkan cerita yang menarik dan lebih panjang jika dibandingkan dengan prosa-prosa lainnya.

#### **b. Unsur-unsur pembangun novel**

##### 1) Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik merupakan komponen- komponen yang membentuk sebuah karya sastra dalam sebuah teks disebut dengan unsur intrinsik. Komponen yang menciptakan sebuah cerita agar teks tersebut dapat diwujudkan adalah komponen intrinsik dari sebuah novel (Nugiantoro, 2015: 30). Berikut ini adalah penjelasan mengenai unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam novel:

- a) Tema: Sebuah inti permasalahan utama terletak pada cerita novel yang menjadi fokus utama pengarang.
- b) Penokohan: Penokohan adalah pembentukan karakter dari masing-masing pelaku dalam cerita. Karakter dapat diketahui dari ciri fisiknya, lingkungannya, tempat tinggalnya, dan tingkah lakunya.

- c) Alur: Alur merupakan rangkaian kejadian yang membentuk jalannya cerita dalam sebuah novel. Alur mengatur urutan peristiwa yang terjadi dan menghubungkan satu sama lain untuk menciptakan narasi yang kohesif.
- d) Gaya bahasa: Gaya bahasa merupakan suatu alat terpenting yang digunakan oleh penulis untuk menyampaikan cerita secara estetika.
- e) Latar atau setting dalam sebuah cerita merupakan representasi dari bagaimana suatu peristiwa terjadi. Latar melibatkan penggambaran lokasi, waktu, dan suasana hati yang menciptakan konteks bagi cerita yang sedang berkembang.
- f) Sudut pandang: Sudut pandang merupakan penempatan penulis dalam penggambaran peristiwa atau kejadian dalam sebuah cerita. Sudut pandang ini menentukan perspektif narasi dan hubungan antara narator, karakter dan pembaca.
- g) Amanat Merupakan pesan atau nilai yang ingin disampaikan oleh penulis melalui cerita novel.

## 2) Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik merupakan unsur-unsur yang berbeda dengan unsur intrinsik. Hal ini terjadi keberadaannya diluar sastra itu sendiri, tetapi secara tidak langsung memengaruhi struktur atau sistem organisme teks sastra. (Nugiantoro, 2015: 30). Menurut Ahyar (2019) mengelompokkan unsur-unsur ekstrinsik sebagai berikut:

1. Sejarah atau biografi pengarang: Biasanya cerita dalam sebuah novel sangat dipengaruhi oleh sejarah atau biografi pengarangnya.
2. Situasi dan kondisi merupakan situasi dan kondisi yang mempengaruhi suatu karya novel secara tidak langsung. Nilai-nilai cerita sebagai karya sastra harus mengandung nilai-nilai yang dapat diungkapkan oleh pengarangnya. Nilai-nilai ini meliputi:
  - Nilai moral adalah nilai yang mencerminkan pandangan tentang apa yang dianggap baik atau buruk, benar atau salah, adil atau tidak adil dan sejalan dengan standar moral atau etika yang dianut oleh individu atau masyarakat.
  - Nilai sosial, mencerminkan cara hidup, interaksi, dan hubungan sosial yang dijunjung tinggi dalam suatu budaya atau komunitas.
  - Nilai budaya adalah nilai yang tercermin melalui penggambaran tradisi, adat istiadat, atau kehidupan sehari-hari dalam suatu atau kelompok masyarakat tertentu.
  - Nilai estetika, yaitu nilai yang berkaitan dengan seni dan estetika.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, peneliti menarik kesimpulan bahwa unsur intrinsik adalah memiliki tubuh intrinsik, meliputi tema, alur cerita, penokohan, latar sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat berdasarkan pendapat ahli. Ketujuh tersebut memiliki fungsi sendiri-sendiri dalam membangun novel. Sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang keadanya diluar karya sastra, namun tetap berpengaruh karya sastra sendiri

diantaranya sejarah biografi pengarang, situasi dan kondisi dan nilai nilai dalam cerita.

## **2. Representasi Pencemaran Alam**

Representasi adalah suatu gagasan yang digunakan untuk menciptakan makna melalui sistem makna di berbagai dalam dialog, tulisan, video, film, fotografi dan sebagainya. Menurut Marcel Danesi dijelaskan sebagai penggunaan tanda seperti gambar, bunyi, dan lain-lain) penggunaan tanda-tanda ini memungkinkan kita untuk menghubungkan pemikiran, ide, atau pengalaman dengan dunia fisik melalui representasi yang spesifik (Hemas, 2013: 52).

Representasi merupakan hubungan antara penanda sebagai penggambaran sesuai dengan realita. Representasi adalah suatu bentuk penggambaran mengenai obyek atau situasi dari berbagai sisi atau sudut pandang yang dituangkan secara realita. Representasi alam merupakan kaitannya dengan alam dan manusia yang dapat diidentifikasi melalui bentuk teks ataupun kalimat dengan pendekatan ekokritik sebagai obyek formal. Manusia merupakan bagian dari alam. Manusia juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan serta sebaliknya (Wiryo, 2013: 11). Dalam hal ini manusia juga bisa merusak lingkungan terutama mengenai pencemaran.

Palar (Dalam Dewata:2018) Pencemaran lingkungan adalah suatu kondisi dimana lingkungan mengalami penurunan kualitas atau kerusakan yang lebih buruk dari keadaan aslinya. Pencemaran lingkungan merupakan pengenalan atau pengeluaran makhluk hidup, bahan, energi dan atau unsur lain ke dalam lingkungan hidup yang telah ditentukan (Undang-undang Republik Indonesia No. 32 tahun

2009 tentang perlindungan lingkungan dan pengelolaan lingkungan hidup, Bab 1 Pasal 1 Ayat 14). Pencemaran lingkungan merupakan masalah yang harus diamati karena berhubungan dengan kesehatan, keselamatan dan kehidupan. Pencemaran berarti suatu keadaan yang telah berubah dari bentuk asal pada keadaan yang lebih buruk. Perubahan ini telah berubah karena ulah manusia yang tidak menjaga dan bertanggung jawab oleh keadaan sekitarnya. Pencemaran lingkungan sangat beragam diantara pencemaran udara, pencemaran tanah dan pencemaran air sebagai berikut:

a) Pencemaran Udara

Pencemaran udara disebabkan dari sumber alam atau oleh aktivitas manusia yang menyebabkan kerusakan udara. (Sucipto,2019: 63) Pencemaran udara dianggap sangat berbahaya bagi manusia, karena udara terdiri dari beberapa gas berbeda yang bercampur dan mempunyai perbandingan tidak stabil, kondisi ini bergantung pada suhu di udara. Udara yang mengandung oksigen, yang digunakan manusia untuk bernafas, karbon dioksida untuk berfotosintesis tumbuhan, dan ozon yang digunakan untuk memblokir radiasi ultraviolet (Wulandari, 2021: 282)

Berdasarkan keputusan Menteri Negara Kependudukan dan Lingkungan hidup (KEPMEN KLH) No. Kep. 02/Men-KLH/1988, Polusi udara didefinisikan sebagai masuknya organisme hidup, zat energik, dan komponen lainnya udara atau perubahan struktur udara sebagai akibat dari aktivitas manusia atau proses alami yang menyebabkan udara tidak berfungsi dengan baik.

b) Pencemaran Tanah



Kondisi ketika bahan-bahan berbahaya atau kimia seperti limbah industri, pestisida, logam berat, bahan kimia rumah tangga, atau limbah pertanian masuk ke dalam tanah dan mengubah kualitasnya secara negatif. Pencemaran alam diakibatkan oleh bahan kimia industri, fasilitas umum, penggunaan pestisida, kecelakaan yang melibatkan mobil yang membawa minyak, bahan kimia, atau air limbah dari sampah tempat pembuangan sampah, dan limbah industri yang dibuang langsung di tanah (pembuangan ilegal) yang tidak bertanggung jawab (Muslimah, 2015: 13). Tanah merupakan hal penting untuk keberlangsungan kehidupan di bumi ini, juga harus dijaga dan berhati-hati agar tidak terjadi pencemaran tanah. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 150 tahun 2000 tentang pengendalian kerusakan tanah untuk produksi biomassa. Tanah adalah salah satu bagian bumi sebagai lapisan permukaan kerak bumi, yang terdiri dari mineral dan bahan organik serta memiliki sifat fisik, kimia, dan biologi serta mampu mendukung kehidupan manusia.

c) Pencemaran air

Pencemaran air merupakan kegiatan atau aktivitas manusia yang dapat menyebabkan kerusakan lingkungan. Hal ini disebabkan adanya upaya yang mengakibatkan pencemaran air oleh masyarakat atau instansi guna mendapatkan keuntungan. Air yang tercemar terjadi karena berubahnya lingkungan manusia dan penyimpangan sifat alam air (Dewata, 2018: 91). Pencemaran air tidak hanya terjadi di satu lokasi saja karena aktivitas

manusia, sumber air seperti danau, sungai, laut dan air tanah terkontaminasi.

Pencemaran air disebabkan oleh hal-hal berikut:

1. Pembuangan limbah industri termasuk Pb, Hg, Zn dan CO terakumulasi di badan air, menjadi racun yang berbahaya bagi kehidupan.

2. Pestisida dan residu petisida

Penggunaan pestisida dalam kegiatan pertanian dan perawatan pasca panen sering mengakibatkan pencemran air melalui saluran air. Di lahan pertanian beririgasi, sangat sensitif terhadap pencemaran air. Hal ini disebabkan perubahan warna yang disebabkan oleh air mengalir yang mengumpulkan pestisida, menyebabkan polusi air yang mematikan.

3. Pembuangan limbah rumah tangga, misalnya sisa deterjen hasil cucian dan masuk ke badan air. Dalam hal ini, sampah kota didefinisikan sebagai sampah kota, bukan sampah industri.

4. Tumpahan minyak bumi di laut

Tumpahan minyak bumi di laut merupakan salah satu kasus pencemaran lingkungan. Dalam situasi ini, penyebabnya adalah manusia. Tumpahan minyak di laut tidak dianggap sebagai ancaman langsung bagi manusia. Namun, pencemaran air lah yang berakibat fatal bagi flora dan fauna laut.

### **3. Ekokritik Sastra**

#### **a. Ekologi**

Ekologi berasal dari bahasa Yunani " Oikos" yang berarti rumah atau tempat tinggal, dan " logos" yang berarti ilmu. Secara umum, ekologi secara umum, studi tentang bagaimana suatu organisme atau kumpulan organisme berinteraksi dengan lingkungannya (Kurniawan, 2018: 3) ilmu Ekologi mempelajari bagaimana organisme berinteraksi satu sama lain dengan lingkungan fisik dan biologis mereka, ini juga mencakup pemahaman mengapa organisme tersebut mendiami tempat-tempat tertentu. Ekologi sastra merupakan sebuah pendalaman ilmu karya sastra yang memahami mengenai persoalan lingkungan hidup dalam perspektif sastra. Atau pun sebaliknya, yaitu mengkaji sastra dalam sudut pandang ekologis. Ekologi sastra mengulik manusia dalam beradaptasi terhadap lingkungan alamnya (Endraswara, 2016). Ekologi adalah istilah yang diciptakan oleh ahli dari Jerman Ernest Haeckel, zoolog pada tahun 1866 (Wiryono, 2013: 2). Ekologi berkaitan dengan berbagai ilmu yang berkaitan dengan kehidupan manusia (peradaban).

Berdasarkan pendapat di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa ekologi adalah sebuah bidang ilmu yang membahas mengenai hubungan antara lingkungan hidup dan makhluk hidup, termasuk manusia, dengan komponen di sekitarnya. Ekologi juga membahas mengenai sastra dengan manusia yang selalu berhubungan satu sama lain. Manusia

sebagai makhluk yang berakal banyak berinteraksi dengan lingkungan untuk memenuhi kebutuhan.

**b. Ekokritik Sastra**

Ekokritik merupakan bagaimana karya sastra mencerminkan hubungan manusia dengan alam, serta bagaimana sastra dapat berkontribusi dalam pemahaman, kesadaran, dan perlinfungan terhadap lingkungan. Bidang studi ini bertujuan untuk memahami dan menyelediki karya sastra berdasarkan konteksnya. Dengan demikian, tujuan ekokritik adalah mengkaji karya sastra secara ekologis. Istilah ekologi dicetuskan oleh Ernst Haeckel Zoologiwn (ilmuwan yang mempelajari ilmu hewan) di Jerman tahun 1866 (Wiryono, 2013: 2). Secara istilah, ekologi berasal dari Yunani, yakni *oikos* dan *logos*. *Oikos* berarti tempat tinggal atau tempat hidup dan *logos* berarti ilmu. Secara harfiah ekologi diartikan studi yang meneliti bagaimana berbagai jenis makhluk berinteraksi dengan lingkungan mereka.

Ekokritik sastra lahir di tahun 1978 oleh William Rucckert dalam artikelnya (*literature and ecology: An Experiment in Ecocritism* karya William Ruekert (1978). Dalam artikel ini, Ruecket menjelaskan banyak hubungan antara karya sastra dan lingkungan. Ekokritik mulai berkembang pada tahun 1990-an, diterbitkannya tulisan yang berjudul *The Enviromental Imagination* oleh Lawrence Buel dan tulisan Cheryl Glofelty dan Harold From yang berjudul *The Ecocritism*

*Reader*(Endraswara,2016). Menurut Garrad (2004) Ekokritik sastra seringkali membahas mengenai bidang ilmu antara hubungan manusia, lingkungan, dan budaya yang memiliki kesinambungan antara krisis manusia dan permasalahan lingkungan.

Studi tentang sastra dan dunia alam dikenal sebagai ekokritik. Ekokritik adalah studi literatur dan lingkungan fisik bumi, termasuk pertumbuhan populasi, hilangnya daerah liar dan hewan, kepunahnya spesies yang cepat, dan meningkatnya polusi udara,air, dan tanah di bumi. Ekokrtik bertujuan untuk menunjukkan bagaimana sebuah suatu karya sastra menghadapi lingkungan dan memecahkan masalah ekologi (Endraswara,2016). Dalam hal ini karya sastra mampu mengangkat mengenai isu-isu kerusakan alam. Studi tentang hubungan antara sastra dan lingkungan fisik bumi, perluaan populasi, hilangnya hutan belantara dan daerah alami lainnya, kepunahan spesies yang cepat, dan meningkatkan polusi udara, air, dan tanah bumi ini dikenal sebagai ekokritik.

Garrad (2004) mengungkapkan bahwa ekokritik dapat membantu dalam mendefinisikan, memanfaatkan, dan bahkan menyelesaikan masalah ekologi dalam arti yang luas. Sastra memiliki potensi untuk menyampaikan konsep tentang lingkungan, khususnya gagasan keraifan lingkungan, sebagai wahana untuk menggambarkan sikap, sudut pandang, dan reaksi manusia terhadap lingkungan sekitar. Hal ini sangat masuk akal mengingat sastra tumbuh, berkembang, dan muncul dari lingkungan

sosial dan lingkungan alam (ekologis). Di dunia ini pemahaman mengenai ekokritik sangat berkaitan dengan disiplin ilmu humaniora atau memajukan manusia sehingga mencapai kemanusiaan yang sesungguhnya. Secara humaniss, kaitanya dengan kehidupan sosial masyarakat berkaitan dengan alam, karya sastra menjadi salah satu ruang ekpresi dan bahan kajian bagi kritik ekologi (Satiyoko, 2019)

Berdasarkan pendapat di atas, yaitu kajian kritik sastra yang bertujuan untuk menilai dan mengkaji karya sastra dari sudut pandang lingkungan, untuk melihat dampak krisis lingkungan terhadap fenomena sastra, dan melihat hubungan timbal balik antara lingkungan dengan karya sastra. Selanjutnya Garrad (2004:8) membahas bahwa ekokritik mengeksplorasi cara-cara manusia melihat hubungan antara manusia, lingkungan dan budaya yang dipahami sebagai gerakan dari lingkungan masa kini. Greg Garrad mendalami studi tentang mengeksplorasi konsep yang berhubungan dengan ekokritik, sebagai berikut.

a. Pencemaran

Pencemaran lingkungan termasuk dalam masalah yang sering kita hadapi. Permasalahan yang berdampak pada Kesehatan, ekosistem dan keselamatan manusia. Bentuk dari pencemaran akan merusak ekosistem yang berada di alam. Manusia harus berupaya dan merawat agar ekosistem alam dapat berkesinambungan. Pencemaran dari Bahasa latin yaitu pollure yang berarti mengotori. pencemaran merupakan permasalahan ekologis karena tidak

menyebutkan esensi kelas zat, Namun merupakan pendapat bahwa lingkungan memiliki banyak hal yang hadir namun ditempat yang salah. Pencemaran lingkungan merupakan sebuah masalah penting yang harus segera diselesaikan karena permasalahan ini berhubungan dengan Kesehatan,keselamatan dan kehidupan peran ini menyelesaikan permasalahan pencemaran dapat dilakukan dengan siapapun dari yang kecil maupun besar di lingkungan ini.

b. Hutan belantara

Hutan merupakan tempat perlindungan satwa dan flora guna keberlangsungan hidup mereka. Menurut Garrad (2004:4) Suatu keadaan hutan tidak tercampur dengan majunya peradaban dan hanya teridentifikasi pada alam. Hal ini di identifikasikan untuk melindungi hutan dengan ekosistem dan spesies yang ada dari manusia supaya tidak tercemar dan dirusak. Hutan merupakan suatu hal yang terupenting jika dimasukkan ke dalam ilmu ekokritik karena dapat menjadi kebaruaran pada hubungan antara manusia dan lingkungannya yang sesungguhnya.

c. Bencana

Bencana yaitu suatu kondisi alam yang mengalami berbagai permasalahan seperti adanya kerusakan, perubahan iklim, bencana alam, punahnya ekosistem, dan lain-lain. Hal ini tentunya menjadikan alam sedang tidak normal pada saat biasanya. Bencana juga melibatkan timbul permasalahan sosial yang mengarah

terhadap bentuk kekerasan. Tidak semua bencana terjadi dikarenakan ulah manusia, beberapa terjadi di luar ulah manusia seperti gempa bumi, gunung meletus, tsunami dan lain-lain. Tetapi lingkungan mempunyai daya penting atau yang dikatakan dengan homeostatis, yaitu mengubah keadaan menjadi seperti semula dan menjadi kembali seimbang. Maka dari itu permasalahan yang dibentuk oleh alam, akan dikembalikan dalam keadaan yang normal juga melalui alam (Greg Garrard, 2004:107).

d. Perumahan/tempat tinggal

Tempat tinggal merupakan hunian yang digunakan sebagai manusia untuk berlindung dari hujan, panas dan dingin. Menurut Garrard (2004:108) Tempat tinggal/perumahan bukan sesuatu yang bersifat sementara, hal ini dilihat dari ruang lingkupnya atau memberi desian pada manusia, leluhur, ritual, kehidupan, dan pekerjaan yang membutuhkan perumahan/tempat tinggal. Tanah berperan penting untuk keberlangsungan kehidupan manusia dan maahkluk lainnya, tanah sebagai hunian dan tempat tinggal yang memiliki makna untuk manusia dan makhluk hidup lainnya.

e. Binatang

Ilmu yang membahas mengenai hubungan antara binatang dan manusia yang terdapat pembagian antara hak-hak binatang dan analisis budaya penggambaran pada binatang. Fenomena ini diperoleh dari dukungan melalui Peter Singer (1975) yang



mempunyai penelitian mengenai permasalahan binatang yang kemudian dianalisis oleh para ahli, namun tidak dieksplorasi secara keseluruhan.

f. Bumi

Menurut Garrad penyelamatan bumi dapat menekankan pada isi yang terdapat di dalam bumi bisa dalam hal tumbuhan atau hewan, upaya penyelamatan ini dapat dilakukan menggunakan cara kerja sama dalam mengambil tanggungjawab untuk merawat dan menjaga bumi. Salah satu bentuk dari keberhasilan menjaga bumi adalah diadakannya Protokol Montreal 1987 yang mengangkat control global terhadap penggunaan CFC. Kesepakatan ini sering digunakan bahwa sains telah berperan penting dalam memberikan solusi terhadap lingkungan hidup.

Krisis lingkungan merupakan permasalahan harus diberikan perhatian khusus dengan adanya upaya upaya manusia untuk merawat dan menjaga alam di bumi ini. Ekokritik hadir dalam krisis lingkungan dan upaya untuk membantu menyelesaikan permasalahan ekologi. Raymond William (Dalam Endraswara,2016:2) mengatakan bahwa efek perubahan iklim sangat spesifik untuk otak manusia, untuk orang buta, orang yang tidak memiliki indra lengkap, dan mereka yang hidup normal. Berbagai genre sastra sering lahir dalam suasana panas, tropis, dan dingin. Karya sastra sering muncul untuk menggambarkan cuaca

di daerah kumuh, dingin, atau panas, yang mencerminkan kata-kata lingkungan yang khas. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ekokritik merupakan paham sastra yang banyak memperhatikan aspek ekologis dalam karya sastra.

Ekokritik sastra memiliki hubungan yang kuat dalam analisis budaya yang memusatkan analisis pada *political agenda dan green moral*. Menurut Richard Kerridge gagasan mengenai fokus kajian ekokritik mengenai kajian lingkungan dan dalam berbagai macam budaya. Dalam tulisannya yang berjudul *Writing the Environment* yaitu mengarah pada ekokritisisme budaya. Ekokritisisme adalah kemampuan untuk mengkritik wacana, obyek budaya, bentuk dan genre yang ada dan untuk mengeksplorasi lingkungan sastra yang alternatif (Endraswara,2016:2).

Dalam penjelasan ekokritik diatas, dapat disimpulkan bahwa ekokritik adalah studi ilmu yang membahas mengenai hubungan manusia dan lingkungan. Adapun konsep ekokritik Greg Garrad adalah sebagai berikut a) pencemaran (*pollution*), b) hutan belantara (*wildernes*), c) bencana (*apocalypse*), d) perumahan/tempat tinggal (*dwelling*), e) binatang (*animals*), dan f) bumi (*earth*).

#### **4. Relevansi pencemaran alam dalam novel *Sampah Di Laut Meira* dengan Pembelajaran di Madrasah Aliah**

Bahan pembelajaran merupakan seperangkat sarana atau alat dirancang secara sistematis untuk mendukung proses pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran yang (Lestari, 2013). Bahan ajar sastra di Madrasah Aliah memerlukan alat atau media dalam menunjang pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik. Bahan ajar merupakan suatu komponen yang dalam berlangsungnya proses belajar mengajar yang harus dimiliki oleh pendidik, semakain banyak sumber belajar atau bahan referensi ajar akan memudahkan guru dan peserta didik dalam memahami pembelajaran yang diajarkan dan disampaikan (Romadhani & Mulyawati, 2022).

Bahan ajar dapat disajikan tertulis dan tidak tertulis. Bahan ajar disajikan dalam bentuk tertulis berupa buku, modul, lembar kerja siswa, dan brosur. Bahan ajar tidak tertulis dapat berupa audio visual seperti video, film, dan lain sebagainya. Dalam bahan ajar dapat digunakan oleh peserta didik dan guru untuk mempermudah dalam proses belajar. Dengan menggunakan novel sebagai bahan ajar, pendidik dapat memanfaatkan kekuatan cerita untuk memotivasi, menginspirasi, dan menyampaikan pelajaran yang berharga kepada peserta didik. Pembelajaran sastra seharusnya dapat diarahkan dan dapat digunakan sebagai media yang tepat untuk peserta didik. Sesuai dengan implikasinya dengan materi pembelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Aliah, pada novel *Sampah Di*

Laut Meira karya Mawan Belgia dapat digunakan sebagai sarana pendukung dalam memperkaya bacaan bagi guru.

Selain itu novel Sampah Di Laut Meira karya Mawan Belgia dapat digunakan sebagai pembelajaran sastra untuk peserta didik. Pembahasan mengenai novel ini terdapat dalam KD 3.8 dan 4.8 dengan materi yang di bahas mengenai pandangan pengarang mengenai pandangan pengarang terhadap kehidupan dalam novel dan menginterpretasikan pandangan pengarang dalam novel. Dari kegiatan tersebut guru dapat menggunakan novel bertema lingkungan, seperti novel *Sampah Di Laut Meira* karya Mawan Belgia yang menceritakan mengenai permasalahan terkait pencemaran alam khususnya pencemaran air yang disebabkan oleh sampah plastik.

Selain itu dalam pembelajaran sastra, ekokritik dalam novel *Sampah Di Laut Meira* karya Mawan Belgia juga dapat membentuk sifat peduli lingkungan. Hal ini berkaitan dengan program Adiwiyata, program ini merupakan program unggulan dari kementerian lingkungan hidup menciptakan sekolah yang unggul berbudaya lingkungan yang bersih yang memperhatikan aspek-aspek lingkungan ke dalam pembelajaran sesuai dengan topik pembahasan. Selain itu peserta didik dapat menerapkan prinsip 5R pada lingkungan sekolah yaitu, yaitu *reycle, reuse, reduce, replace, and replant*. (Munawar , Heryanti, & Miarsyah, 2019)

## B. Kajian Pustaka

Pada penelitian ini berharap dapat melihat kajian peneliti lainnya. Selain itu, peneliti berharap agar pembaca dapat memperhatikan kelebihan dan kekurangan yang sedang dilakukan. Berikut adalah penelitian terdahulu yang dapat diambil sebagai pembandingan.

Pertama, penelitian dalam bentuk skripsi oleh Kharisma Ayu (2022:1-93). mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Mas Sahid Surakarta, dengan judul *Representasi Nilai Peduli Lingkungan Dalam Antologi Cerpen Tot Ziens, Rembang! Karya Lita Lestianti, Dkk: Tinjauan Ekokritik Sastra*, menghasilkan kesimpulan, Bahwa terdapat 9 Nilai peduli lingkungan dalam 25 *Cerpen Tot Ziens, Rembang! Karya Lita Lestiani, Dkk*. Persamaan penelitian relevan dan penelitian ini yaitu, sama sama meneliti dengan kajian teori ekokritik. Sedangkan perbedaannya yaitu, penelitian relevan tersebut mengkaji mengenai bentuk nilai peduli lingkungan dan implementasi dalam pendidikan BI di MA dalam *Cerpen Tot Ziens, Rembang! Karya Lita LestiaiI, Dkk*. Berbeda dengan penelitian ini yang mengkaji pencemaran alam dengan teori Greg Garrad dan relevansinya bahan ajar di MA dalam novel *Sampah di Laut Meira karya Mawan Belgia*.

Kedua, penelitian dalam bentuk jurnal oleh Yustia Imroatin Habibah dan Setya Yuwana Sudikan (2021) mahasiswa Universitas Negeri Surabaya dari jurnal *Bapala Vol 8 No 02 tahun 2021*, dengan judul *Representasi Sampah Plastik Dalam Novel Sampah Di Laut Meira Karya Mawan Belgia*

(*Kajian Ekologi Budaya Julian H. Steward*) menghasilkan kesimpulan, Bahwa terdapat 6 wujud dalam merepresentasikan sampah plastic yaitu, penghancuran dengan mesin pencacah, pembakaran sampah, pembuangan sampah di laut, sampah terlantar, pencemaran air laut, sampah plastik merusak lingkungan. Persamaan dalam penelitian relevan tersebut adalah Obyek kajiannya sama yaitu, Novel *Sampah Di Laut Meira* Karya Mawan Belgia. Sedangkan perbedaanya yaitu penelitian relevan mengkaji menggunakan Kajian Ekologi Budaya Julian H. Steward, sedangkan peneliti mengkaji menggunakan Ekokritik Greg Garrad. Selain itu perbedaanya terdapat pada pendekatan yang digunakan, penelitian relevan menggunakan pendekatan antropologis, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan ekokritik sastra.

Ketiga, penelitian dalam bentuk jurnal oleh Nova agusryana, Muhammad Rapi Tang dan Usman mahasiswa Universitas Negeri Makasar, dengan judul *Idealisasi Nilai pendidikan Lingkungan dalam Novel Anak Rantau (Kajian Ekokritik)* tahun 2021. menghasilkan kesimpulan, Bahwa terdapat nilai pendidikan lingkungan yang menjalin hubungan harmonis antara manusia dengan alam dengan menjaga dan merawat alam dengan sebaik-baiknya. sehingga akan tercipta sikap arif dan bijaksana manusia dalam menyikapi seluruh kekayaan alam. Sedangkan persamaan penelitian relevan sama sama dikaji mengenai permasalahan lingkungan menggunakan kajian ekokritik. Sedangkan perbedaanya menggunakan obyek kajian yang berbeda.

Keempat, penelitian dalam bentuk jurnal oleh Risnawati mahasiswa Universitas Negeri Makasar dengan judul *Fenomena Kerusakan Alam Dalam Novel Luka Perempuan Asap Karya Nafi'ah Al Ma'rab* tahun 2019. Berdasarkan Pendekatan Ekokritik Greg Garrad Menghasilkan kesimpulan Bahwa terdapat bentuk kerusakan alam dengan adanya perkebunan sawit dan rusaknya tanah karena gambut sawit serta bencana kekeringan yang akan terjadi. Selain itu kerusakan alam merupakan ulah dari manusia demi kepentingan semata. Persamaan dalam penelitian relevan sama sama dikaji mengangkat isu lingkungan menggunakan ekokritik Greg Garrad. Sedangkan untuk perbedaannya adalah ekokritik yang diangkat berfokus pada bentuk kerusakan alam serta penyebab kerusakan alam oleh ulah manusia. Sedangkan penelitian ini menggunakan klasifikasi konsep ekokritik Greg Garrad yang berisi pencemaran, hutan belantara, bencana, perumahan/tempat tinggal, binatang serta bumi.

Kelima, penelitian dalam bentuk jurnal oleh Dwi Purwanti mahasiswa Universitas Sebelas Maret dengan judul *Pendidikan karakter peduli lingkungan dan implementasinya* tahun 2017, Menghasilkan kesimpulan, Bahwa terdapat (1) pendidikan karakter peduli lingkungan adalah perwujudan dari sikap manusia terhadap lingkungan berupa tindakan dalam kehidupan sehari-hari yang berupaya untuk mencegah rusaknya lingkungan alam sekitar (2) pendidikan karakter peduli lingkungan dapat di implementasikan di sekolah melalui pengintegrasian dalam mata pelajaran serta melalui program pengembangan diri. Persamaan dalam penelitian ini

membahas mengenai permasalahan lingkungan. Sedangkan untuk perbedaannya terletak pada kajiannya, peneliti menggunakan kajian ekokritik sastra.

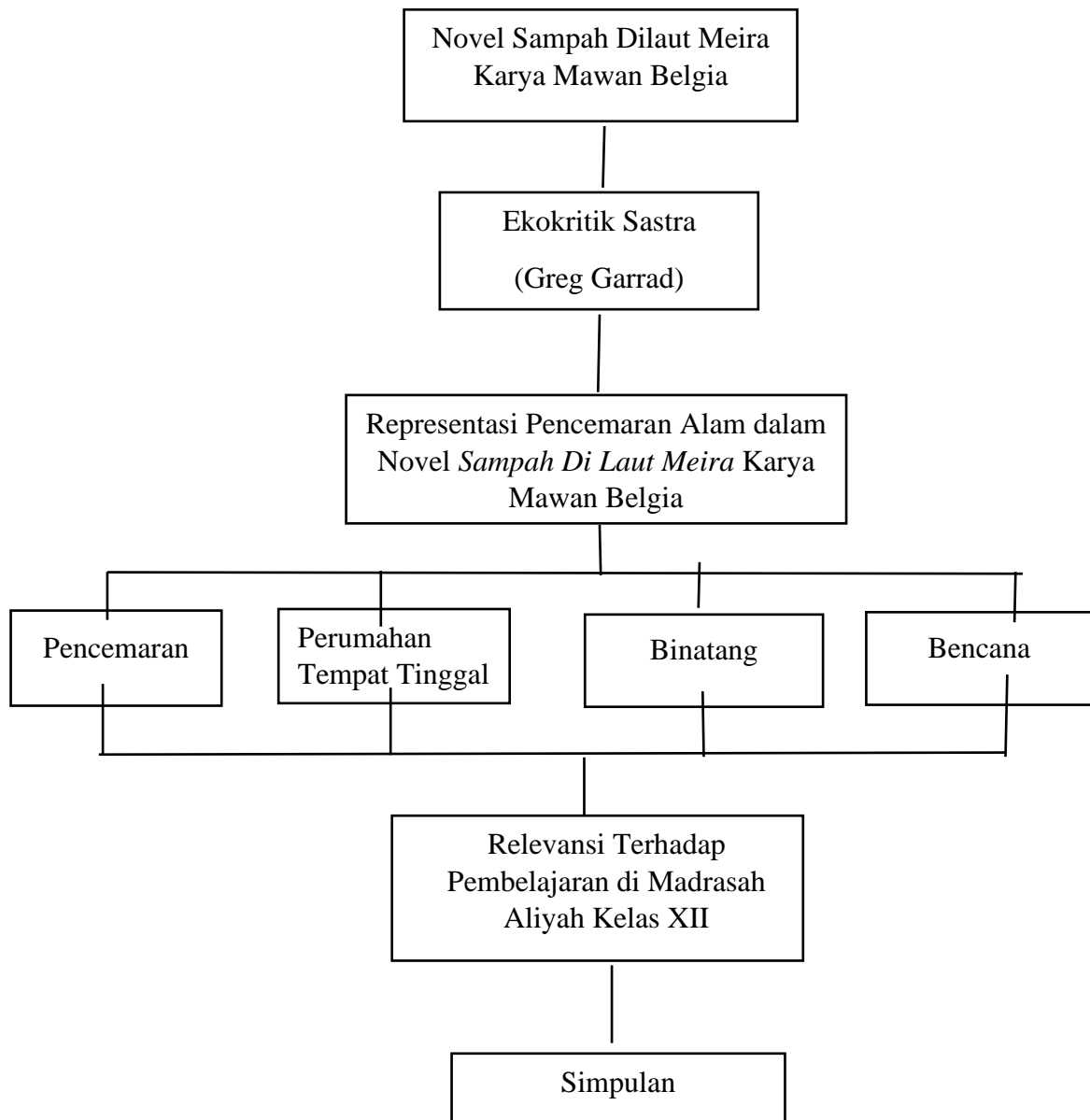
Keenam, penelitian dalam bentuk jurnal, oleh Nur Endah Permatasari dan Elen Inderasi tahun 2021 dari Institut Agama Islam Negeri Surakarta, dengan judul *Penanaman Nilai Nasionalisme Melalui Kepedulian Lingkungan Alam dalam Novel Si Anak Pemberani Karya Tere Liye*, yang menghasilkan kesimpulan bahwa novel ini terkandung tiga prinsip nilai nasionalisme yaitu pertama, kesatuan wilayah tanah air, bangsa, bahasa, ideologi, aturan negara, sistem ekonomi, sistem politik, sistem kebudayaan, dan sistem keamanan, yang kedua adalah mempunyai harga diri, dan perasaan bangga dan sayang terhadap bangsa, yang ketiga, berprestasi. Persamaan dalam penelitian relevan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai kepedulian lingkungan. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian relevan menggunakan teori prinsip di dalam nasionalisme, sedangkan penelitian ini menggunakan teori bentuk ekokritik Greg Garrad. Selain itu perbedaannya terdapat pada pendekatan yang digunakan, penelitian relevan menggunakan pendekatan sosiologi sastra, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan ekokritik sastra.

### **C. Kerangka Pikir**

Berdasarkan penelitian ini, peneliti akan mengkaji novel *Sampah Di Laut Meira* karya Mawan Belgia. Penelitian ini menggunakan analisis pendekatan ekokritik sastra yang berfokus untuk mengungkapkan dan



memaparkan bagian dari aspek aspek mengenai permasalahan lingkungan. Penelitian ini berfokus pada kajian ekokritik sastra yang menggunakan teori Greg Garrad dengan fokus penelitian terhadap Pencemaran, Perumahan Tempat Tingal, Binatang, Bencana sangat berhubungan dengan masalah isu lingkungan yang digambarkan di novel *Sampah Di Laut Meira* karya Mawan Belgia karena terdapat masalah pencemaran terutama pencemaran air yang disebabkan oleh sampah plastik yang berada dilautan. Sampah plastik ini berupa botol plastik dan botol krim pelembap kulit yang dimana mencemari lingkungan laut, Lingkungan laut yang seharusnya indah, namun karena beberapa faktor sampah yang mempengaruhi menjadi tak pantas untuk dilihat. Selain itu, merelevansikan ekokritik sastra dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Aliah. Kemudian peneliti menarik kesimpulan, pada bagian peneliti menjabarkan hasil dari penelitian yang dilakukan dengan novel *Sampah Di Laut Meira* karya Mawan Belgia yang berisikan bentuk pencemaran alam. Kesimpulan tersebut menjawab dari permasalahan yang diungkapkan oleh peneliti.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Tempat dan waktu

Berdasarkan penelitian yang berjudul “Representasi pencemaran alam dalam novel *Sampah Di Laut* Meira Karya Mawan Belgia kajian ekokritik sastra”. Tidak terikat terhadap ruang sehingga ruang yang digunakan sesuai dengan kebutuhan serta kenyamanan peneliti. Penelitian ini merupakan penelitian teks atau dokumen (novel) yang dapat dilakukan dengan fleksibel sesuai kebutuhan penelitian, dan tempat yang digunakan adalah di rumah. waktu yang digunakan dalam penelitian secara rinci dapat dilihat dari table dibawah ini.

Tabel 3. 1 Rincian Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2023																									
		Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1.	Persiapan	■	■																								
2.	Pengajuan Judul			■	■	■	■																				
3.	Pembuatan Proposal					■	■	■	■																		
4.	Pelaksanaan Semprop									■																	
5.	Revisi Proposal										■	■	■														
6.	Penggalian Data													■	■	■	■										
7.	Analisis Data																	■	■	■	■						
8.	Penulisan Laporan																					■	■	■	■		
9.	Munaqosah																							■			
10.	Revisi																							■	■		

## **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam menganalisis novel *Sampah Di Laut Meira* karya Mawan Belgia adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Dipilihnya metode tersebut karena memiliki sifat yang deskriptif atau penguraian hasil dari sebuah penelitian. Hasil dari penelitian ini berupa kata, frasa, atau kalimat, dan tidak berfokus pada bilangan. Selanjutnya data yang telah ditemukan kemudian akan dijabarkan ke dalam sebuah kalimat sehingga mudah dipahami oleh para pembaca (Sugiyono, 2018). Dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif merupakan sebuah metode pengelolaan data yang dinilai mampu memecahkan masalah karena hasil dari penelitian digambarkan secara rinci dengan pendekatan yang dilakukan. Penelitian ini menggunakan pendekatan ekokritik sastra dengan menganalisis data hanya sampai pada deskripsi variabel pada penelitian ini yaitu Novel *Sampah Di Laut Meira* karya Mawan Belgia. Penelitian ini membahas mengenai bentuk Pencemaran alam dan relevansinya novel dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah.

## **C. Sumber Data**

Dalam menjawab rumusan masalah diperlukan adanya data dan sumber data. Peneliti harus memahami sepenuhnya bagian dari proses pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2018:456) ada dua macam sumber data, yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber primer dalam penelitian ini adalah kalimat, paragraf dan dialog yang menggunakan teks

novel *Sampah Di Laut Meira* karya Mawan Belgia. Novel tersebut dikeluarkan pada tahun 2020 oleh penerbit Buku Mojok. Novel ini memiliki tebal 246 halaman, dengan ISBN 978-623-7284-32-1 penerbit Buku Mojok.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah langkah penting dalam proses penelitian. Memahami teknik pengumpulan data dengan baik sangat penting agar peneliti dapat mendapatkan data yang relevan, akurat, dan sesuai dengan standar penelitian yang berlaku. Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik baca dan catat Langkah-langkah dalam menggunakan teknik membaca dan mencatat selama tahap pengumpulan data diantaranya:

- 1) Peneliti membaca novel *Sampah Di Laut Meira* secara berulang-ulang untuk memahami dan mengerti.
- 2) Peneliti memberikan tanda dengan menggunakan pensil untuk menandai teks yang dirasa sesuai dengan teori Greg Garrad dan delapan belas pilar nilai pendidikan karakter kemendiknas.
- 3) Peneliti mencatat dari apa yang diteliti mengenai Pencemaran Greg Garrad dan relevansi pencemaran alam dalam novel *Sampah Di Laut Meira* karya Mawan Belgia dengan Pembelajaran di Madrasah Aliyah.
- 4) Peneliti Mengklasifikasi data yang sudah dicatat kedalam masalah yang akan diteliti.
- 5) Peneliti melakukan pengecekan ulang terhadap data-data yang telah diklasifikasi.

Teknik membaca dilakukan dengan membaca novel *Sampah Di Laut Meira* Karya Mawan Belgia. Tahap awalan yaitu membaca secara menyeluruh untuk mengetahui mengidentifikasi cerita secara umum. Selanjutnya peneliti membaca dengan teliti secara berulang ulang untuk meklasifikasikan pencemaran alam dalam bentuk konsep ekokritik sastra. Kemudian peneliti mencatat data. Ketika mencatat data hal yang harus diperhatikan adalah mencatat hal-hal yang penting dilakukan sesuai dengan permasalahan dalam penelitian. kemudian yang terakhir dilakukan kegiatan mengklasifikasikan data yang sudah dicatat sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

#### **E. Teknik Cuplikan**

Dalam teknik cuplikan atau biasanya disebut dengan purposive sampling. Teknik purposive sampling atau sampel bertujuan salah metode pengambilan sampel yang umum digunakan dalam penelitian. Penerapan dengan purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel dengan mempertimbangkan data tertentu (Sugiyono, 2020). Dengan teknik purposive sampling ini peneliti melakukan pertimbangan dalam mengambil sampel, hal ini bertujuan agar peneliti dapat menjeleajahi obyek sesuai dengan data penelitian.

Dalam penelitian ini pengambilan sampel dari novel *Sampah Di Laut Meira* karya Mawan Belgia, peneliti akan menganalisis novel menggunakan kajian ekokritik yang berisi permasalahan ekologi pencemaran, perumahan tempat tinggal dan Binatang bencana. Kemudian

Teknik cuplikan ini mengambil sample dengan cara membaca berulang-ulang dan mengklasifikasikan data sesuai dengan kajian peneliti.

#### **F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Pengujian keabsahan data dilakukan guna memutuskan data yang telah ditrmukan dalam penelitian dapat dikatakan sah atau tidaknya. Dan kemudian data tersebut akan digunakan peneliti dengan kenyataan di lapangan dalam hal teks dalam novel Sampah Di Laut Meira karya Mawan Belgia.

Menurut (Moleong,2021: 330) berpendapat bahwa triangulasi merupakan suatu Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan pemeriksaan keabsahan data dengan pemanfaatan sesuatu yang lain. Sesuatu tersebut terletak di luar data digunakan mengecek data dan sebagai bandingan data. Trianggulasi dengan melibatkan sumber lainnya banyak digunakan untuk memeriksa apakah data yang diperoleh dalam suatu penelitian sah atau tidak. Dalam (Moleong, 2021: 330) trianggulasi dibedakan menjadi empat macam trianggulasi sebagai Teknik pemeriksaan keabsahan dengan memanfaatkan sumber, metode, penyidik, dan teori. Artinya trianggulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teori yang relevan dengan kajian yang digunakan dalam penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan Teknik trianggulasi teori. Menurut (Moleong, 2021: 178) keabsahan data dengan teknik trianggulasi dilakukan dengan memanfaatkan data-data lain untuk pengekan serta perbandingan

data. Hal ini dapat berdasarkan sumber, metode peneliti atau teori yang digunakan. Teknik tersebut digunakan untuk memeriksa keabsahan data melalui pandangan atau pendapat dari ahli yang lebih dari satu ketika melakukan analisis permasalahan yang ada, sehingga dapat ditarik kesimpulan secara menyeluruh. Pengecekan validitas data yang telah diperoleh dengan menggunakan teori relevan dan sesuai dengan penelitian ini yakni teori penemuan alam dan teori ekokritik sastra Greg Garrad dan pembelajaran sastra.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis ekokritik sastra. Analisis ekokritik merupakan bentuk analisis yang mengkaji mengenai permasalahan alam dan memahami tentang ilmu ilmu yang berkaitan dengan lingkungan. Menurut Endraswara (2016:59) terdapat langkah-langkah untuk menganalisis data ekokritik sastra. Langkah-langkah tersebut terdiri dari:

- 1) Memahami ilmu yang berkaitan dengan lingkungan. Peneliti mampu menganalisis novel sampah di laut Meira dengan permasalahan mengenai pencemaran alam berdasarkan teori ekokritik sastra beserta nilai Pendidikan karakter peduli lingkungan.
- 2) Kesadaran ekologi, peneliti mulai mengamati dan memahami serta memiliki kepekaan terhadap lingkungan. Peneliti mampu menganalisis novel sampah di laut Meira dengan permasalahan mengenai pencemaran alam dengan memperhatikan perilaku manusia serta nilai Pendidikan



karakter peduli lingkungan yang terdapat dalam novel *Sampah Di Laut Meira* tersebut.

- 3) Evaluasi, peneliti mengevaluasi teks dan ide ide dalam koherensi dan kegunaan sebagai tanggapan terhadap krisis lingkungan. peneliti mampu mengkaji novel *Sampah Di Laut Meira* dengan memperhatikan unsur nilai yang berkaitan dengan ekologi.

Ekokritik sastra mengkaji bagian-bagian karya sastra dengan melihat fenomena berdasarkan obyek yang sesuai dengan representasi pencemaran alam dan delapan belas nilai pendidikan karakter kemendiknas. Berdasarkan pemahaman perlu dilakukan dengan teliti dan mendetail dari isi novel *Sampah Di Laut Meira* karya Mawan Belgia dan mengumpulkan berdasarkan data yang termasuk dengan kajian ekokritik sastra dan nilai Pendidikan karakter. Kemudian, peneliti perlu melakukan analisis data dan mendeskripsikan data yang telah terkumpul dalam bentuk representasi pencemaran alam dan nilai pendidikan karakter.

Teknik analisis data merupakan Langkah-langkah atau proses penyusunan data dengan cara sistematis. Maka peneliti menyatukan data yang berkaitan dengan menganalisis ekokritik dalam novel *Sampah Dilaut Meira* karya Mawan Belgia peneliti mengaitkan dengan Teknik analisis data Miles Huberman (Dalam Sugiyono, 2018) mendefinisikan kegiatan analisis data kualitatif sebagai kegiatan yang mencakup pengumpulan, reduksi, representasi, dan pengambilan kesimpulan dari data secara interaktif dan terus menerus. Teknik mencatat dan menyimak

digunakan dalam pengumpulan data ini. Ungkapan-ungkapan kalimat dalam novel menjadi dasar dari data ini. Menurut Miles dan Huberman, prosedur analisis data adalah sebagai berikut.

#### 1. Pengumpulan data

Penelitian ini melakukan pengumpulan data dengan membaca secara cermat dan teliti mengenai penggunaan bahasa dalam novel yang berjudul *Sampah Di Laut Meira* karya Mawan Belgia. Data diambil secara cermat dengan mencatat data secara runtut. Melalui pengumpulan data ini, maka akan mempercepat pemahaman peneliti dalam mengelola data. Data penelitian harus disajikan secara sistematis.

#### 2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Dengan berfokus pada subjek yang akan diperiksa dan meringkas poin-poin penting, reduksi data ini akan tercapai. Proses ini dilakukan untuk menyeleksi secara tepat apakah data tersebut memang termasuk pembahasan yang akan diteliti. Peneliti secara cermat membaca berulang-ulang mengenai data yang telah diperoleh sebagai bentuk reduksi data.

Penelitian ini dilakukan dengan mengelompokkan data yang telah diperoleh dengan teori yang dipakai. Reduksi data atau pengelompokan data ini yang akan memudahkan penulis dalam melakukan tahapan selanjutnya pada tahapan ini, peneliti menganalisis data yang berisi representasi pencemaran alam dan pendidikan karakter peduli

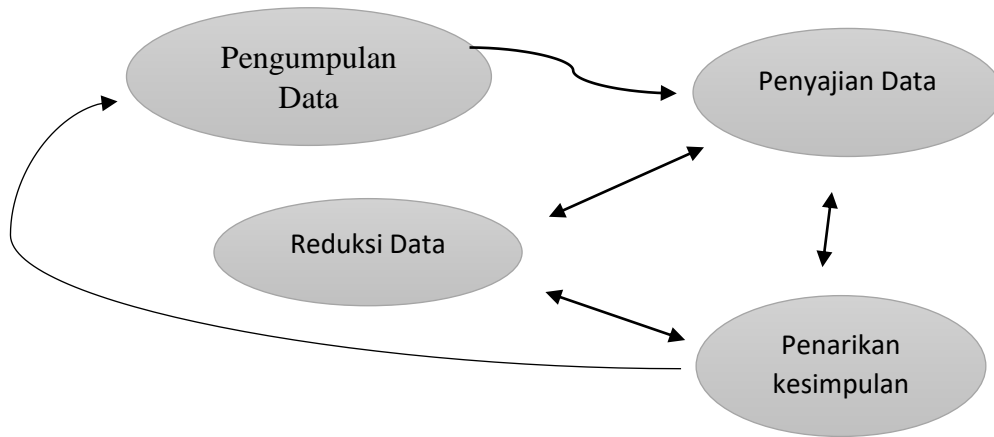
lingkungan dalam novel *Sampah Di Laut Meira* karya Mawan Belgia sebagai bentuk mengklasifikasikan serta mempertajam analisis .

### 3. Tahap Menyajikan Data (Laporan)

Data yang telah dipilih dan dikelompokan, kemudian dianalisis dengan bukti-bukti yang valid. Setelah ditentukan pengklasifikasiannya, data tersebut disajikan untuk memudahkan peneliti menyusun data disertai proses analisis menggunakan teori ekokritik dan pendidikan karakter peduli lingkungan dalam novel *Sampah Di Laut Meira* karya *Mawan Belgia* sehingga informasi dapat disimpulkan dan memiliki makna untuk menjawab masalah.

### 4. Penarikan kesimpulan (*verification*)

Data yang telah melalui proses reduksi dan penyajian data ini kemudian ditarik kesimpulan. Penarikan kesimpulan ini dirancang untuk menjawab rumusan masalah yang ingin dipecahkan. Dalam penelitian ini akan memberikan penjelasan dan kesimpulan atas masalah yang sedang diteliti, yaitu bentuk pencemaran alam dalam novel *Sampah Di Laut Meira* Karya *Mawan Belgia*. Dengan menggunakan data yang telah mengalami reduksi dan penyajian, maka dapat ditarik kesimpulan. Kesimpulan ini dimaksudkan untuk mengatasi masalah yang muncul dalam peneliti.



Gambar 3.2 Model Analisis Data  
(Miles dan Huberman)

## BAB IV

### HASIL PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data

Dalam bab IV dikemukakan deskripsi data dan analisis data. Deskripsi data dan analisis dipaparkan secara berturut-turut. Dalam uraian berikut disajikan representasi pencemaran alam dalam novel *Sampah Di Laut Meira* karya Mawan Belgia dengan pendekatan ekokritik sastra dan merelevansikan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah kelas XII. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan membaca novel secara berulang menandai bentuk pencemaran alam dalam novel, mencatat hasil penemuan, mengelompokkan data sesuai dengan kategorinya. Data akan dianalisis berupa kalimat, paragraf, dan kata-kata yang terdapat pada novel *Sampah Dilaut Meira* Karya Mawan Belgia.

Dalam novel *Sampah Dilaut Meira* karya Mawan Belgia menceritakan ketidakpedulian terhadap lingkungan laut yang disebabkan oleh masyarakat yang tidak bertanggung jawab dalam menangani sampah plastik baik sampah yang dapat terurai maupun yang tidak dapat terurai. Sampah ini dapat mencemeraikan lingkungan khususnya berada di lautan. Cerita ini bermula sampah plastik yang bernama cola. Cola adalah plastik minum kemasan yang dapat berbicara. Botol tersebut bermula di dalam kardus, kemudian botol tersebut diletakkan ke dalam lemari pendingin

diwarung. Suatu ketika datanglah seorang pemuda yang menghampirinya untuk membeli botol cola tersebut, ketika isinya sudah habis mulailah timbul permasalahan sampah yang mencemari lingkungan seperti permasalahan sampah yang mencemari udara, tanah dan laut.

Fenomena lingkungan alam merupakan permasalahan yang sangat di amati oleh manusia. Permasalahan timbul karena perilaku manusia lebih sering melakukan perubahan demi meraih keuntungan. hal ini tentu saja dapat berdampak pada hilangnya spesies, degradasi alam, bahkan dapat mengancam keharmonisan dan keberlangsungan hidup manusia. Dari situasi tersebut perlunya manusia belajar mengenai isu lingkungan atau isu yang sering muncul dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini menyajikan data yang terkandung dalam novel *Sampah Di Laut Meira* karya Mawan Belgia. Data yang akan dianalisis merupakan novel dari Mawan Belgia berasal dari Mamuju, Sulawesi Barat yang diterbitkan dari Buku Mojok pada tahun 2020 dengan tebal buku 246 halaman. Novel ini mengangkat tema lingkungan alam, terlihat dari judulnya novel ini merupakan sebuah kritikan dari pengarang untuk manusia yang tidak bertanggung jawab akan kerusakan alam dan lingkungan terutama lingkungan laut.

Penelitian ini menggunakan analisis data dengan konsep ekokritik Greg Garrad dengan empat pembahasan yaitu pencemaran (*pollution*), perumahan tempat tinggal (*dwelling*), binatang (*animals*) bencana (*apocalypse*) Selain itu penelitian ini menggunakan teori representasi

pencemaran alam yang berisikan pencemaran air, pencemaran, tanah dan pencemaran udara. Serta relevansi nilai-nilai ekokritik sebagai bahan ajar pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah dengan KD 3.8 dan 4.8 mengenai pandangan pengarang terhadap kehidupan dalam novel dan menginterpretasikan pandangan pengarang dalam novel.

Berdasarkan pendeskripsian data yang diambil oleh peneliti dalam novel *Sampah Di Laut Meira* karya Mawan Belgia. Ditemukan jawaban mengenai rumusan masalah penelitian yang sesuai dengan konsep ekokritik Greg Garrad, yakni sebagai berikut.

#### **1. Representasi pencemaran alam dalam novel *Sampah Di Laut Meira* (Kajian Ekokritik Sastra)**

Pada penjelasan ini ditemukan 50 data berupa konsep ekokritik dalam representasi pencemaran alam dalam novel *Sampah Di Laut Meira* karya Mawan Belgia. Penelitian ini mendeskripsikan tentang representasi pencemaran alam yang membahas mengenai konsep-konsep ekokritik sastra serta bentuk pencemaran alam, Data yang diperoleh melalui teknik analisis membaca dan mencatat novel. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh sampel data dalam novel *Sampah Di Laut Meira* Karya Mawan Belgia yang didalamnya terdapat kritik lingkungan mengenai pencemaran alam. Kritik terhadap lingkungan ditujukan kepada pembaca serta masyarakat luas.

Tabel 4.1

## Deskripsi Data

No.	Bentuk ekokritik sastra	Permasalahan Lingkungan	Jumlah Data	Letak Data
1.	Pencemaran ( <i>Pollution</i> )	Pencemaran Air	23 Data	Hal 19, 52, 55, 55, 56, 56, 57, 62, 67, 69, 71, 76, 76, 117, 118, 141, 187, 192, 192, 193, 199, 233, 235,
		Pencemaran Tanah	6 Data	Hal 15, 15, 18, 18, 30, 30
		Pencemaran Udara	5 Data	Hal 23,23, 54, 54, 239
2.	Perumahan tempat Tinggal ( <i>dwelling</i> )		4 Data	Hal 4,238,238,241
3.	Binatang ( <i>Animals</i> )		10 Data	Hal 72,88,149,153,144,53,188,220,229,232
4.	Bencana ( <i>Apocalypse</i> )		2 Data	Hal 48,226

Data yang sudah di analisis berdasarkan konsep-konsep ekokritik sastra berdasarkan kutipan yang ada di novel Sampah Di Laut Meira karya Mawan Belgia. Data yang telah di analisis sesuai dengan konsep teori ekokritik Greg



Garrad yaitu Pencemaran (*Pollution*), Perumahan Tempat Tinggal (*dwelling*), Binatang (*Animals*) dan bencana (*apocalypse*). Berikut deskripsi data penelitian yang berkaitan dengan konsep-konsep ekokritik sastra dalam novel *Sampah Di Laut Meira* karya Mawan Belgia.

#### 1. Pencemaran (*Pollution*)

Pencemaran termasuk dalam masalah yang sering kita hadapi, permasalahan ini timbul karena bentuk kelalaian manusia yang tidak menjaga dan merawat lingkungan. Pencemaran dilakukan oleh sejumlah pihak yang tidak bertanggung jawab demi meraih keuntungan. pencemaran lingkungan merupakan permasalahan yang merugikan masyarakat luas. Pada penelitian ini ditemukan sejumlah 34 data yang berkaitan dengan pencemaran. Bentuk Pencemaran dalam novel *Sampah Di Laut Meira* di deskripsikan melalui kondisi alam yang sedang mengalami permasalahan akibat pencemaran yang dilakukan oleh sekelompok manusia. hal tersebut kemudian membuat alam terlihat tidak dalam keadaan normal. Pencemaran alam yang digambarkan novel ini memiliki 3 jenis yaitu pencemaran air 7 data , pencemaran tanah 2, data dan pencemaran udara 3 data . Penemuan 3 jenis pencemaran ini dilandaskan oleh hakikat Garrad dan tambahan referensi lainya mengenai bentuk pencemaran di lingkungan sekitar. Ketiga permasalahan tersebut diakibatkan oleh ulah manusia yang tidak peduli terhadap sampah plastik.

a. Pencemaran Air

Pencemaran air disebabkan oleh kegiatan atau aktivitas manusia yang menyebabkan kerusakan lingkungan. Pencemaran air terjadi akibat limbah, sampah rumah tangga dan zat berbahaya. Air yang tercemar akibat ulah sekelompok manusia. pada data 1 membahas mengenai pencemaran dalam novel Sampah Di Laut Meira karya Mawan Belgia. Berdasarkan data yang ada, terdapat kutipan yang membahas mengenai pencemaran air sebagai berikut.

Data 1

*Bersama ikan besar itu, aku bisa menjelajahi kehidupan di bawah laut yang sangat luas, pernah asa satu kesempatan kami bisa melakukan perjalanan yang sangat jauh. Menyaksikan lebih banyak pemandangan laut yang tampak berbeda dari tempat yang satu dengan tempat lain.*

*Kehidupan di laut sangat ramai. Sama halnya di daratan tempat manusia hidup. Tidak hanya makhluk laut yang aku temui dan tidak selamanya pemandangan alam laut indah, dia pernah membawaku ke tempat yang kotor, banyak benda-benda sepertiku tenggelam di dalam laut, mencemari kehidupan yang ada. (Belgia,2020:192)*

Data di atas merupakan dialog ohana yaitu sebuah sampah plastik krim pelembab kulit bersama dengan ikan. Pada dialog tersebut terlihat ohana yang menceritakan mengenai pemandangan laut yang tampak berbeda dari tempat satu dengan lainnya. Hal ini ditunjukkan di dalam laut yang indah terdapat berbagai jenis sampah plastik sama seperti ohana. Sampah plastik tersebut dapat menyebabkan pencemaran air dan dapat merusak kehidupan yang ada di laut.

Data 2

*Salah satu dari mereka menimpali, “ dulunya kami tidaklah disini, melainkan di daratan sana. Manusia menelantarkan kami di tempat yang tidak seharusnya kami huni. Oh, kami pun jelas tidak menginginkan berada disini, mencemari laut, mengganggu kehidupan makhluk lain.”*

*Yang lain menyahut,” kau tahu, kami sudah lama berada disini. Jika manusia disuatu masa tidak peduli dengan kami yang terlantar, mungkin sampai kiamat kami akan tetap mencemari laut. Laut tercemar, kehidupan laut jadi tidak sehat, berdampak pada ikan dan makhluk lain tak berkembang biak dengan baik. Ujung-ujungnya manusia sendiri yang dirugikan oleh ketololanya. Seharusnya kami dikelola dengan sangat baik. (belgia,2020:192-193).*

Data di atas merupakan dialog dari sampah yang dibuang oleh manusia karena tidak adanya kepedulian terhadap sampah plastik. Pada dialog tersebut memperlihatkan manusai yang telah melantarkan sampah yang seharusnya tidak mereka tempati. Sampah yang seharusnya berada di tempat pembuang akhir sampah namun, hal ini berbeda mereka berada dilaut yang dapat mengakibatkan pencemaran air, menggagu kehidupan laut dan berdampak pada punahnya spesies biota laut. Hal tersebut seharusnya manusia bertanggung jawab atas semua perilaku yang dapat mengancam keberlangsungan kehidupan di laut. Jika tidak ada rasa tanggung jawab akan berdampak buruk bagi manusia.

Data 3

*Saya sebenarnya berharap ombak membawa saya ke pantai. Di daratan lebih asyik daripada mengambang di laut. Apa yang saya harapkan tidaklah terjadi. Bukanya saya menemukan garis pantai, malah saya merasa semakin jauh ke tengah laut. Saya kesepian, para angin lalu-lalang, dan mana ada yang tertarik pada sampah plastik di laut senderian? Gerakan-gerakan air laut membuat saya berpindah di titik yang satu ke titik yang lai, tidak pernah sampai ke pantai. Saya tidak tahu pasti berapa lama saya dalam kesendirian itu. Puluhan hari sepertinya. Sampai-sampai*

*label yang berfungsi seperti kain penutup di dada saya memudar oleh air laut dan juga matahari. (belgia,2020:54-55)*

Data di atas merupakan dialog dari sampah botol plastik yang bernama Cola yang kebingungan berada di laut. Pada dialog tersebut terlihat sampah botol plastik yang terombang-ambing dipermukaan laut karena gelombang yang membawanya sampai ke tenggah laut. Hal ini dapat dibuktikan dapat mencemari lingkungan air akibat lamanya sampah plastik yang berada di lautan sehingga terlihat label yang berada di botol itu memudar karena air laut dan terkena sinar matahari.

Data 4

*“ Sebelum saya menjawab, terlebih dahulu saya harus tahu kau.”*

*Dia langsung menimpali, “Status kita sekarang sama. Sama-sama sampah yang terlantar di tenggah laut. Tetapi kita beda kelas. Saya adalah sampah yang mudah terurai, masa waktu menjalani kehidupan di bumi terbilang lebih cepat dari pada kau yang sulit terurai. Saya adalah tongkol jagung.”(belgia,2020:62)*

Data di atas merupakan dialog sampah botol plastik dengan sampah tongkol jagung. Pada dialog tersebut terlihat sampah tongkol jagung menyebutkan bahwa sampah juga memiliki kategori sampah yang mudah terurai dan tidak mudah terurai. Sampah yang mudah terurai merupakan sampah yang cepat melebur karena berbagai faktor penyebabnya contohnya sampah tongkol jagung sedangkan sampah yang tidak mudah terurai dan tidak mudah terlebur adalah sampah botol plastik. Hal ini memperlihatkan sampah yang cepat terurai dan tidak cepat terurai dapat mencemari air dan merusak ekosistem laut.

Data 5

*“ini masa yang suram bagi ayahku selama melaut. Ikan-ikan sukar datang padanya. Tangkapannya sedikit sekali bahkan sering pulang tak membawa apa-apa. Dia menyerah. Pendapat ayahku, laut tidak ramah lagi dengan ikan-ikan. Sampah-sampah mudah ditemukan disekitar laut. Seolah laut telah menjadi lokasi yang layak sebagai tempat pembuangan akhir sampah. Belum lagi banyak nelayan yang turun melaut dengan kapal besar menggunakan alat-alat yang lebih memudahkan menangkap ikan dalam jumlah sangat besar. Padahal sudah tahu alat itu dilarang penggunaannya. Mereka ambisi menangkap ikan yang banyak. Ayahku orang yang kalah oleh semua itu.(Belgia,2020:117-118)*

Data di atas merupakan dialog meiraa dengan buce. Meira adalah seorang anak yang terlahir dari keluarga yang tidak mampu dan memiliki hobi suka membaca. Sedangkan Buce merupakan anak orang kaya namun tidak bahagia karena faktor keluarganya. Pada dialog tersebut terlihat begitu mirisnya keadaan laut sekarang,hal ini terbukti karena ulah manusia yang membuang sampah di lautan. Belum juga menangkap ikan dengan alat yang seharusnya tidak di perbolehkan dalam menagkap ikan. Hal ini dapat menyebabkan pencemaran air jika terus menerus dilakukan dan dapat berdampak buruk pada ekosistem laut.

Data 6

*“ Aku kadang membayangkan apa jadinya jika aku berada di posisi sampah. Setiap saat berurusan dengan manusia yang bermasalah dengan kesadaranya. Aku yang sampah ditelantarkan seenaknya, di jalan-jalan, trotoar, pantai, halaman rumah dan di sungai. Tentu aku akan merasa terpukul jika mendapat perlakuan demikiian. Sayangnya sampah hanyalah bagian alam semesta yang tak hidup. Betapa aku kerap mengimajinasikan, sampah- sampah yang terlantar itu memiliki kemampuan bergerak, mereka yang tidak terima atas perlakuan manusia saling berkumpul sesama sampah, menghimpun sebuah saling berkumpul sesama sampah, menghimpun sebuah kekuatan*

*hingga mereka menjadi raksasa yang bersatu menyerang manusia sebagai tokoh yang sangat jahat". (Belgia,2020:118-119)*

Data di atas merupakan dialog Buce dengan Meira. Pada dialog tersebut tidak ada kesadaran manusia mengenai sampah plastik. Manusia hanya bisa menelantarkan sampah dengan seenaknya sendiri tanpa melihat akibatnya. Hal tersebut dapat mencemari lingkungan jika terus menerus dilakukan. Seharusnya manusia memiliki rasa tanggung jawab untuk menjaga dan merawat bumi kita, dengan cara membuang sampah pada tempatnya.

Data 7

*Di dasar laut yang dalam, saya dapati jasad saya terbaring,kecuali bagian wajah, semuanya dililit oleh rantai besi. Beratnya rantai itu tidak akan mampu membuatnya mengambang di permukaan.*

*Pada malam itu dimulailah babak baru kehidupan saya. Di dunia, saya telah mati yang tertinggal adalah jasad berantai di dalam laut dan roh yang tidak ingin jauh-jauh dari jasadnya.( Belgia,2020: 141)*

Data di atas merupakan dialog meira. Pada dialog tersebut meira sudah menjadi jasad. Meira telah menjadi korban pemerkosaan dan kekejaman oleh Tuan Tan dan sekelompok anggota Tuan tan, ia telah menjadi budak seks untuk para otak-otak mesuem yang berada di kapal tuan tan. Meira yang tidak berdaya akhirnya bunuh diri menggunakan belati dan ditancapkan keperutnya hingga mati. Kemudian setelah mati jasad meira dililit menggunakan rantai besi dan ditenggelamkan ke laut. Hal ini jasad Meira dapat dikatakan

mencemari air karena jasad yang telah lama berada di dalam air akan mengeluarkan gas yang ada pada tubuhnya sehingga akibatnya akan membusuk dan membengkak.

Berdasarkan deskripsi data diatas dapat disimpulkan terdapat 7 data bentuk konsep ekokritik sastra pada data pencemaran air. Pencemaran air ini dilakukan oleh sekelompok manusia yang tidak bertanggung jawab akan kepedulian mengenai sampah plastik. Bentuk pencemaran air dari data di atas adalah tidak adanya kesadaran manusia yang membuang sampah di laut, hal ini terlihat seharusnya pemandangan laut itu indah, namun dengan banyaknya sampah laut tidak indah lagi dan mencemari keberlangsungan ekosistem laut. Selain itu adanya bentuk pencemaran yang memperlihatkan kategori sampah yakni, sampah yang mudah terurai dengan sampah yang sukar terurai. Sampah yang mudah terurai dalam data diatas dari sampah tongkol jagung yang dimana berada di luatan karena terbawa oleh ombak kemudian habis lebur dengan air dan di makan oleh ikan. Sedangkan untuk sampah yang sulit terurai adalah sampah botol plastik, karena di dalam kandungan plastik terdapat zat kimia berbahaya yang sukar melebur untuk waktu yang lama. Hal ini memperlihatkan betapa kurangnya kesadaran manusia dalam menangani sampah yang mudah terurai dan yang tidak mudah terurai.

## b. Pencemaran Udara

Pencemaran udara merupakan pencemaran yang disebabkan oleh beberapa aktivitas yang dilakukan oleh manusia. Pencemaran udara terjadi karena beberapa faktor diantaranya pembakaran sampah plastik, asap kendaraan dan polusi udara. Hal ini menjadikan udara tidak sehat. Pada penelitian ini ditemukan bentuk pencemaran udara. Berdasarkan data yang ada, terdapat kutipan yang membahas mengenai pencemaran udara. Data tersebut terlihat pada kutipan berikut ini

### Data 8

*Saya menyela perkataan Rumpit, "Pembakaran," perkataan saya yang singkat itu bernada pertanyaan.*

*"Sangat banyak, manusia yang beranggapan, salah satu cara terbaik untuk memusnahkan sampah adalah dengan cara membakar. Tapi bagi manusia yang gemar membaca, membaca apa saja, akan menolak pembakaran sebagai cara ampuh untuk mengurangi sampah di muka bumi." (belgia,2020:23)*

Data di atas merupakan percakapan rumpit dengan sampah botol plastik. Pada dialog tersebut terlihat tidak adanya rasa tanggung jawab terhadap sampah yang hanya bisa dimusnahkan melalui tempat pembakaran. Disini terlihat hanya untuk orang yang tidak gemar membaca kan sampah dengan cara itu. Hal ini dapat mengakibatkan pencemaran udara melalui asap pembakaran sampah. Asap pembakaran sampah dapat menyebabkan udara menjadi tidak sehat dan polusi udara dimana-mana.



## Data 9

*Saya memulihkan tenaga sampai pagi itu datang. Sekawanan abak-anak angin kembali melintasi pantai mereka tidak senang jika tidak senang jika tidak mengusik saya. Saya diterbangkan, kemudian ditendang oleh angin yang satu, mengarah ke angin yang lain. Aksi oper mengoper di udara itu terjadi. Puncaknya jauh meninggalkan pantai saya dijatuhkan begitu saja ke permukaan laut.*

Data di atas merupakan dialog dari sampah botol plastik. Pada dialog tersebut memperlihatkan keberadaan sampah botol plastik yang diterbangkan oleh angin. Hal ini dapat menyebabkan pencemaran udara lewat sampah plastik dan berakhir ke permukaan laut.

Berdasarkan bentuk konsep ekokritik yang terdapat pada data pencemaran udara adalah adanya permasalahan mengenai asap pembakaran sampah yang menyebabkan polusi udara. Hal ini terlihat adanya pembakaran sampah plastik yang dilakukan oleh manusia karena tidak memiliki kesadaran akan dampak buruk yang diterimanya. Manusia yang tidak berpengetahuan akan berpikir secara cepat dalam menangani sampah plastik, dengan cara di bakar. Hal ini tentu saja dapat berdampak buruk pada kondisi suatu udara, dimana udara yang di hirup oleh manusia tidak sehat. Selain itu polusi udara dari pembakaran sampah plastik dapat mengganggu aktivitas kehidupan manusia yakni udara menjadi kotor, kesehatan mata terganggu dan pekerjaan menjadi terhalang oleh asap.

c. Pencemaran tanah

Pencemaran tanah merupakan pencemaran yang dilakukan oleh ulah manusia atau instansi untuk keuntungan semata. Pencemaran tanah akan berdampak buruk untuk ekosistem tanah diantaranya tanah sulit untuk ditanami, hewan yang berada di tanah akan terancam mati. Hal ini disebabkan adanya limbah atau zat yang masuk kedalam tanah baik dari limbah pabrik atau dari manusia. Pada penelitian ini ditemukan bentuk pencemaran tanah akibat ulah manusia yang tidak bertanggung jawab. Data tersebut terlihat pada kutipan berikut ini

Data 10

*“ optimisme yang tinggi tidak sesuai harapan pada akhirnya akan berakhir dengan penyesalan-penyesalan. Kau perlu tahu, banyak manusia tidak sebaik yang ada dalam pikiranmu. Sampah plastik sepertimu mau dipelihara olehnya? Oke, tidak masalah jika nasib mempertemukanmu dengan manusia yang baik dalam menggunakan akalnyanya. Oleh kemampuan manusia menyulapmu menjadi sesuatu yang bukan sampah lagi. Tetapi bagaimana kalau manusia brutal? Dilihat kau mematung disini, ia malah memandangi, di tengah jalan kau tergilas kendaraan. Kau cacat tidak akan ada lagi yang peduli padamu. Kau hanya akan dilempar ke pinggir jalan, di bawah pohon, hanya bisa berbaur dengan daun-daun gugur. Di sanalah kau akan menemukan akhir kehidupanmu. Kau jangan kira akhir kehidupanmu itu memakan waktu yang singkat. Kau sampah plastik, kau sukar oleh waktu, kau hanya perusak lingkungan. (belgia,2020:30)*

Data di atas merupakan dialog dari angin bersama sampah botol plastik . Pada dialog tersebut menceritakan bagaimana manusia yang tidak memiliki rasa peduli terhadap sampah. Manusia memiliki berbagai sifat diantaranya ada yang peduli terhadap sampah dan tidak

pedulinya dengan sampah. manusia merupakan faktor utama yang bisa membuat pencemaran. Perilaku yang sering dilakukan manusia dapat berdampak pada lingkungan yang kita tempati. Pada dialog di atas memperlihatkan sampah plastik yang mencemari lingkungan seperti di jalan, trotoar dan pohon. Sampah plastik disini merupakan sampah plastik yang susah untuk melebur dan merusak lingkungan.

Data 11

*“Sebelumnya manismu hilang, kau belumlah sampah. Tapi begitu kau ditelantarkan di trotoar, mulai saat itu kau adalah sampah. Daun-daun yang gugur dari pohonya adalah sampah, kami apabila telah dibabat atau dicabut, juga disebut sampah. Bahkan manusia yang tidak berguna bagi manusia lainnya juga adalah sampah. Banyak macam-macam sampah. Apakah kau keberatan menjadi sampah?” (Belgia, 2020:18)*

Data di atas merupakan dialog dari rumput dengan sampah botol plastik. Pada dialog tersebut jika manismu hilang atau isimu sudah habis maka kamu akan menjadi sampah. Hal ini terlihat jika sampah sudah diletakkan di atas trotoar yang sudah tidak ada lagi manfaatnya akan di buang dan dapat mencemari lingkungan.

Berdasarkan bentuk konsep ekokritik yang terdapat pada data pencemaran tanah adalah permasalahan mengenai kondisi tanah yang tercemar akibat perilaku manusia yang membuang sampah sembarang. Hal ini terlihat adanya perilaku manusia yang membuang sampah botol plastik di tepi jalan atau trotoar dan di bawah pohon. Jika perilaku manusia terus menerus dilakukan akan mengakibatkan dampak buruk terhadap tanah. Tanah yang seharusnya subur dan

alami karena dampak dari pencemaran akan tidak subur lagi. Hal tersebut adanya zat kimia yang berasal dari plastik sangat berbahaya dengan kondisi tanah sekarang. Tanah yang ditanami sayuran atau buah tidak lagi bisa karena tanah sudah tercemar berbagai zat kimia pada sampah plastik.

## 2. Perumahan Tempat Tinggal

Perumahan tempat tinggal merupakan hunian atau tempat tinggal menjadi tujuan terakhir untuk beristirahat dan berkumpul pada keluarga untuk melepas penat. Perumahan tempat tinggal bukan sesuatu yang bersifat sementara, hal ini dilihat dari ruang lingkupnya atau memberi tempat pada manusia, leluhur, ritual, kehidupan, dan pekerjaan yang membutuhkan perumahan/ tempat tinggal. Pada penelitian ini ditemukan sejumlah 4 Data yang berkaitan dengan perumahan/tempat tinggal. Data tersebut terdapat pada novel pada Sampah Novel Sampah Di Laut Meira karya Mawan Belgia. Hal ini dapat melalui kutipan berikut.

### Data 12

*Di lingkungan kumuh, di depan rumah reyot pengais sampah, disanalah kami tergeletak menumpuk, bersentuhan langsung dengan jalan sempit penghubung rumah-rumah lain. Ada pula tumpukan sampah di beberapa rumah lain, sedikit jauh dari kami. ( Belgia,2020:238)*

Pada data di atas menjelaskan konsep perumahan tempat tinggal. Hal itu terlihat melalui gambaran tempat tinggal yang kumuh dan rumah reyot milik pengais sampah. Hal tersebut merupakan hunian yang

sebenarnya tidak layak untuk manusia karena percampuran langsung dengan tumpukan sampah.

#### Data 13

*Takdir membawa saya sampai di warung kecil di sebuah desa. Awalnya saya begitu antusias ketika mengetahui kardus tempat saya ditampung dibuka si empunya warungnya. Saya senang sekali keluar dari ruang pengap. Cahaya matahari terasa olehku. Tanpa diketahui oleh pemilik warung, saya liarkan pandangan pada titik-titik warung. Betapa banyak barang-barang yang ada. Banyak dari mereka senang oleh kedatangan kami. (Belgia,2020:4)*

pada data di atas menjelaskan konsep perumahan tempat tinggal. Hal itu memperlihatkan sebuah warung yang berada di pedesaan. Warung tersebut tidak hanya berjualan seperti cola saja namun berbagai macam barang.

#### Data 14

*Aku dibawa masuk kerumah, tepatnya sebuah kamar, berdinding tripleks. Sebagian dinding tripleks di bungkus oleh kertas koran dan karung semen sebagian lain dibiarkan telanjang. Aku diletakkan di atas lemari kecil yang tua, telah pudar cat yang ada padatnya. (Belgia,2020;241)*

Pada data di atas menjelaskan konsep rumah tinggal. Hal ini memperlihatkan sebuah rumah yang hanya berdinding tripleks. Dinding tripleks itu dibungkus dengan koran dan karung semen. Hal ini menunjukkan rumah itu sangat sederhana dan berada di permukiman kumuh.

Berdasarkan bentuk ekokritik dalam data di atas adalah permasalahan mengenai kemiskinan yang menyebabkan kondisi perumahan tempat tinggal yang tidak layak digunakan. Kondisi ini

terlihat karena manusia yang tidak bercukupan dan hanya bekerja sebagai pengais sampah plastik. Kemiskinan merupakan faktor permasalahan yang banyak dihadapi oleh manusia, namun kenyataannya kemiskinan terbanyak berada di daerah perkotaan. Hal ini terjadi karena banyaknya manusia yang menjadi pengangguran, tingkat kriminalitas yang tinggi dan biaya hidup tinggi.

Pada deskripsi data diatas memperlihatkan permasalahan kondisi rumah yang tak layak digunakan. Hal ini terlihat perumahan tempat tinggal yang tidak layak digunakan oleh manusia. Kondisi ini terlihat bangunan yang terbuat dari tripleks dan ditimpeli dengan koran bekas. Hunian itu berada di antara tempat pembuangan akhir sampah yang dimana sangat berdampak pada keselamatan dan kesehatan manusia. hal ini perlu adanya peran dari pemerintah untuk membantu masyarakat yang tidak memiliki hunian layak. Sehingga akan berdampak pada tingkat keharmonisan dalam sebuah keluarga.

### 3. Binatang

Binatang merupakan makhluk hidup yang sama seperti manusia, memiliki hak untuk hidup, makan dan minum. Binatang juga merupakan hewan yang perlu kita jaga dan rawat seperti halnya menyayangi diri sendiri. Pada penelitian ini ditemukan sejumlah 11 data yang berkaitan dengan binatang. Data tersebut terdapat pada kutipan novel Sampah Di Laut Meira Karya Mawan Belgia. Hal ini dapat dilihat melalui kutipan berikut.

## Data 15

*Masa dimana hasil tangkapan Amadi tidak banyak lagi. Karena ikan-ikan semakin sukar ditangkap. Banyak penyebabnya. Laut yang tidak bersahabat lagi dengan ikan karena ulah manusia. Karena begitu banyak limbah, juga semakin banyak kapal-kapal yang menjadi sainganya. (Belgia,2020:88)*

Pada kutipan di atas memperlihatkan ikan-ikan yang susah ditangkap karena ulah manusia. hal ini menyebabkan punahnya populasi ikan jika terus menerus dilakukan. Hal tersebut dapat berdampak buruk pada ekosistem laut dan populasi ikan menurun. Akibatnya rantai makanan juga menurun.

## Data 16

*“tetapi pada akhirnya jasadmu akan habis juga kan oleh pengurai? Kalau saya di posisimu, lebih baik jasad itu habis untuk ikan-ikan. Bukankah memberi makan ikan-ikan adalah perbuatan yang baik? Jika kau bersikeras menghalangi mereka memakan jasadmu, kau seharusnya memperlakukan hal yang sama pada belatung yang menggerogoti jasadmu. (Belgia,2020:53)*

Pada kutipan di atas memperlihatkan jasad Meira yang dimakan oleh berbagai jenis ikan. Hal ini membuktikan jasad jika sudah berada di air hingga waktu seminggu akan menimbulkan pembusukan karena bakteri yang bisa membuat tubuh mengembang karena gas. sehingga tubuh bakal lebih cepat untuk membengkak dan mengelupas. Hal tersebut dapat mencemari ekosistem laut.

Berdasarkan bentuk ekoritik pada deskripsi data di atas memperlihatkan permasalahan mengenai populasi ikan menurun akibat pencemaran yang dilakukan oleh manusia. pencemaran ini diakibatkan

oleh penggunaan zat kimia untuk menangkap ikan dengan porsi besar. Hal ini tentu saja dapat berdampak pada kepunahan ekosistem akibat zat kimia yang digunakan untuk menangkap ikan. Kondisi ini jika dilakukan secara terus menerus akan berdampak buruk bagi kesehatan manusia, jika manusia mengkonsumsi ikan yang sudah tercemar oleh zat kimia.

#### 4. Bencana

Bencana merupakan kondisi alam yang sedang mengalami permasalahan seperti adanya kerusakan, perubahan iklim, bencana alam, punahnya ekosistem dan lain-lain. Bencana bisa datang kapan saja dan dimana saja, faktor alam yang dapat menyebabkan bencana dan manusia tidak bisa memprediksinya. Pada penelitian ini ditemukan sejumlah 2 data yang berkaitan dengan bencana. Data tersebut terdapat pada kutipan novel *Sampah Di Laut Meira* karya Mawan Belgia. Hal ini dapat dilihat melalui kutipan berikut.

Data 17

*Cola melanjutkan, "ini ketika saya masih didalam lemari pendingin, ilham datang kepada saya menyampaikan banyak hal yang sangat berharga. Salah satu kisah sejarah yang di sampaikan tentang banjir. Konon jaman dulu kala pernah terjadi banjir besar, terbesar yang pernah ada di muka bumi, sehingga sebuah daratan luas tenggelam. Air menyusut tidak sepenuhnya kembali ke tempat semula. Namun tetap tinggal di daratan meninggalkan titik-titik yang ada. (Belgia,2020:226)*

Pada kutipan diatas memperlihatkan keadaan bencana banjir yang melanda di daratan. Bencana banjir bisa disebabkan oleh ulah manusia ataupun karna alam itu sendiri. Bencana alam banjir yang disebabkan



oleh manusia karna faktor membuang sampah sembarangan disungai dan penebangan hutan secara liar. Kemudian banjir faktor alam bisa disebut dengan Tsunami, bencana banjir ini merupakan faktor dari gempa yang berda di dalam laut kemudian menyebabkan gelombang air yang tinggi sampai ke daratan.

Data 18

*Akhirnya tibalah di suatu malam, saya berpisah dengan Aladin. Saya membayangkan Aladin bersama kawan-kawannya berbondong-bondong melakukan perjalanan ke kota yang di maksud. Menggerakkan pepohonan dan apa saja yang dilaluinya. Ketika tiba dikota, serangan ganas pun mereka lancarkan. Memorak-poranda apa yang harus mereka hancurkan. Di imajinasi saya bangunan-bangunan banyak yang rusak, pohon-pohon tumbang menghalangi jalan, menimpa rumah dan toko-toko warung. Penduduk kota bnayak bertemu dengan maut pada saat itu. Yang tersisa hanyalah manusia yang selamat dari serangan. 48*

Pada kutipan di atas memperlihatkan terjadinya bencana alam puting beliung. Puting beliung merupakan salah satu bencana alam dimana terdapat pusaran angin kencang dengan kecepatan tertentu. Hal ini terlihat angin yang mengerakan pepohonan dan apa saja yang dilaluinya, angin yang besar membawa ancaman untuk semua makhluk hidup.

Berdasarkan bentuk ekokritik pada deskripsi data terlihat permasalahan mengenai bencana alam. permasalahan ini terlihat karena adanya bencana puting beliung dan bencana tsunami. Bencana ini bisa terjadi karena kehendak oleh Tuhan karena bisa saja pemberian dari Tuhan untk manusia yang tidak bertanggung jawab oleh alam. Hal ini

tentu saja tidak dapat di cegah karena sudah menjadi kehendak oleh Tuhan.

Selain itu, bencana alam puting beliung dan tsunami memiliki tingkat bencana yang sangat dahsyat. Puting beliung merupakan bencana angin besar yang dapat merubuhkan apa saja yang di lewati seperti rumah, ruko, pohon, dan semua makhluk hidup. Bencana ini dapat merusak alam dan keberlangsungan semua makhluk hidup. Sedangkan untuk bencana tsunami adalah bencana air laut yang terjadi akibat gempa bumi di dasar laut, bencana ini terjadi adanya gelombang laut yang mengarah ke daratan dengan tinggi 5-20 meter. Kondisi ini dapat menyebabkan kematian untuk seluruh makhluk hidup yang dilaluinya. Hal ini sangat berdampak pada kematian dan kehilangan harta benda untuk manusia.

## **2. Relevansi pencemaran alam dalam novel *Sampah Di Laut Meira* dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di MA**

Novel ekokritik karya Mawan Belgia yang berjudul *Sampah Di Laut Meira* merupakan sebuah karya sastra yang patut dijadikan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah. Hal ini dikarenakan adanya muatan peduli lingkungan yang banyak, sehingga peserta didik dapat memperoleh motivasi untuk memperkuat nilai-nilai karakter yang tertanam dalam peserta didik. Nilai pendidikan karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran sekolah dapat membentuk karakter peserta didik yang mencintai dan menghargai alam.

Novel *Sampah Di Laut Meira* dapat dikatakan relevan dan dapat di manfaatkan sebagai materi ajar bahasa Indonesia Di MA karena banyak memuat permasalahan ekokritik beserta dampaknya bagi lingkungan dan hubungan sosial masyarakat. Kemudian karya sastra atau novel kaya akan nilai pendidikan karakter peduli lingkungan yang dapat menumbuhkan karakter siswa untuk lebih mencintai dan menjaga lingkungan hidupnya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti mengklasifikasi kutipan-kutipan pada novel dapat direlevansikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia KD 3.8 dan 4.8 dengan materi yang akan di bahas mengenai pandangan pengarang terhadap kehidupan dalam novel KD 4.8 menginterpretasikan pandangan pengarang dalam novel. Dalam KD tersebut peserta didik dapat menentukan maksud pengarang terhadap kehidupan dalam novel dan dapat menentukan nilai-nilai kehidupan dalam novel yang memiliki isi nilai agama, nilai sosial, nilai moral dan budaya.

Nilai-nilai kehidupan yang dapat di pelajari oleh peserta didik yaitu nilai agama, nilai nilai sosial, nilai moral dan budaya. Beberapa kutipan dalam novel memiliki pesan yang harus di maknai oleh pembaca. Selain itu peneliti juga mengaitkan novel *Sampah Di Laut Meira* ini juga dapat mendukung adanya program Adiwiyata. Tujuan sekolah Adiwiyata adalah menerapkan sekolah berintegritas dalam aspek menjaga dan merawat lingkungan sekolah. Program sekolah Adiwiyata merupakan program unggulan dari pemerintah untuk membantu dalam lingkungan sekolah. Peserta didik dapat menerapkan 5R, yaitu *reyle, reuse, reduce, replace,*

*and replant*. Hal ini sangat membantu peserta didik dalam mempromosikan lingkungan sekolah yang sehat.

## **B. Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini merupakan penjabaran dari dua pokok temuan data yang dideskripsikan, yaitu (1) Representasi pencemaran alam dalam novel *Sampah Di Laut Meira* karya Mawan Belgia (2) relevansi pencemaran alam dalam novel *Sampah Di Laut Meira* dengan pembelajaran bahasa Indonesia di Ma. Total data yang di temukan adalah 50 data. Data tersebut tidak semuanya dianalisis hanya berdasarkan point-point yang sudah ditentukan oleh penulis. Setelah data dicatat dan disusun dengan sistematis, kemudian data diklsifikasikan berdasarkan bentuk representasi alam. Berikut merupakan pemaparan analisis data berdasarkan rumusan masalah tersebut.

### **1. Representasi pencemaran alam dalam novel Sampah Di laut Meira karya Mawan Belgia (Kajian Ekokrtik sastra)**

Berdasarkan data yang telah ditemukan, diperoleh data atau kutipan berkaitan dengan konsep ekokritik sastra. Pada penelitian ini ditemukan bentuk ekokritik sastra sejumlah 18 kutipan dalam novel *Sampah Di laut Meira*. Data yang telah diklasifikasikan kemudian dianalisis berdasarkan data yang ditemukan.

Terlihat dalam novel *Sampah Di Laut Meira* terdapat permasalahan lingkungan dalam konsep-konsep ekokritik sastra. Hal tersebut dapat

ditunjukkan melalui pendapat Garrad (2004;8) yang menyatakan bahwa dalam konsep-konsep ekokritik sastra terdapat enam point, yaitu pencemaran (*pollution*), hutan belantar (*wilderness*), bencana (*apocalypse*), perumahan tempat tinggal (*dwelling*), binatang (*animals*), bumi (*earth*). Pada analisis data ini peneliti hanya menganalisis pencemaran 10 data, perumahan tempat tinggal 3 data, binatang 3 data, bencana 2 data. Berdasarkan data terkait konsep ekokritik sastra di paparkan sebagai berikut.

#### 1) Pencemaran (*pollution*)

Pencemaran merupakan permasalahan yang harus kita selesaikan karena permasalahan ini berhubungan dengan kesehatan, keselamatan dan kehidupan. Peran dalam menyelesaikan permasalahan pencemaran dapat dilakukan siapapun dari yang kecil maupun besar di lingkungan ini (Greg Garrad,2004:6). Permasalahan pencemaran merupakan permasalahan yang sering kita hadapi. Siapapun dapat berperan serta dalam menyelesaikan permasalahan pencemaran yang terjadi di lingkungan ini, dapat dimulai dengan menyelesaikan permasalahan lingkungan terkecil samapai lingkungan yang lebih luas.

Menurut Palar(dalam Dewata: 2018 ) pencemaran lingkungan adalah suatu kondisi yang telah menjadi lebih buruk dari bentuk

aslinya. Pencemaran terbagi menjadi 3 jenis, yaitu pencemaran air, pencemaran udara dan pencemaran tanah.

a) Pencemaran air disebabkan oleh kegiatan atau aktivitas manusia yang dapat menyebabkan kerusakan lingkungan. Pencemaran air terjadi akibat limbah, sampah rumah tangga dan zat berbahaya yang masuk ke air, baik laut, sungai dan danau. Air yang tercemar dapat berdampak pada manusia ataupun ekosistem yang ada di bumi ini. Hal ini dapat menyebabkan kematian jika terkena dampaknya secara terus menerus.

Pada data 1 membahas mengenai pencemaran dalam novel *Sampah Di Laut* karya Mawan Belgia. Berdasarkan data yang ada, terdapat kutipan yang membahas mengenai dampak pencemaran air dan penyebab terjadinya pencemaran. Berkaitan dengan konsep ekokritik sastra data tersebut termasuk dalam kategori pencemaran. Terdapat permasalahan yang berkaitan dengan ekokritik sastra, seperti pada kutipan berikut ini. Data 1

*Bersama ikan besar itu, aku bisa menjelajahi kehidupan di bawah laut yang sangat luas, pernah asa satu kesempatan kami bisa melakukan perjalanan yang sangat jauh. Menyaksikan lebih banyak pemandangan laut yang tampak berbeda dari tempat yang satu dengan tempat lain.*

*Kehidupan di laut sangat ramai. Sama halnya di daratan tempat manusia hidup. Tidak hanya makhluk laut yang aku temui dan tidak selamanya pemandangan alam laut indah, dia pernah membawaku ke tempat yang kotor, banyak benda-benda sepertiku tenggelam di dalam laut, mencemari kehidupan yang ada. (Belgia,2020:192)*

Pada data diatas dialog yang dilakukan oleh ohana yaitu sebuah sampah plastik pelembab kulit miliki meira. Pada dialog tersebut ohana menjelaskan bahwa di lautan lepas tidak hanya pemandangan yang indah namun terdapat tempat yang tidak seharusnya berada di lautan. Hal ini terlihat banyaknya barang seperti ohana yang berada di lautan.

Pada dialog tersebut terdapat ekokiritik dalam bentuk pencemaran dengan jenis pencemaran air. Permasalahan pencemaran air tergambarakan pada kalimat “ *tidak hanya makhluk laut yang aku temui dan tidak selamanya pemandangan laut indah, dia membawaku ke tempat yang kotor banyak benda-benda sepertiku tenggelam di dalam laut, mencemari kehidupan yang ada*”. Hal tersebut dapat terjadi karena ulah manusia yang ada di daratan membuang sampah sembarangan, dapat berdampak buruk pada ekosistem laut. Sampah plastik yang masuk kedalam laut dapat menyebabkan terbelah menjadi partikel-partikel kecil yang disebut dengan mikroplastik dengan ukuran 0,3- 5 milimeter (Ramadhan, 2014). Mikroplastik yang berada pada sampah sangat mudah untuk dikonsumsi oleh binatang laut. hal ini tentu saja dapat menyebabkan punahnya populasi ikan dan permasalahan ekologi. Dengan begitu harus ada upaya dari pemerintah untuk mengolah suatu sampah jika hal itu dapat bermanfaat untuk orang banyak. Data 2

*Salah satu dari mereka menimpali, “ dulunya kami tidaklah disini, melainkan di daratan sana. Manusia menelantarkan kami di tempat yang tidak seharusnya kami huni. Oh, kami pun jelas tidak menginginkan berada disini, mencemari laut, mengganggu kehidupan makhluk lain.”*

*Yang lain menyahut,” kau tahu, kami sudah lama berada disini. Jika manusia disuatu masa tidak tidak peduli dengan kami yang terlantar, mungkin sampai kiamat kami akan tetap mencemari laut. Laut tercemar, kehidupan laut jadi tidak sehat, berdampak pada ikan dan makhluk lain tak berkembang biak dengan baik. Ujung-ujungnya manusia sendiri yang dirugikan oleh ketololanya. Seharusnya kami dikelola dengan sangat baik. (belgia,2020:192-193).*

Pada data di atas merupakan dialog dari sampah botol plastik. Pada dialog tersebut sampah plastik menjelaskan tidak adanya rasa kepedulian manusia terhadap sampah plastik. Pada dialog tersebut sampah plastik menjelaskan bahwasanya manusia tempat orang-orang yang tidak memiliki rasa tanggung jawab terhadap sampah, sampah hanya ditelantarkan ditempat yang semestinya tidak berada di lautan. Hal ini bisa menjadi faktor pencemaran alam.

Pada kutipan di atas terdapat ekokritik dalam bentuk pencemaran dengan jenis pencemaran air. Pencemaran air tersebut digambarkan dari kutipan berikut “laut tercemar, kehidupan laut jadi tidak sehat, berdampak pada ikan dan makhluk lain tak berkembang biak dengan baik”. Hal tersebut memperlihatkan keadaan laut yang tercemar oleh sampah plastik yang berdampak pada keberlangsungan kehidupan laut. jika laut tercemar yang rugi adalah manusia sendiri. Pencemaran lingkungan merupakan



permasalahan yang harus di kita hadapi, karena berpengaruh pada kesehatan, keselamatan dan kehidupan makhluk hidup. Menurut Carson (dalam Garrad, 2012:103) yang menjelaskan bahwa pencemaran udara, bumi, sungai dan laut merupakan permasalahan yang sering dilakukan manusia terhadap lingkungan. Data 3

*Saya sebenarnya berharap ombak membawa saya ke pantai. Di daratan lebih asyik daripada mengambang di laut. Apa yang saya harapkan tidaklah terjadi. Bukanya saya menemukan garis pantai, malah saya merasa semakin jauh ke tenggah laut. Saya kesepian, para angin lalu-lalang, dan mana ada yang tertarik pada sampah plastik di laut sendirian? Gerakan-gerakan air laut membuat saya berpindah di titik yang satu ke titik yang lai, tidak pernah sampai ke pantai. Saya tidak tahu pasti berapa lama saya dalam kesendirian itu. Puluhan hari sepertinya. Sampai-sampai label yang berfungsi seperti kain penutup di dada saya memudar oleh air laut dan juga matahari. (belgia,2020:54-55)*

Pada data di atas menggambarkan sampah botol plastik yang bernama cola dalam keadaan mengambang di laut. permasalahan ini muncul karena tidak adanya kepedulian terhadap manusia mengenai sampah plastik yang dibuang di laut. Sampah botol plastik ini awalnya berada di pantai kemudian terbawa oleh angin hingga sampai ke tenggah lautan. Hal ini seharusnya menjadi tanggung jawab untuk manusia, karena dapat mencemari laut.

Pada kutipan di atas terdapat ekokritik dalam bentuk pencemaran dengan jenis pencemaran air. Hal ini terlihat dalam kutipan ini” *Sampai-sampai label yang berfungsi seperti kain penutup di dada saya memudar oleh air laut dan juga matahari*”. Hal tersebut memperlihatkan kerusakan lingkungan air akibat

adanya zat kimia yang terdapat pada sampah botol plastik. hal ini tentu saja dapat menyebabkan meningkatnya polusi ganggang dan bakteri. Meningkatnya populasi dapat mengakibatkan habisnya persediaan oksigen sehingga dapat merusak ekosistem laut. Pada dasarnya terdapat hubungan antara mata rantai dengan dampak sampah terhadap lingkungan dan manusia (Borrong, 2019). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka manusia harus memiliki rasa tanggung jawab terhadap alam dan seisinya. Data

4

*“Sebelum saya menjawab, terlebih dahulu saya harus tahu kau.” Dia langsung menimpali, “Status kita sekarang sama. Sama-sama sampah yang terlantar di tengah laut. Tetapi kita beda kelas. Saya adalah sampah yang mudah terurai, masa waktu menjalani kehidupan di bumi terbilang lebih cepat dari pada kau yang sulit terurai. Saya adalah tongkol jagung”.* (belgia,2020:62)

Pada data di atas merupakan dialog sampah botol plastik dengan sampah tongkol jagung. Pada kutipan tersebut terlihat sampah plastik dan sampah tongkol jagung terlantar di tengah lautan akibat manusia yang tidak bertanggung jawab. Permasalahan ini muncul ketika sampah plastik dan sampah tongkol jagung dapat mencemari lingkungan laut.

Pada kutipan di atas terdapat ekokritik dalam bentuk pencemaran dengan jenis pencemaran air lewat sampah plastik dan sampah tongkol jagung. Hal ini terlihat pada kutipan berikut ini “*Saya adalah sampah yang mudah terurai, masa waktu menjalani kehidupan di bumi terbilang lebih cepat dari pada kau yang sulit*

*terurai*”. Hal tersebut memperlihatkan kategori sampah yang mudah terurai dengan sampah yang tidak mudah terurai. Hal ini tentu saja membuat terjadinya pencemaran air dengan adanya bahan kimia yang terdapat pada sampah, baik organik maupun anorganik. Sampah yang bersifat organik mampu terurai seperti sampah yang bersifat tumbuhan, beda lagi dengan sampah berbahan anorganik seperti sampah botol plastik, kaleng dan karet.

Pada Undang-Undang Nomor 18 tahun 2008 mengenai pengelolaan Sampah, yang dimaksud dengan sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat berupa zat organik atau anorganik, yang dapat terurai atau tidak dapat terurai, yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang ke lingkungan (Rosnawati dkk,2017:47). Berdasarkan penjelasan tersebut seharusnya manusia mampu menjaga dan merawat sampah dengan cara membuang sampah pada tempatnya dan sesuai dengan kategorinya. Hal ini jika dilakukan dengan baik dan benar bumi kita akan sehat dan tidak ada pencemaran lagi. Data 5

*“ini masa yang suram bagi ayahku selama melaut. Ikan-ikan sukar datang padanya. Tangkapannya sedikit sekali bahkan sering pulang tak membawa apa-apa. Dia menyerah. Pendapat ayahku, laut tidak ramah lagi dengan ikan-ikan. Sampah-sampah mudah ditemukan disekitar laut. Seolah laut telah menjadi lokasi yang layak sebagai tempat pembuangan akhir sampah. Belum lagi banyak nelayan yang turun melaut dengan kapal besar menggunakan alat-alat yang lebih memudahkan menangkap ikan dalam jumlah sangat besar. Padahal sudah tahu alat itu dilarang*

*penggunaanya. Mereka ambisi menangkap ikan yang banyak. Ayahku orang yang kalah oleh semua itu.(Belgia,2020:117-118)*

Pada data di atas merupakan dialog Meira dan Buce. Meira adalah seorang anak nelayan dengan kondisi keluarga yang tidak mampu. Pada dialog di atas memperlihatkan masa yang sulit untuk ayah meira ketika hasil tangkapan tidak lagi di dapat. hal tersebut merupakan dampak pencemaran yang dilakukan oleh manusia, ikan yang biasanya mudah didapat karena faktor pencemaran ini menjadi sukar di dapat.

Pada kutipan di atas terdapat ekokritik dalam bentuk pencemaran air akibatnya populasi ikan menurun. Permasalahan lingkungan laut tersebut digambarkan dari manusia yang tidak bertanggung jawab atas perilaku membuang sampah plastik ke laut dan menangkap ikan dengan benda atau sejenis racun yang dapat merusak ekosistem laut. pencemaran akibat dari zat kimia atau racun merkuri berdampak pada kesehatan manusia meliputi kelelahan, sakit kepala, iritasi mata rasa pada kaki tangan kerusakan ginjal dan kematian (Ph.D, 2013). hal tersebut jika terus menerus di lakukan berdampak pada populasi ikan menurun, kesehatan manusia jika mengkonsumsi ikan yang tercemar oleh zat akan berdampak buruk bagi kesehatan. Data 6

*“ Aku kadang membayangkan apa jadinya jika aku berada di posisi sampah. Setiap saat berurusan dengan manusia yang bermasalah dengan kesadaranya. Aku yang sampah ditelantarkan seenaknya, di jalan-jalan, trotoar, pantai, halaman rumah dan di sungai. Tentu aku akan merasa terpukul jika*

*mendapat perlakuan demikian. Sayangnya sampah hanyalah bagian alam semesta yang tak hidup. Betapa aku kerap mengimajinasikan, sampah- sampah yang terlantar itu memiliki kemampuan bergerak, mereka yang tidak terima atas perlakuan manusia saling berkumpul sesama sampah, menghimpun sebuah kekuatan saling berkumpul sesama sampah, menghimpun sebuah kekuatan hingga mereka menjadi raksasa yang bersatu menyerang manusia sebagai tokoh yang sangat jahat". (Belgia,2020:118-119)*

Pada data di atas merupakan dialog Buce dengan Meira memperlihatkan betapa serakah dan tidak pedulinya manusia dengan sampah. Sampah yang tidak bersalah seenaknya dibuang di trotar, jalan, pantai, halaman rumah dan di sungai. Hal ini kurangnya rasa empati dari manusia yang dapat menyebabkan pencemaran dan kerusakan lingkungan akibat sampah plastik tersebut.

Dari kutipan di atas terdapat ekokritik dalam bentuk pencemaran dengan jenis ketidakpedulian manusia terhadap sampah plastik. Permasalahan tersebut merupakan kurangnya kesadaran manusia terhadap sampah plastik. Sampah plastik merupakan bagian dari alam semesta yang tidak hidup. Hal ini tentu saja menjadi tanggung jawab bersama khususnya pemerintah dalam menangani sampah plastik. Dalam bersikap manusia harus memiliki rasa menjaga dan merawat dalam menghadapi persoalan sampah. Hubungan antara makhluk dan tempat terbuka antara bumi dan dunia, bukanlah hubungan yang langsung karena respons dan upaya manusia dalam bertanggung

jawab atas perilaku yang dibuatnya (Garrad, ECOCRITICISM , 2012) Dengan begitu permasalahan pencemaran melalui sampah plastik dapat teratasi dengan baik. Data 7

*Di dasar laut yang dalam, saya dapati jasad saya terbaring,kecuali bagian wajah, semuanya dililit oleh rantai besi. Beratnya rantai itu tidak akan mampu membuatnya mengambang di permukaan.*

*Pada malam itu dimulailah babak baru kehidupan saya. Di dunia, saya telah mati yang tertinggal adalah jasad berantai di dalam laut dan roh yang tidak ingin jauh-jauh dari jasadnya. ( Belgia,2020: 141)*

Pada data di atas merupakan dialog dari Meira yang menggambarkan kematian yang diterima oleh Meira. Permasalahan muncul ketika meira yang sudah menjadi jasad akibat menjadi korban pemerkosaan dan kekajaman oleh Tuan Tan. Selepas di perkosa kemudian jasad Meira di lilit dengan rantai besi dan di buang ke dalam laut. hal ini menjadi dasar awal muncul masalah pencemaran.

Dari kutipan di atas terdapat ekokritik dalam bentuk pencemaran dengan jenis pencemaran air melalui jasad Meira. Permasalahan yang terjadi pada kutipan di atas merupakan dampak air laut jika terkontaminasi dari jasad meira. Hal ini tentu saja akan berdampak buruk pada ekosistem laut dan seisinya. Kerusakan ekosistem laut disebabkan oleh logam berat yang berada pada rantai besi yang di lilitkan di jasad Meira. Logam berat juga tidak mudah terurai oleh bakteri sehingga bertahan

lama dalam lingkungan (Wiryono,2017:101). Kerusakan lingkungan yang terjadi akibat Jasad meira yang telah lama berada di laut dapat menyebabkan pembusukan dan pembengkakan sehingga tubuh mengalami melepuh dan dapat terurai dengan sendirinya. Hal tersebut dapat berdampak buruk pada ekosistem dan keberlangsungan biota laut.

#### b) Pencemaran Udara

Pencemaran udara disebabkan dari sumber alam atau oleh aktivitas manusia yang menyebabkan kerusakan udara. Hal ini terjadi karena beberapa faktor manusia yang berdampak pada kesehatan udara dan polusi udara. Seperti contoh pulusi udara yang terjadi akibat pembakaran sampah, asap pabrik dan polusi kendaraan. Hal tersebut biasanya terjadi di daerah perkotaan yang mayoritasnya penduduk padat. Berikut kuitoan yang memperlihatkan pencmeran udara sebagai berikut.

#### Data 8

*Saya menyela perkataan Rumpit, "Pembakaran," perkataan saya yang singkat itu bernada pertanyaan.*

*"Sangat banyak, manusia yang beranggapan, salah satu cara terbaik untuk memusnahkan sampah adalah dengan cara membakar. Tapi bagi manusia yang gemar membaca, membaca apa saja, akan menolak pembakaran sebagai cara ampuh untuk mengurangi sampah di muka bumi." (belgia,2020:23)*

Pada data di atas merupakan dialog dari rumpit bersama sampah botol plastik. dalam dialog tersebut menggambarkan

betapa keeadaan yang miris melihat sampah yang berakhir pada pembakaran. permasalahan tersebut adalah udara panas dari pembakaran sampah dapat menyebabkan pencemaran.

Dari kutipan di atas terdapat ekokritik dalam bentuk pencemaran dengan jenis pencemaran udara. Hal ini terlihat pembakaran sampah dapat mengakibatkan udara yang tidak sehat dan terjadinya polusi udara. Manusia dalam beradaptasi memerlukan oksigen untuk terus hidup. Jika manusia yang berakal sampah plastik tidak berakhir pada pembakaran, seharusnya dapat dijadikan produk kreativitas anak zaman sekarang. Namun pada kenyataannya sampah plastik tetap menjadi permasalahan yang sering kita hadapi saat ini, banyak di pemukiman kota sampah plastik yang tidak berguna oleh manusia sering di bakar. Hal ini tentu saja mengakibatkan udara tercemar dan udara menjadi tidak sehat berdampak pada kesehatan manusia. Data 9

*Saya memulihkan tenaga sampai pagi itu datang. Sekawan abak-anak angin kembali melintasi pantai mereka tidak senang jika tidak senang jika tidak mengusik saya. Saya diterbangkan, kemudian ditendang oleh angin yang satu, mengarah ke angin yang lain. Aksi oper mengoper di udara itu terjadi. Puncaknya jauh meninggalkan pantai saya dijatuhkan begitu saja ke permukaan laut. (Belgia,2020:54)*

Pada data diatas memperlihatkan dialog dari sampah botol plastik. pada dialog tersebut memperlihatkan keberadaan botol plastik yang diterbangkan oleh angin. Permasalahan ini muncul



karena tidak adanya rasa kepedulian manusia terhadap botol plastik yang terdampar ke pantai. Pantai merupakan tempat wisata yang seharusnya bersih dari pencemaran sampah plastik. Namun karena beberapa perilaku manusia yang buruk dapat berdampak pada kedatangan wisata pantai, baik dari lokal maupun mancanegara.

Dari kutipan di atas terdapat ekokritik dalam bentuk pencemaran udara lewat sampah plastik yang akhirnya berada di permukaan laut. Hal ini terlihat jika pencemaran terjadi karena ulah manusia yang membuang sampah di bibir pantai. Banyaknya sampah yang dibawa oleh arus sehingga sampah-sampah tersebut mengapung di sekitar permukaan laut. Hal ini tentu saja dapat berdampak buruk pada udara akibat sampah plastik yang diterbangkan lewat angin. Dampak yang kita ketahui saat ini adalah dapat mengganggu jalannya pesawat terbang dan keberlangsungan hewan yang bisa terbang.

c) Pencemaran tanah

Pencemaran tanah disebabkan oleh bahan kimia industri, fasilitas umum, penggunaan pestisida dan limbah sampah yang dibuang ke tanah, sehingga tanah bisa tercemar. Hal tersebut dapat berdampak pada ekosistem tumbuhan yang mati dan tanah tidak mau untuk ditanami. Berikut kutipan yang memperlihatkan pencemaran tanah. Data 10

*“ optimisme yang tinggi tidak sesuai harapan pada akhirnya akan berakhir dengan penyesalan-penyesalan. Kau perlu tahu, banyak manusia tidak sebaik yang ada dalam pikiranmu. Sampah plastik sepertimu mau dipelihara olehnya? Oke, tidak masalah jika nasib mempertemukanmu dengan manusia yang baik dalam menggunakan akalnyanya. Oleh kemampuan manusia menyulapmu menjadi sesuatu yang bukan sampah lagi. Tetapi bagaimana kalau manusia brutal? Dilihat kau mematung disini, ia malah memandangmu, di tengah jalan kau tergilas kendaraan. Kau cacat tidak akan ada lagi yang peduli padamu. Kau hanya akan dilempar ke pinggir jalan, di bawah pohon, hanya bisa berbaur dengan daun-daun gugur. Di sanalah kau akan menemukan akhir kehidupanmu. Kau jangan kira akhir kehidupanmu itu memakan waktu yang singkat. Kau sampah plastik, kau sukar oleh waktu, kau hanya perusak lingkungan. (belgia,2020:30)*

Pada data diatas memperlihatkan gambaran manusia yang tidak peduli terhadap sampah plastik. jika manusia memiliki akal sampah plastik dapat di jadikan barang yang berguna jika tidak maka akan dibiarkan begitu saja. Sampah plastik perlu ratusan taun untuk terurai karena didalamnya terkandung zat kimia yang menyebabkan sampah tidak mudah terurai. Permasalahan ini timbul karena kurangnya kesadaran manusia dan pemerintah dalam mengelola sampah dengan baik.

Dari kutipan di atas terdapat ekokritik dalam bentuk pencemaran jenis pencemaran tanah. Hal tersebut di gambarkan dalam kutipan berikut ini “ *Kau hanya akan di lempar ke pinggir jalan, di bawah pohon, hanya bisa berbaur dengan daun-daun gugur*”. Hal tersebut memperlihatkan pencemaran tanah melalui sampah plastik. permasalahan sampah plastik apabila semakin banyak jumlah di lingkunagn

maka dapat mencemari lingkungan. jika sampah sudah berada dalam tanah yang dapat diuraikan oleh sebuah mikroorganisme menyebabkan mineral dalam bentuk tanah baik organik maupun anorganik semakin berkurang, hal ini dapat menyebabkan jarangny fauna yang ada di tanah seperti cacing dan mikroorganisme tanah, yang hidup pada tanah tersebut, karena sulitnya untuk memperoleh makanan dan berlindung (Purwaningrum, 2016). Hal tersebut kurangnya kesadaran manusia terhadap sampah palstik yang dapat seharusnya mampu di kelola dengan baik. Data 11

*“Sebelumnya manismu hilang, kau belumlah sampah. Tapi begitu kau ditelantarkan di trotoar, mulai saat itu kau adalah sampah”*. ( Belgia,2020:18)

Pada data di atas memperlihatkan keadaan sebuah sampah plastik yang yang sudah di buang oleh pemiliknya. Hal tersebut terlihat jika isi botol air yang sudah tidak digunakan maka akan dibuang dan dapat mencemari lingkungan. Benda apapun yang sudah tidak jelas dan tidak terpakai dia adalah sampah, seperti manusia jika tidak berguna dia adalah sampah.

Dari kutipan diatas terdapat ekokritik dalam dalam bentuk pencemaran dengan jenis pencemaran tanah. Hal tersebut terlihat dari kuitpan beriku “ *tapi begitu kau ditelantarkan di trotoar, mulai saat itu kau adalah sampah*” hal ini memperlihatkan bagaimana permasalahan mengenai sampah

plastik yang dapat mencemari lingkungan tanah. Pencemaran alam tanah dapat berdampak pada tanah, jika tanah terkontaminasi dari suatu zat yang ada pada sampah plastik kemungkinan tanah tidak bisa subur lagi jika ditanami sayuran. Permasalahan ini timbul karena adanya upaya dari manusia yang membuang sampah atau limbah ke dalam tanah. Sehingga akan berdampak pada kesehatan lingkungan tanah.

Data di atas merupakan dialog dari rumput dengan sampah botol plastik. Pada dialog tersebut jika manusia hilang atau isimu sudah habis maka kamu akan menjadi sampah. Hal ini terlihat jika sampah sudah diletakkan di atas trotoar yang sudah tidak ada lagi manfaatnya akan di buang dan dapat mencemari lingkungan.

Berdasarkan analisis data terdapat bentuk konsep ekokritik Greg Garrad yang terdapat pada data pencemaran. Pencemaran ini berupa pencemaran air, pencemaran udara dan pencemaran tanah. Permasalahan pada pencemaran air adalah adanya sampah plastik yang berada di lautan dan dapat berdampak buruk keberlangsungan ekosistem laut. Pada pencemaran Udara terdapat permasalahan mengenai polusi udara akibat dari pembakaran sampah. Pembakaran sampah ini dilakukan oleh manusia yang tidak memiliki pengetahuan, jika sampah plastik yang paling baik adalah di tempat pembakaran. kondisi ini dapat berdampak buruk pada polusi udara dan

menyebabkan kesehatan udara menurun. Selanjutnya Pencemaran tanah pencemaran ini memiliki permasalahan mengenai kondisi tanah yang tercemar akibat perilaku manusia yang membuang sampah sembarang. Hal ini terlihat adanya perilaku manusia yang membuang sampah botol plastik di tepi jalan atau trotoar dan dibawah pohon. Jika perilaku manusia terus menerus di lakukan akan mengakibatkan dampak buruk terhadap tanah. Tanah yang seharusnya subur dan alami karena dampak dari pencemaran akan tidak subur lagi. Hal tersebut adanya zat kimia yang berasal dari plastik sangat berbahaya dengan kondisi tanah sekarang. Tanah yang ditanami sayuran atau buah tidak lagi bisa karena tanah sudah tercemar berbagai zat kimia pada sampah plastik. pada analisis di atas terdapat bentuk ekokritik karena permasalahan pencemaran yang dilakukan oleh manusia. hal ini dapat dicegah dengan kita peduli terhadap lingkungan khususnya menjaga dan merawat alam, sehingga bumi yang sehat akan berdampak baik untuk kehidupan makhluk hidup.

## 2) Perumahan Tempat Tinggal

Perumahan tempat tinggal merupakan hunian yang bersifat tidak sementara. Hal ini dapat dilihat dari ruang lingkupnya untuk memberi desain kepada manusia, leluhur, ritual, kehidupan dan pekerjaan membutuhkan hunian (Garrad, 2004 :108). Tempat tinggal merupakan suatu hunian yang dapat berkumpul dengan keluarga untuk melepas penat. Perumahan tempat tinggal juga memiliki

kategori baik dari pemukiman kelas tinggi dan pemukiman kelas rendah. Menurut Budiharjo (2011) menyatakan bahwa kondisi permukiman diperkotaan, banyak dipengaruhi oleh karakteristik fisik dan sosial yang ada pada masyarakat. Menurut ( Garrad,2012) menunjukkan bahwa kepercayaan penduduk asli, kepadatan populasi rendah atau kurangnya sarana teknologi, yang berdampak pada perumahan kumuh. Undang-undang no 1 tahun 2011 tentang perumahan dan kawasan kumuh adalah pemukiman yang tidak layak huni karena ketidakteraturan bangunan, tingkat kepadatan bangunan yang tinggi dan kualitas bangunan serta sarana prasarana yang tidak memenuhi syarat.

#### Data 12

*Di lingkungan kumuh, di depan rumah reyot pengais sampah, disanalah kami tergeletak menumpuk, bersentuhan langsung dengan jalan sempit penghubung rumah-rumah lain. Ada pula tumpukan sampah di beberapa rumah lain, sedikit jauh dari kami. ( Belgia,2020:238)*

Data di atas menggambarkan suatu kondisi kehidupan yang miris dengan lingkungan yang kumuh dan kondisi rumah yang ditinggali. Kehidupan tersebut berada di sebuah tempat yang tidak layak untuk di tempati manusia. hal ini terjadi karena tempat yang mereka tinggali berada di dekat tumpukan sampah. Hal tersebut berdampak pada lingkungan yang tidak sehat, kesehatan yang terganggu dan tingkat kemiskinan yang tinggi.

Pada data diatas menjelaskan ekokritik konsep perumahan tempat tinggal dengan jenis kondisi rumah yang memperhatikan. Terlihat melalui kondisi tempat tinggal yang kumuh dan rumah yang sudah reyot. Hal tersebut dapat terjadi karena kondisi manusia yang hanya bekerja sebagai pengais sampah uang yang di dapat tidak mencukupi untuk kebutuhan lainya. Berdasarkan Undang-Undang ayat 2 menjelaskan mengenai pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya secara struktur dan terpadu yang dilakukan untk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan dan penegak hukum. Dengan adanya pegendalian dari pemerintah untuk menuntaskan berbagai permasalahan yang ada, hal ini dapat membantu manusia dalam menangani keberlangsungan hidupnya. Data 13

*Takdir membawa saya sampai di warung kecil di sebuah desa. Awalnya saya begitu antusias ketika mengetahui kardus tempat saya ditampung dibuka si empunya warungnya. Saya senang sekali keluar dari ruang pengap. Cahaya matahari terasa olehku. Tanpa diketahui oleh pemilik warung, saya liarkan pandangan pada titik-titik warung. Betapa banyak barang-barang yang ada. Banyak dari mereka senang oleh kedatangan kami. (Belgia,2020:4)*

Data di atas memperlihatkan mengenai hunian atau tempat tinggal. Berdasarkan data pada kutipan yang membahas mengenai kondisi warung yang berada di sebuah desa. Pada data diatas menjelaskan ekokritik konsep perumahan tempat tinggal. Dapat ditunjukan melalui kutipan di atas “ *Takdir Membawa saya sampai*

*di warung kecil di sebuah desa*”. Hal ini memperlihatkan manusia yang berada di desa mempunyai warung kecil untuk bertahan hidup. Pada dasarnya manusia dapat beradaptasi dengan tempat atau hunian yang mereka tinggali. Dengan begitu hubungan kepercayaan mengenai masyarakat dan lingkungan tempat tinggal berkelanjutan dalam sejarah peradaban ekokritik, meskipun bukti dalam budaya sangat beragam (Garrad,2012:132). Hal tersebut menjadi dasar manusia untuk tetap beradaptasi jika mereka berada di kota maupun di desa. Data 14

*Aku dibawa masuk kerumah, tepatnya sebuah kamar, berdinding tripelks. Sebagian dinding tripleks di bungkus oleh kertas koran dan karung semen sebagian lain dibiarkan telanjang. Aku diletakkan di atas lemari kecil yang tua, telah pudar cat yang ada padatnya. (Belgia,2020;241)*

Pada data diatas memperlihatkan suatu kondisi keadaan perumahan tempat tinggal. Hal ini terlihat sampah krim pelembab kulit milik Meira di bawa seorang pengais dampah di dalam rumahnya. Pada data diatas menjelaskan ekokritik konsep perumahan tempat tinggal dengan jenis keadaan rumah tinggal yang tidak layak huni. Hal ini dapat ditunjukkan melalui kuitpan di atas” *Aku dibawa masuk kerumah, tepatnya sebuah kamar, berdinding tripelks. Sebagian dinding tripleks di bungkus oleh kertas koran dan karung semen sebagian lain dibiarkan telanjang*”. Hal ini memperlihatkan suatu kondisi rumah yang tidak layak untuk di tinggali.



Perumahan tempat tinggal merupakan hunian untuk manusia sering terjadi permasalahan yang di akibatkan oleh keadaan lingkungan. Lingkungan yang di tempati semestinya memiliki keadaan yang bersih dan layak untuk ditempati. Menurut Garrad (2012:145) menjelaskan bahwa tempat tinggal atau hunian tidak boleh untuk dirusak, namun harus sesuai dengan adat penduduk asli dan bisa menjadi tempat untuk berlindung. Namun kenyataanya tidak semua tempat tinggal sesuai yang di harapkan oleh manusia. manusia di Indonesia masih banyak yang tidak memiliki tempat hunian, mereka biasanya bertempat tinggal di bibir sungai, pemukiman dekat TPA dan kolong jembatan.

Rendahnya kualitas pemukiman merupakan bagian yang serius sehingga harus mendapatkan perhatian. Kuaalitas hunian yang sangat buruk dapat menimbulkan terancamnya jiwa manusia, karena bagaimanapun kualitas kesehatan sesornag ditentukan oleh bagaimana mereka tinggal (Sulistiyani,2002:331). Keberadaan hunian tempat tinggal seharusnya sesuai dengan keadaan lingkungan sekitar, disini faktor pemeritah harus turun tangan dalam menghadapi permasalahan tempat tinggal.

### 3) Binatang

Binatang merupakan mahluk hidup yang sama seperti manusia, memiliki hak untuk hidup, makan dan minum. Binatang juga merupakan hewan yang perlu kita jaga dan rawat seperti halnya

menyayangi diri sendiri. Pada kuitipan tersebut memperlihatkan populasi ikan menurun akibat pencemaran yang terjadi. Data 15

*Masa dimana hasil tangkapan Amadi tidak banyak lagi. Karena ikan-ikan semakin sukar ditangkap. Banyak penyebabnya. Laut yang tidak bersahabat lagi dengan ikan karena ulah manusia. Karena begitu banyak limbah, juga semakin banyak kapal-kapal yang menjadi saingannya. (Belgia,2020:88)*

Pada kutipan di atas memperlihatkan permasalahan ikan yang sukar di tangkap akibat banyak penyebabnya. Hal ini terlihat tangkapan ahmadi yang susah di dapat karena ulah manusia. berdasarkan data yang ada, terdapat konsep ekokritik kategori binatang jenis punahnya populasi ikan akibat pencemaran. Dapat ditunjukkan melalui permasalahan yang berkaitan pada ekologi sastra, seperti pada kutipan ” *karena banyak limbah, juga semakin banyak kapal-kapal yang menjadi saingannya*”. Pada kutipan tersebut menjelaskan bahwa terdapat populasi ikan menurun akibat pencemaran yang di lakukan oleh manusia. Binatang juga memiliki hak untuk hidup dijaga dan dirawat.

Binatang merupakan makhluk hidup yang berada di bumi. Manusia sering berinteraksi dengan binatang dan alam. Menurut (Garrad,2012:137) bahwa binatang makhluk hidup yang menjalin pertemanan dengan alam dan manusia. fokus penelitian di atas membahas mengenai aktivitas manusia yang berdampak pada binatang serta dapat mencemari ekosistem laut. namun, perlu

diketahui mengenai kritik lingkungan yang terjadi pada binatang yang kita soroti saat ini. Binatang yang seharusnya di rawat dan di jaga sesuai dengan habitatnya, malah di rusak demi meraih keuntungan suatu instansi. Kejadian tersebut dapat berdampak pada binatang karena faktor manusia yang hanya mengambil keuntungan saja tanpa memikirkan dampak buruk apa yang telah mereka lakukan. Seharusnya peran pemerintah segera tanggap dalam upaya pemberantasan kapal yang menangkap ikan menggunakan racun atau apotas. Dengan begitu habitat binatang dapat hidup dengan terlindungi dan alam lebih sehat lagi. Data 16

*“tetapi pada akhirnya jasadmu akan habis juga kan oleh pengurai? Kalau saya di posisimu, lebih baik jasad itu habis untuk ikan-ikan. Bukankah memberi makan ikan-ikan adalah perbuatan yang baik? Jika kau bersikeras menghalangi mereka memakan jasadmu, kau seharusnya memperlakukan hal yang sama pada belatung yang menggerogoti jasadmu. (Belgia,2020:53)*

Pada kutipan di atas memperlihatkan permasalahan binatang yang menjadi pengurai. Berdasarkan data yang ada, terdapat kutipan yang membahas mengenai keadaan aktivitas ikan. Hal ini terlihat pada kutipan diatas ikan yang datang akan memakan jasad meira. Berkaitan dengan konsep ekokritik kategori binatang dengan jenis binatang sebagai pengurai. Hal ini menunjukan jasad yang sudah berada di air dapat menyebabkan permasalahan pencemaran.

Permasalahan pencemaran akibat jasad meira yang berada di laut, sehingga ikan akan menjadi pengurai atau memakan jasad tersebut. Binatang merupakan faktor yang dapat membantu keberlangsungan alam. Tindakan yang dilakukan oleh manusia yang membuang jasad Meira kelaut merupakan dampak buruk terhadap binatang. Dalam hal ini kasus keracunan makanan sering terjadi karena ikan terkontaminasi menjadi berubah, seperti terbentuknya lendir pada permukaan ikan, perubahan warna, kulit dan daging ikan menjadi pucat dan tidak segar. Menurut Majid (Dalam Advinda dkk, 2021) Bakteri merupakan mikroorganisme yang paling banyak ditemui dalam tubuh ikan yang dapat mempengaruhi kondisi ikan bakteri yang bersifat patogen dapat menyebabkan penyakit pada manusia. Kondisi ini dapat mempengaruhi binatang dalam proses berkembangbiak dalam habitatnya.

#### 4) Bencana

Bencana merupakan kondisi alam dan lingkungan yang tidak seperti biasanya. Kejadian ini alam sedang tidak baik baik saja, bencana alam memiliki beberapa faktor seperti perubahan iklim secara drastis, punahnya ekosistem dan human eror. Menurut Garrad (2012;107) lingkungan akan tetap bertahan walaupun peradapan tidak dibangun, manusia seperti pemuda saat ini merupakan penjelasan bahwa dunia tidak akan berakhir. Pada

hakikatnya bencana tidak disebabkan oleh manusia saja, namun bisa saja di luar kehendak manusia. kerusakan alam bisa terjadi karena banjir, tanah longsor, tsunami dan gempa bumi. Data 17

*Cola melanjutkan, "ini ketika saya masih didalam lemari pendingin, ilham datang kepada saya menyampaikan banyak hal yang sangat berharga. Salah satu kisah sejarah yang di sampaikanya tentang banjir. Konon jaman dulu kala pernah terjadi banjir besar, terbesar yang pernah ada di muka bumi, sehingga sebuah daratan luas tenggelam. Air menyusut tidak sepenuhnya kembali ke tempat semula. Namun tetap tinggal di daratan meninggalkan titik-titik yang ada. (Belgia,2020:226)*

Pada kutipan di atas memperlihatkan dialog anatar sampah plastik dengan ilham. Ilham disini digambarkan seperti angin, ilham menceritakan kepada sampah plastik mengenai keadaan bencana banjir besar pada masa lalu. Berkaitan dengan konsep ekokritik kategori bencan dengan jenis bencana banjir atau tsunami. Hal itu terlihat dalam kutipan berikut "*Konon jaman dulu kala pernah terjadi banjir besar, terbesar yang pernah ada di muka bumi, sehingga sebuah daratan luas tenggelam*". Permasalahan ini timbul karena bencana banjir atau tsunami yang menenggelamkan sebuah daratan.

Tsunami merupakan bencana alam yang paling dahsyat karena disebabkan oleh beberapa faktor alam, bisa dengan kehendak alam itu sendiri maupun retakan di dasar laut akibat gempa bumi. Terdapat gambaran mengenai proses terjadinya tsunami daratan mengalami getaran, air laut yang surut dan air

laut yang menggulung bergerak tanpa arah dengan sangat cepat. Bencana merupakan suatu kondisi alam yang sedang tidak baik-baik saja. Keadaan tersebut menyebabkan kerusakan dimana-mana, kondisi alam yang mengkhawatirkan pasca bencana dan kemungkinan bisa juga karena faktor manusia.

Menurut Garrad (2012:111) menjelaskan bahwa bencana terjadi karena bukan hanya sekedar peringatan namun kejadian suram berupa hukum alam yang tidak disengaja oleh manusia dan makhluk hidup lainnya. Dengan begitu kita sebagai manusia menyiapkan hal yang berkaitan dengan alam itu sejak dini, dengan mencintai lingkungan sekitar, menjaga dan merawat alam.

Data 18

*Akhirnya tibalah di suatu malam, saya berpisah dengan Aladin. Saya membayangkan Aladin bersama kawan-kawannya berbondong-bondong melakukan perjalanan ke kota yang di maksud. Menggerakkan pepohonan dan apa saja yang dilaluinya. Ketika tiba di kota, serangan ganas pun mereka lancarkan. Memorak-poranda apa yang harus mereka hancurkan. Di imajinasi saya bangunan-bangunan banyak yang rusak, pohon-pohon tumbang menghalangi jalan, menimpa rumah dan toko-toko warung. Penduduk kota banyak bertemu dengan maut pada saat itu. Yang tersisa hanyalah manusia yang selamat dari serangan. 48*

Pada kutipan di atas menggambarkan terjadinya bencana alam. Hal tersebut pada kutipan di atas yang menjelaskan bahwasanya alam tidak sedang baik-baik saja. Berkaitan dengan konsep ekokritik sastra kategori bencana dengan jenis bencana angin puting beliung. Hal ini terlihat jelas bagaimana dasyatnya

bencana angin itu terjadi terlihat jelas pada kutipan berikut ini “ ketika tiba dikota serangan ganas pun mereka lancarkan, memorak-poranda apa yang harus mereka hancurkan”. Dengan begitu bencana alam puting beliung tidak bisa di hindarkan karena jika itu terjadi maka di sekelilingi kita akan hancur.

Kerusakan yang disebabkan oleh bencana angin puting beliung meliputi perumahan tempat tinggal rusak, pepohonan yang tumbang, binatang yang kehilangan tempat tinggalnya serta yang paling parah adalah kematian. Bencana alam telah menyebabkan kerusakan pada lingkungan, baik fisik, biologis maupun sosial. Kondisi ini menjadi dasar manusia untuk tetap waspada dimana dan kapanpun mereka berada.

Melalui Novel Sampah Di Laut Meira Karya Mawan Belgia dapat disimpulkan bahwa bentuk representasi pencemaran alam dalam novel terdapat 50 data. Konsep ekokritik terdapat 4 pembahasan pencemaran (*pollution*) dengan 34 data, perumahan tempat tinggal (*wildernes*) dengan 4 data, binatang (*animals*) 10 data, bencana (*apolpsy*) 2 data.

Data terbanyak dalam novel mengenai konsep ekokritik adalah pencemaran yaitu 34 data, hal tersebut sesuai dengan keadaan lingkungan sekarang yaitu pencemaran alam, pencemaran terbagi menjadi pencemaran air dengan permasalahan sampah plastik yang ada di lautan, pencemaran

udara dengan permasalahan pencemaran udara akibat polusi dari pembakaran sampah dan pencemaran tanah memiliki permasalahan mengenai kondisi tanah yang tercemar akibat perilaku manusia yang membuang sampah sembarang. Bentuk permasalahan pada Perumahan tempat tinggal yaitu kondisi rumah yang tidak layak dihuni karena berdampingan dengan TPA. Bentuk permasalahan ekokritik pada binatang adalah populasi ikan menurun akibat pencemaran yang dilakukan oleh sekelompok manusia karena menangkap ikan menggunakan zat kimia dengan porsi besar. Bentuk permasalahan ekokritik pada bencana adalah bencana puting beliung dan tsunami, hal ini terjadi karena kehendak Tuhan yang menyebabkan bencana terjadi. Dalam novel *Sampah Di Laut Meira* data yang sering muncul adalah permasalahan adalah pencemaran air sebanyak 23 data. Maka dari itu kita sebagai manusia yang memiliki rasa tanggung jawab terhadap alam harus menjaga dan merawat agar bumi kita tetap lestari.

## **2. Relevansi pencemaran alam dalam novel *Sampah Di Laut Meira* dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di MA.**

Dalam pembelajaran, sekolah atau guru sering menentukan buku teks yang akan digunakan sebagai materi pembelajaran. Penggunaan buku teks biasanya disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku. Ketika kurikulum terjadi perubahan maka diikuti pula buku teks pelajaran yang digunakan.



Namun, buku teks bukanlah satu-satunya sumber materi pembelajaran yang digunakan. Guru dan peserta didik dapat memperluas pemahaman materi pembelajaran.

Materi pembelajaran merupakan salah satu media yang digunakan dalam pembelajaran untuk menyampaikan ilmu pengetahuan. Winkel (2007:330) menjelaskan bahwa materi pembelajaran dapat berupa naskah, gambar, isi, audiocassette, dan lain-lain. Hal tersebut digunakan dalam pembelajaran bertujuan untuk menunjang ketercapaian pembelajaran dan memberikan dampak baik kepada peserta didik. Dalam kurikulum 2013, peserta didik harus mampu memiliki kompetensi untuk menafsirkan dan menganalisis isi novel dalam pembelajaran.

Berdasarkan pembahasan mengenai novel dapat diajarkan pada peserta didik kelas XII. Novel sebagai materi pembelajaran harus sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik. KD 3.8 yang membahas tentang pandangan pengarang terhadap kehidupan dalam novel dan 4.8 menginterpretasikan pandangan pengarang. KD tersebut dapat menunjang siswa untuk memahami, menganalisis, menafsirkan dan mengetahui pandangan pengarang terhadap nilai-nilai kehidupan yang terkandung di dalam novel. Sehingga nilai-nilai kehidupan di dalam novel dapat menjadi contoh untuk peserta didik dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan cara pandang pengarang terhadap kehidupan dalam novel menghadirkan pandangan terhadap nilai-nilai kehidupan dalam novel, sehingga jika kita membaca novel yang telah di sajikan kita akan mengetahui pesan apa yang akan disampaikan oleh pengarang. Menurut Nurgiantoro (2010) dalam sebuah novel terdapat nilai-nilai kehidupan yang baik, sehingga yang disampaikan dari pengarang untuk pembaca.

Dalam *novel Sampah Di Laut Meira* Karya Mawan Belgia terdapat nilai agama, nilai moral, nilai budaya, nilai sosial dan moral yang dapat digunakan di lingkungan masyarakat. Hal tersebut dapat di implementasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Berikut merupakan kutipan terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam novel.

#### 1. Nilai Agama

Pada *Novel Sampah Di laut Meira* karya Mawan Belgia terdapat kutipan yang memiliki nilai dalam beragama. Dalam peserta didik seharusnya peka terhadap pencipta. Hal ini menjadi dasar seseorang dalam bertindak dan beucap. Agama merupakan tiang pondasi utama manusia untuk bertingkah dan berucap. Hal ini dapat mengugah peserta didik dalam menghormati dan mencintai alam. hal ini terlihat dari kutipan berikut.

*“Rumput bisa berstabil, saya akan berdoa pada Tuhan kau baik-baik saja setelah perpisahan kita ini” (Belgia,2020:24)*

Berdasarkan kutipan diatas, peserta didik dan guru saling bertoleransi dalam beragama. Agama selalu mengajarkan kebaikan untuk seluruh umat yang menjalankan.

## 2. Nilai Moral

Pada Novel *Sampah Di Laut Meira* terdapat tokoh yang tergambar karena memiliki semangat kebangsaan yang tinggi. Dia adalah Meira, seorang anak nelayan yang putus sekolah akibat tidak adanya biaya untuk lanjut kejenjang pendidikan. Namun, memiliki moral dalam berbicara. Hal tersebut terlihat dalam kutipan sebagai berikut.

*“Meira selalu tidak sepakat dengan mereka, memanglah perempuan pada akhirnya nanti tak bisa dipisahkan dari pekerjaan-pekerjaan itu, bukan berarti perempuan tidak perlu lagi sekolah. Bagi Meira, sekolah itu penting baik untuk laki-laki maupun perempuan. Bukankah dengan sekolah, perempuan di perbolehkan bercita-cita setinggi langit juga? Meira paling suka membaca tokoh perempuan dunia maupun pahlawan -pahlawan perempuan. Diantara sekian banyak nama laki-laki yang bertebaran dalam buku-buku yang dia baca, diam-diam dia selalu kagum jika ada perempuan berprinsip serta dihormati oleh masyarakat luas”.*

Melalui kutipan diatas menggambarkan sifat dari tokoh Meira yang memiliki karakter bertanggung jawab dalam berperilaku serta memiliki wawasan yang tinggi berkat membaca. Meira yang memiliki pemikiran luas kaerena dia gemar membaca, buku-buku yang ia baca adalah buku tokoh perempuan dunia. Melalui kutipan tersebut peserta didik dapat mempelajari

dengan pentingnya membaca buku, dengan membaca buku kita mendapatkan wawasan yang luas. Hal ini tentu saja dapat bermakna dalam kehidupan kita sehari-hari.

### 3. Nilai Budaya

Pada novel *Sampah Dilaut Meira* terdapat bentuk nilai budaya yang berhubungan dari kebiasaan yang bersumber pada adat istiadat nenek moyang dari suatu daerah. Hal ini disampaikan pada kutipan halaman 95 sebagai berikut.

*Pengalaman itu menjadi hal sangat mengerikan bagi orang tua dikampung. Banyak dari mereka tidak punya niat mengizinkan anak perempuannya melanjutkan pendidikan di kota, termasuk orang tua meira. Mereka tidak ingin juga melakukan hal yang sama, martabat keluarga tentu tercoreng jika terjadi kecelakaan itu' (Belgia, 2020:95)*

Kutipan di atas menggambarkan salah satu tradisi dari kampung yang melarang anaknya untuk berpendidikan dikota. Dalam data tersebut disampaikan bahwasanya pengalaman merupakan hal yang harus kita junjung, dari pengalaman kita belajar. Hal ini dapat melestarikan tradisi untuk anak perempuan tidak di izin untuk melanjutkan pendidikan ke kota karena wanita sejatinya hanya berada dirumah untuk di dapur dan mengerjakan pekerjaan rumah. Melalui kutipan tersebut peserta didik dapat memahami antara tradisi dengan karya sastra yang nyata dalam kehidupan bermasyarakat.

#### 4. Nilai sosial

Dalam novel terdapat nilai sosial yang memperlihatkan sekelompok orang berada dimarkas unutm bernanyi bersama. Hal tersebut digambarkan para tokoh yang sedang bersosialisasi dan bernyang dan meira adlah satu-satunya perempuan di kelompok tersebut. Hal ini disampaikan pada kutipan halaman 129 sebagai berikut.

*“Di kesempatan yang lain Meira baru diperkenalkan bergabung dengan cara penghuni markas. Sinar gitar dipetik menghasilkan nada-nada, lalu mereka akan bernyanyi bersama -sama. Atau Meira yang satu-satunya perempuan dibiarkan menjadi penyanyi tunggal(Belgia,2020:129).*

Kutipan di atas menggambarkan salah satu nilai sosial yang ada pada disuatu kelompok. Hal itu terlihat jika Meira memiliki teman baru yang dapat berkumpul untuk kebahagiaanya. Dalam berkumpul dapat dikatan bersosialisasi karena dengan bersosialisasi kita kan menemukan pengalaman baru dari teman kita. Dari kutipan tersebut peserta didik dapat mengambil pelajaran bahwa dalam bersosialisasi atau berkumpul merupakan hal yang menjadi dasar untuk berbuat baik kepada semua orang demi keputusan bersama.

Perubahan kurikulum di indonesia dari kurikulum tahun 2013 (kurtilas) menjadi Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) hal ini menjadi dasar pemanfaatan karya sastra yang dapat dikolaborasi dengan pembelajaran karya sastra. Novel

memiliki muatan ekokritik dan nilai-nilai karakter peduli lingkungan yang seharusnya diimplementasikan dalam pembelajaran sehingga peserta didik mampu terhadap persoalan lingkungan. Dalam kegiatan KD 3.8 dan 4.8 guru dapat menggunakan novel yang berkaitan dengan alam, salah satunya adalah novel *Sampah Di Laut Meira* karya Mawan Belgia, digunakan untuk bahan ajar Madrasah Aliyah kelas XII karena terdapat nilai-nilai peduli lingkungan yang terlihat dari tokoh dalam membentuk karakter peserta didik. Bentuk pencemaran lingkungan dalam novel *Sampah Di Laut Meira* karya Mawan Belgia dapat dijadikan sebagai acuan peserta didik untuk menjaga dan mencintai alamnya. Hal ini seharusnya dijadikan pembelajaran untuk peserta didik agar manusia dapat berperilaku bertanggung jawab atas semua kerusakan alam yang sudah dibuatnya. Dari permasalahan mengenai pencemaran alam meliputi pencemaran air, udara dan tanah dengan begitu peserta didik mampu bersikap terhadap bentuk permasalahan lingkungan.

Hal ini selaras dengan program Adiwiyata. Program adiwiyata merupakan suatu program dalam bentuk tindakan untuk melestarikan dan menjaga alam yang berada di lingkungan sekolah. Tujuan dari sekolah Adiwiyata adalah terbentuknya generasi muda dalam menjalankan berbagai

aspek terkait lingkungan yang sehat ke dalam pembelajaran serta berkolaborasi menciptakan materi yang bersinergi mengedepankan aspek lingkungan. Sebagaimana sekolah mempromosikan tentang kesadaran akan kepedulian terhadap lingkungan. Program sekolah Adiwiyata dapat melaksanakan pendidikan yang mengarah terhadap kesadaran warga sekolah untuk menjaga lingkungan agar tetap bersih, sehat dan indah, dengan menerapkan prinsip 5R pada lingkungan sekolah yaitu, yaitu *reyle, reuse, reduce, replace, and replant*. (Munawar , Heryanti, & Miarsyah, 2019). Pertama, proses *recycle* (mendaur ulang) dapat diterapkan di sekolah dengan cara memanfaatkan sampah plastik yang kemudian di olah menjadi kerajinan. Peserta didik dapat mengumpulkan sampah plastik yang tidak berguna di area sekolah, kemudian dibersihkan dan di olah menjadi kerajinan berupa tas dan dompet. Kedua, *reuse* ( menggunakan kembali) dapat di terapkan ke peserta didik jika memiliki barang yang bersifat masih bisa dipakai harus disimpan yang baik untuk keperluan esok hari. Ketiga *reduce* (mengurangi) dapat dilakukan peserta didik dengan membawa bekal atau makanan dari rumah yang sudah di wadahkan, hal tersebut membantu mengurangi sampah plastik yang peseerta didik beli di sekolah. Keempat, *replace* (mengganti) dapat dilakukan peserta didik dengan membawa

kantong kain ketika berbelanja di super market. Hal ini bisa diterapkan untuk semua masyarakat terutama mengurangi sampah plastik. Kelima, *replant* (menanam kembali) hal ini dapat dilakukan untuk peserta didik dengan melakukan penanaman hijau di area lingkungan sekolah. Hal tersebut dapat membantu penghijauan dan udara menjadi lebih sehat.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa novel *Sampah Di Laut Meira* karya Mawan Belgia dapat direlevansikan sebagai bahan ajar yang sesuai dengan kesesuaian pembelajaran bahasa Indonesia di MA. Penelitian ini menggunakan KD 3.8 membahas tentang pandangan pengarang terhadap kehidupan dalam novel dan 4.8 menginterpretasikan pandangan pengarang. KD tersebut digunakan menentukan nilai-nilai kehidupan. Selain itu novel ini juga dapat mendukung program Adiwiyata dengan menerapkan 5R *reyle, reus, reduce, replace, and replant*. Hal tersebut dapat membantu peserta didik dalam hal peduli dengan lingkungan terutama lingkungan sekolah.



## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN

#### A. Simpulan

Hasil penelitian representasi pencemaran alam dalam novel Sampah Di Laut Meira karya Mawan Belgia dengan kajian ekokritik dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut.

#### 1. Representasi pencemaran alam dengan teori konsep ekokritik Greg Garrad pada novel Sampah Di Laut Meira karya Mawan Belgia.

Dari penjelasan deskripsi dan analisis Novel Sampah Di Laut Meira karya Mawan Belgia terdapat representasi pencemaran alam disimpulkan bahwa terdapat 50 data dengan 4 pembahasan dalam konsep ekokritik Greg Garrad pencemaran (*pollution*) dengan 34 data, perumahan tempat tinggal (*wildernes*) dengan 4 data, binatang (*animals*) 10 data, bencana (*apolpsyse*) 2 data. Pada data yang telah dianalisis data sering muncul sebanyak 34 data yaitu pencemaran (*pollution*) hal ini sangat relevan dengan novel yang bertemakan lingkungan. Berdasarkan bentuk ekokritik pencemaran terdapat permasalahan mengenai pencemaran air, pencemaran udara dan pencemaran tanah. Pada bentuk permasalahan pencemaran air adalah tidak adanya kepedulian terhadap sampah plastik yang berada di lautan, hal ini berdampak pada ekosistem laut tercemari. Pencemaran udara pada bentuk permasalahan ini, adanya pencemaran udara melalui asap pembakaran

sampah plastik. hal ini sangat berdampak pada kesehatan udara. Kemudian pencemaran tanah bentuk permasalahan ini tidak adanya tanggung jawan mengenai sampah plastik yang berada di trotoar dan jalan. Hal ini sangat berdampak buruk pada ekosistem makhluk hidup yang berada di tanah. Bentuk permasalahan pada perumahan tempat tinggal yaitu kondisi rumah yang tidak layak untuk ditinggali karena berdampingan dengan TPA. Bentuk ekokritik yang terjadi pada binatang adalah adanya populasi ikan yang menurun akibat dari pencemaran yang dilakukan oleh sekelompok manusia menggunakan zat kimia. Kemudian bentuk ekokritik yang terjadi pada bencana adalah permasalahan mengenai bencana angin dan tsunami, permasalahan ini dilakukan atas kehendak oleh Tuhan dan kondisi alam,

Ekokritik yang tergambar pada novel *Sampah Di Laut Meira* karya Mawan Belgia tersebut terlihat adanya permasalahan lingkungan melalui pencemaran alam yang dilakukan oleh sekelompok manusia. fenomena kerusakan alam merupakan permasalahan yang sering diamati oleh manusia. Kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh sampah plastik berdampak pada pencemaran air, pencemaran udara dan pencemaran tanah. Keadaan ini jika terus menerus dilakukan dapat berdampak buruk pada keberlangsungan makhluk hidup.

## **2. Relevansi pencemaran alam dalam novel *Sampah Di Laut Meira* dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di MA.**

Berdasarkan penelitian pada novel *Sampah Di Laut Meira* karya Mawan Belgia ini dapat direlevansikan dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra

Indonesia di Madrasah Aliah. Penelitian ini mampu digunakan sebagai materi ajar yang pemanfaatannya untuk peserta didik. Peserta didik mampu menafsirkan pandangan melalui novel yang kaitan dengan nilai-nilai kehidupan pengarang yang diantaranya nilai agama, nilai budaya, nilai moral dan nilai sosial. Hal tersebut karya sastra yang bermuatan ekeokritik dapat membangun peserta didik terhadap lingkungan hidup. Dengan demikian peserta didik dapat menumbuhkan karakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari

Melalui novel *Sampah Di Laut Meira* karya Mawan Belgia peserta didik dapat mendukung adanya program Adiwiyata melalui program sekolah yaitu dengan 5R *reyle, reduce, replace, and replant*. Dengan adanya program Adiwiyata melalui bentuk aksi nyata peserta didik dalam hal menyuarakan lingkungan sehat, peduli terhadap tanaman dan membuat tim peduli tanggap terkait lingkungan, hal ini mampu memberikan dampak positif untuk masyarakat luas. Namun, saat ini banyak peserta didik acuh mengenai kerusakan lingkungan di sekolahnya, hal ini tentunya peran dari sekolah dan instansi terkait harus lebih sigap dalam menangani permasalahan lingkungan. Dengan begitu perlunya kesadaran dari peserta didik untuk menerapkan menghargai dan majaga alam.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil dan pembahasan penelitian, muncul implikasi bahwa nilai-nilai ekokritik dalam novel

memiliki peran penting dalam membangun karakter peduli lingkungan. Nilai-nilai ekokritik dapat membantu peserta didik dalam kesadarannya terhadap lingkungan. Dalam karya sastra novel mengungkapkan adanya nilai-nilai dari pengarang untuk diterapkan ke peserta didik. Nilai-nilai tersebut diantaranya, nilai budaya, nilai sosial, nilai agama dan nilai moral. Penelitian ini memiliki implikasi teoritis dan praktis sebagai berikut/

#### 1. Implikasi teoritis

Implikasi hasil penelitian ini dengan pembelajaran bahasa Indonesia melalui novel Sampah Di Laut Meira layak digunakan sebagai salah satu media pembelajaran pada pembelajaran bahasa Indonesia yang dapat menambah pengetahuan siswa dalam bidang karya sastra khususnya novel. Peserta didik dapat menafsirkan pandangan pengarang melalui novel yang terdapat nilai-nilai kehidupan. Nilai-nilai kehidupan dalam novel Sampah Di Laut Meira karya Mawan Belgia dapat digunakan sebagai bahan ajar untuk peserta didik, hal ini berguna membentuk karakter peduli lingkungan.

Penelitian ini dapat memberikan khazanah kritik sastra khususnya novel yang menggunakan ekokritik sastra sebagai pendekatan kajian. Khazanah keilmuan berupa teori ekokritik sastra sebagai kajian untuk menganalisis representasi pencemaran alam. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi pembaca mengenai novel yang relevan sebagai bahan ajar.

## 2. Implikasi praktis

Berdasarkan penelitian representasi pencemaran alam di dalam novel Sampah Di Laut Meira karya Mawan Belgia memiliki implikasi praktis sebagai sarana literasi serta kegiatan apresiasi sastra. Novel ini menceritakan mengenai nilai peduli lingkungan yang dapat kita ambil dari tokoh meria dan buce. Selain itu novel ini adanya kandungan nilai pendidikan karakter peduli lingkungan yang terdapat dalam karya sastra yang diteliti dapat membangun wawasan dan persepsi pembaca mengenai pentingnya menjaga lingkungan.

## C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “ Representasi Pencemaran Alam Dalam Novel Sampah Di laut Meira Karya Mawan Belgia, peneliti dapat memberikan masukan maupun saran sebagai berikut.

### 1. Bagi Guru

Pentingnya bagi guru menyeleksi materi ajar untuk peserta didik dikarenakan apa yang diajarkan akan berimbas pada pemahaman peserta didik serta diharapkan akan diimplementasikan dalam kehidupan nyata. Dengan alasan inilah, novel Sampah Di Laut Meira karya Mawan Belgia sebaiknya digunakan sebagai materi ajar. Penelitian ini dapat mendukung adanya program sekolah Adiwiyata sehingga mengajarkan pendidikan karakter

peduli lingkungan untuk peserta didik. Hal ini mampu diimplementasikan sebagai bahan referensi bagi guru.

## 2. Bagi peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam pembelajaran sastra sehingga memperbanyak referensi bahan ajar di Madrasah Aliyah kelas XII dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia mengenai permasalahan alam dan nilai-nilai peduli lingkungan yang dapat memberikan motivasi peserta didik untuk lebih memahami permasalahan lingkungan serta dapat merawat dan menjaga alam dengan baik.

## 3. Bagi pembaca

Karya sastra yang memuat isu utama mengenai persoalan lingkungan hidup perlu kita apresiasi. Selain itu, perlu juga apa yang didapat dari bacaan untuk diimplementasikan dalam kehidupan nyata. Hal ini bertujuan demi kehidupan yang baik bagi masa datang. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan ekokritik sastra dengan konsep ekokritik dalam menganalisis novel Sampah Di Laut Meira, dengan begitu bagi peneliti sejenis dan peneliti lain diharapkan mampu menganalisis novel menggunakan teori ekokritik lebih mendalam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, J. (2019). *Apa Itu Sastra Jenis-jenis Karya sastra dan Bagaimanakah Cara Menulis dan Mengapresiasi Sastra*. Yogyakarta: Cv Budi Utomo.
- Ayu, K. (2022). Representasi Nilai Peduli Lingkungan Dalam Antologi Cerpen Tot Ziens, Rembang! Karya Lita Lestianti, Dkk : Tinjauan Ekokritik sastra.
- Borrong, R. P. (2019). *Etika Bumi Baru*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Dewata, I. &. (2018). *Pencemaran Lingkungan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Endraswara. (2016). *Sastra Ekologis*. Yogyakarta: CAPS.
- Endraswara, S. (2016). *Ekokritik Sastra*. Yogyakarta: Morfalingua.
- Garrad, G. (2004). *Ecocritism*. London and New York: Monash University.
- Garrad, G. (2012). *ECOCRITICISM*. USA and Canada: Routledge.
- Habibah, Y. I., & Sudikan, S. Y. (2021). Representasi Sampah Plastik Dalam Novel Sampah Dilaut, Meira karya Mawan Belgia (Kajian Ekologi Budaya Julian H. Steward. *Journal Bapala*, 4.
- Hasanah. (2021). Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter. *Jurnal Inovasi dan Manajemen Pendidikan*, 1-10.
- Hemas, S. (2013). Representasi Stereotype terhadap suku korowai. *Komuniti*, Vol.V No 1 maret.
- Inderasari, S. d. (2022). Pelindungan Penyu Di Pulau Durai Dalam NOvel Tentang Kita Karya Wiwik Waluyo ( sebuah Tinjauan Ekokritik Sastra). *Jurnal Ketatabahasan dan Kesusastraan*, Vol 17, No 1.
- Ismail. (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan DI Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 59-68.
- Keraf. (2010). *Etika Lingkungan Hidup*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.

- Kurniawan. (2018). Novel Ladu Karya Tosca Santoso: Kajian Ekokritik Greg Garrard. *Jurnal Sapala*, Vol 5 No 1.
- Lestari, I. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Padang: Akademia Pertama .
- Lingkungan, D. J. (2019, Desember Rabu). Retrieved from Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan: <https://ppkl.menlhk.go.id/website/index>
- Lubis F, d. (2018). Analisis Dampak Pencemaran Lingkungan Terhadap Faktor Sosial Ekonomi Pada Wilayah Pesisir Didesa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara. *Semantic Scholar*.
- Moleong, L. J. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Munawar , S., Heryanti, E., & Miarsyah, M. (2019). Hubungan Pengetahuan Lingkungan Hidup Dengan Kesadaran Lingkungan Pada Siswa Sekolah Adiwiyata. *LENSA : Jurnal Pendidikan IPA*, 22-29.
- Muslimah. (2015). Dampak Pencemaran Tanah dan Langkah Pencegahan. *Agrisamudra*, Vol.2 No 1.
- Nugiantoro. (2015). *Teori pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University.
- Permatasari, N. E., & Inderasari, E. (2021). Penanaman Nilai Nasionalisme Melalui Kepedulian Lingkungan Alam Dalam Novel Si Anak Pemberani Karya Tere Liye . *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 14-24.
- Ph.D, W. (2013). *Pengantar Ilmu Lingkungan*. Bengkulu: Pertelon Media.
- Purwaningrum, P. (2016). Upaya Mengurangi Timbulan Sampah Plastik Di Lingkungan . 142.

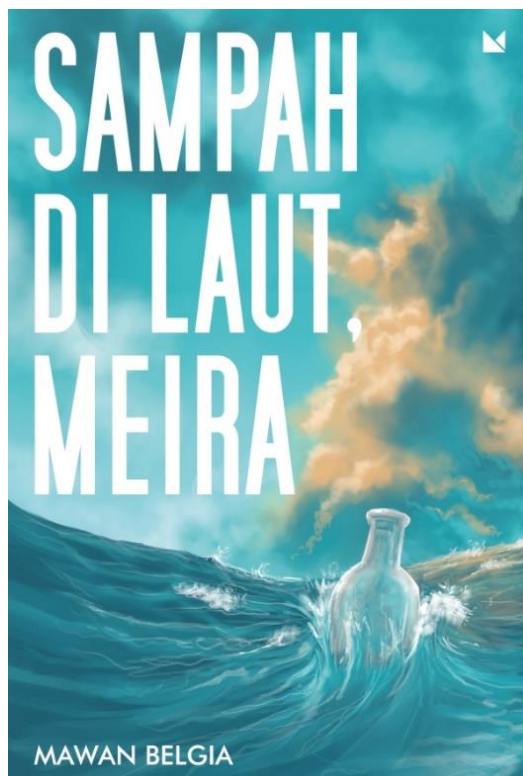


- Purwanti, D. (2017). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Implementasinya. *Jurnal Riset Pedagogik*, 16.
- Ramadhan, W. (2014). Dampak Pencemaran Air Laut Akibat Sampah Plastik Di Indonesia.
- Risnawati. (2019). Fenomena Kerusakan Alam Dalam Novel Luka Perempuan Asap Karya Nafi'ah Al Marab Berdasarkan Pendekatan Ekokritik Greg Garrad. *Repository Universitas Negeri Makasar*, 4-5.
- Romadhani, N. M., & Mulyawati, I. M. (2022). Nilai Moral Dalam Novel Kami (Bukan) Sarjana Karya J.S Khairan Dan Relevansinya Dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia Indonesia Di Madrasah Aliyah. *Jurnal Ketatabahasaan dan Kesusastraan*, 84.
- Salahudin. (2013). *Pendidikan Karakter*. Bandung: Cv Pustaka Setia.
- Satiyoko. (2019). Kearifan Ekologis Dalam Novel Prau Lyar Ing Klai Code Karya Budi Sarjono: Tinjauan Kritik Ekologi. *Jurnal Widyastra*, 27-36.
- Sofyan, T. (2015). *Pendidikan Karakter*. Jember: Iain Jember Pres.
- Sucipto, C. (2019). *Kesehatan Lingkungan*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Sudikan, S. Y. (2021). Representasi Sampah Plastik Dalam Novel Sampah Di Laut, Meira Karya Mawan Belgia (Kajian Ekologi Budaya Julian H. Steward). *Bapala*, Vol 8 No 02.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Syarif, N. D. (2021). Idealisasi Nilai Pendidikan Lingkungan dalam Novel Anak Rantau (Kajian Ekokritik). *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 306-313.

- tempo.co.* (2022, november Rabu). Retrieved from  
<https://nasional.tempo.co/read/1657525/sampah-plastik-cemari-pulau-dewata-produsen-diminta-bertanggungjawab>
- Wiryo, P. (2013). *Pengantar Ilmu Lingkungan* . Bengkulu: Pertelon Media.
- Wulandari, R. (2021). Penegakan Hukum Lingkungan Terhadap Pencemaran udara Akibat Aktifitas Industri Dikabupaten Gresik. *Jurnal Pemikiran Dan Pembaharuan Hukum Islam*, Vol, 24 No.2.
- Yati, R. (2021). Permasalahan Krisis Pendidikan Karakter Pada Siswa Dalam Perspektif Psikologi Pendidikan. 2.

## LAMPIRAN

### a) Lampiran 1 sampul Novel Sampah Di Laut Meira



#### Keterangan buku :

Nama Novel : *Sampah Di Laut Meira*

Penulis : Mawan Belgia

Tahun : 2020

Tebal Buku : 246 Halaman

ISBN : 978-623-7284-321

Penerbit : Buku Mojok

**b) Lampiran 2 Sinopsis**

Novel ini menceritakan kehidupan sekelompok sampah yang berada di lautan. Tokoh utama cerita ini bernama cola, botol plastik minum, Cola memulai perjalanannya dari pabrik, kemudian tersimpan di lemari es di sebuah warung di dekat desa. Setelah waktu yang panjang akhirnya ada seorang pemuda yang mengambil botol cola tersebut, hingga isinya habis botol cola dibuang dan ditelantarkan di atas trotor. Hal tersebut awal mula perjalanan botol sampah plastik mencemari lingkungan.

Awal perjalanan botol plastik, botol plastik yang tadinya ditelantarkan di sebuah jalan ia bertemu dengan ilham, ilham adalah angin yang menemani botol plastik kemana saja. Hingga akhirnya botol plastik sampai di atas permukaan laut karena terbawa oleh angin. Suatu hari botol plastik sudah berada di dalam lautan dan dia bertemu dengan sampah tongkol jagung. Suatu ketika sampah tongkol jagung di makan oleh sekelompok ikan kecil. Hingga pada akhirnya tongkol jagung keropos termakan oleh air laut. Disini terlihat kategori sampah yang mudah terurai dan tidak mudah terurai. Sampah botol plastik sulit terurai sedangkan sampah tongkol jagung cepat terurai.

Sampah botol plastik bertemu dengan roh meira di dasar laut, meira adalah gadis yang gemar membaca. Meskipun ia putus sekolah, ayahnya berupaya membuat anggaran untuk membelikan buku disetiap bulannya. Hingga terjadi sebuah masalah tangkapan ikan amadi tidak banyak lagi. Al hasil kapal milik

amadi dijual untuk kehidupan sehari bersama istrinya dan meira. Meira yang berkeinginan sekolah namun gagal karena desakan orang tua yang takut kalo anaknya sekolah sendirian di kota, namun meira tetap ingin sekolah. Kemudian meira bertemu dengan tuan tan, tuan tan adalah bos besar pemilik kapal besar yang digunakan menangkap ikan. Tanpa pikir panjang meira beserta tas ranselnya ikut dengannya.

Awal kisah tragis terjadi kepada meira, meira diperkosa oleh tuan Tan dan sekelompok anak buah tuan tan. Di hari itu meira menjadi budak seks untuk mereka. Kekajaman tuan tan tidak bisa dipungkuri akhirnya meira mengambil belati dan ditancapkan ke perut hingga sobek dan mengeluarkan darah banyak. Hari itu menjadi hari kelam untuk meira. Tuan tan yang mengetahuinya akhirnya sekelompok pekerja meira diikatnya menggunakan rantai besi dan dilempar ke lautan. Hal itu terjadinya biar jasad meira tenggelam ke dasar laut.

Perjalanan roh meira di dasar laut yang sangat dalam melihatkan betapa kotornya lautan yang seharusnya menjadi pemandangan indah karena tumpukan sampah plastik menjadi pemandangan yang tidak enak di lihat. Jasad meira tergelatak diantara kerumbu karang dan dimkan oleh berbagai jenis ikan, hal ini sangat menyedihkan. Selanjutnya Sampah botol plastik bertemu dengan ohana, Ohana adalah krim pelemban kulit milik meira yang terbawa ke dalam lautan. Hal itu menjadi awal petualangan sampah botol plastik, Ohana dan ikan hiu.

Diakhir cerita sampah botol plastik dan ohana di temukan oleh manusia yang peduli mengenai sampah yang berada di lautan. Sampah tersebut di ambil dan dimasukan ke kantong hingga sampai daratan. Sampah plastik tersebut dipilah olen mansusia di rumah reyot. Sampah botol krim pelembap kulit diambil oleh manusia dan dibersihkan, kemudian sampah tersebut dijadikan celengan yang bermanfaat untuk orang banyak.

**c) Lampiran 3 Temuan Data**

**1. Pencemaran (pollution)**

No	Pencemaran	Kutipan	No data
1.	Pencemaran Air	“ tentu berbeda, kalian adalah limbah. Kecenderungan kalian merusak lingkungan. Sungai meluap karena ulah kalian. Selokan tersumbat karena kalian dan lautan tercemar mengakibatkan kerusakan habitat laut. kalian butuh waktu lama agar benar-benar bisa terurai dari kehidupan di dunia ini.	Data 1
2.		Di balas oleh yang lain, “Ya, sepertinya memang sampah yang jelek itu. Pantai ini bersih, dia satu-satunya sampah plastik. siapa lagi kalau bukan dia.”	Data 2

3.		<p>Apa yang saya harapkan tidaklah terjadi.</p> <p>Bukanya saya menemukan garis pantai, malah saya merasa semakin jauh ke tengah laut. saya kesepian, para angin lalu lalang, dan mana ada yang tertarik pada sampah plastik di laut sendirian? Gerakan-gerakan air laut membuat saya berpindah di titik yang satu ke titik yang lain, tidak pernah sampai ke pantai. Saya tidak tahu pasti berapa lama saya dalam kesendirian itu. Puluhan hari sepertinya. Sampai-sampai label berfungsi seperti selembar kain penutup di dada saya memudar oleh air laut dan juga mataharid</p>	Data 3
4.		<p>Saya sungguh berharap manusia-manusia yang ada di kapal sudi memperhatikan saya, kasihan melihat sampah plastik terombang-ambing di lautan dan berkenan membawa saya ikut naik ke kapalnya. Kemudian saya dijadikan sebagai benda yang</p>	Data 4

		bermanfaat. Harapan saya selalu melambung tinggi tatkala melihat secercah cahaya dari kejauhan.	
5.		Saya di pandang remeh, sama seperti manusia yang meremehkan sampah plastik. tidak kulihat aladin dari sekian banyaknya angin yang berlalu lalang terbang ke barat ataupun timur. Oh, ohana bayangkanlah betapa tersiksanya saya mengapung di tengah laut sendiri. Hal 56	Data 5
6.		Kapal-kapal yang hilir mudik, angin-angin yang berlalu-lalang, mereka semua tak berperasaan terhadap sampah plastik di tengah lautan. Keinginan sampai di daratan pupus sudah, satu-satunya yang saya mau bagaimana waktu cepat-cepat membawa saya sampai di usai tua.	Data 6
7.		Tidak ada kegiatan menyenangkan yang bisa saya lakukan selain mengapung di lautan. Tubuh saya yang ringan mudah diseret gelombang, berpindah dari satu	Data 7



		hamparan laut ke hamparan laut lain yang tak kenal batas. Hal 57	
8.		“Status kita sekarang sama-sama sampah yang terlantar di tengah laut. tetapi kita beda kelas. Saya adalah sampah yang mudah terurai, masa waktu menjalani kehidupan di bumi terbilang lebih cepat daripada kau yang sulit terurai. Saya adalah tongkol jagung.”hal 62	Data 8
9.		Dimulailah petualangan tongkol di laut. siang hari, anak-anak ikan akan mencicipi serpihan-serpihan bijinya yang masih menempel di tubuhnya. Air laut yang terus bergerak membuat tongkol berpindah-pindah. Dia sangat mengharapkan ada ombak yang sudi membawanya sampai ke daratan. Hal 67	Data 9
10.		Pertama kali saya bisa melihat bagaimana kehidupan di bawah laut. ternyata tidak secerah di daratan. Begitu cepat ikan itu membawa kami berpindah.	Data 10

11.		<p>Pada hari itu adalah hari pertama saya mencicipi bagaimana rasanya hidup di bawah laut. tidak lagi mengapung. Seolah-olah kami makhluk air. Kesenangan akan datang setelah asing sudah menjadi terbiasa, kira-kira seperti itulah tongkol. 71</p>	Data 11
12.		<p>Beginilah nasib menjadi sampah plastik, gumam saya. Kecemburuan membuat saya kadang mengkhayal, apa jadinya kalau saya tidak ditakdirkan jadi sampah plastik, kelas saya adalah kaum mudah terurai. Mungkin saya juga akan menarik perhatian ikan-ikan itu. Ah, saya hanya perusak lingkungan. Oh, kenapa memperlakukan saya begini amat. Keluhan saya simpan dalam-dalam tatkala melihat ikan-ikan mencumbui tongkol. Hal 76</p>	Data 12
13.		<p>“ begini, Cola, saya memanglah dianugerahi mejadi sampah yang mudah terurai. Kita tidak bisa menolak</p>	Data 13

		ketentuan itu. Dan kau golongan sampah sulit terurai. Dari sudut pandangan mu, kau mungkin berpikiran bahwa lebih baik menjadi sampah seperti saya. Tidak dikatai perusak lingkungan. Disukai ikan-ikan. Tetapi kami memiliki masa waktu di dunia hanya sebentar saja. Setelah itu kami melebur. Hal 76	
14.		Sampah-sampah mudah ditemukan di sekitar laut. Seolah laut telah menjadi lokasi yang layak sebagai tempat pembuangan akhir sampah. Belum lagi banyak nelayan yang turun melaut dengan kapal besar menggunakan alat-alat yang lebih memudahkan menangkap ikan dalam jumlah sangat besar. Padahal sudah tau alat itu dilarang penggunaanya. 117	
15.		” aku risih juga sebenarnya melihat laut yang tercemar oleh sampah. Di banyak titik kita mudah menemukan kalimat yang menyerukan menjaga kebersihan,	Data 15

		<p>membuang sampah pada tempatnya.</p> <p>Kita membaca itu, tahu dampak yang akan terjadi apabila dilakukan, tetapi tetap saja tangan kita ringan membuang sampah. 118</p>	
16.		<p>Didasar laut yang dalam, saya dapati jasad saya terbaring, kecuali bagian wajah, semuanya dililit oleh rantai besi. Beratnya rantai itu tidak akan mampu membuatnya mengambang di permukaan. Hal 141</p>	Data 16
17.		<p>Pada tumpukan karang aku ditancapkan di sana, setelah kami melalui perjalanan yang terbilang jauh dan memakan waktu berhari-hari. Aku perhatikan ikan besar ini sibuk mengelilingi karang. Pandangannya fokus ke dalam celah-celah karang, terlihat sedang mencari sesuatu. Aku diam, enggan memberikan teguran. Aku biarkan dia meneruskan pencariannya terhadap sesuatu yang tidak aku ketahui. Hal 187</p>	Data 17

18.		<p>Kehidupan di laut sangat ramai. Sama halnya di daratan tempat manusia hidup. Tidak hanya makhluk laut yang aku temui dan tidak selamanya pemandangan alam laut indah. Dia pernah membawaku ke tempat yang kotor, banyak benda-benda sepertiku tenggelam di dalam laut, mencemari kehidupan yang ada. Hal 192</p>	Data 18
19.		<p>“ aku tidak mengerti mengapa di dalam laut bisa hadir sampah sebanyak ini,” gumamku. Tanpa bersuara apa-apa, ikan besar bergerak keatas membawaku ke permukaan. Lebih terhenyak lagi diriku melihat keadaan di permukaan, begitu banyak sampah plastik mengapung bahkan mereka bergabung seluas lapangan bola. Hal 192</p>	Data 19
20.		<p>Salah satu dari mereka menimpali, “ Dulunya kami tidaklah disini, melainkan di daratan sana. Manusia melantarkan kami di tempat yang tidak</p>	Data 20

		seharusnya kami huni. Oh, kami pun jelas tidak menginginkan berada disini, mencemari laut, mengganggu ehidupan makhluk lain.” Hal 192-193	
21.		Yang lain menyahut,” kau tahu, kami sudah lama berada di sini. Jika manusia di suatu masa tidak peduli dengan kami yang terlantar, mungkin sampai kiamat kami akan tetap mencemari laut. laut tercemar, kehidupan laut jadi tidak sehat, berdampak ikan dan makhluk lain tak berkembang biak dengan baik. Ujung-ujungnya manusia sendiri yang dirugikan oleh kebodohnya. Seharusnya kami dikelola dengan sangat baik. Hal 193	Data 21
22.		Aku memilih pemikiran, sampai akhir dari kehidupanku, aku selamanya berstatus sampah terlantar di laut. aku berada di laut hingga tubuhku benar-benar terurai dimakan usia walaupun membutuhkan waktu yang lebih banyak	Data 22

		pula. Hal yang mustahil jika ada siapa pun yang mau dan sanggup membawaku ke daratan. Hal 233	
23.		Aku berbaur dengan aneka sampah, macam-macam aroma yang tercium. Bau tubuh sampah yang telah lama di dalam air, sampah bekas makanan, pelumas kendaraan, dan macam-macam lainnya begitu menyenagt. Tampaknya hanya aku yang mempermasalahkan bau-bau aneh mereka, sedangkan mereka larut dalam kegirangan. Bersorak-sorai merayakan kebebasan dari kehidupan di laut. hal 235	Data 23
24.	Pencemaran tanah	Di dekat saya berserakan daun-daun kering, sudah cabik. “ dasar sampah plastik!” umpat salah satu dari mereka, mukanya betul-betul tidak mengenakan di tatap. “ kaulah yang merusak lingkungan yang ada di bumi, wahai sampah! Dasar limbah!” tambahanya. Lagi. Hal 15	Data 24

25.		<p>“ itu untuk kau sebelumnya. Setelah isimu itu habis dan ditelantarkan saja di atas jalan, itu tandanya kau tidak lagi, manfaatnya lagi bagi manusia. karena kau tidak bermanfaat lagi, makanya sekarang kau adalah sampah.” Mereka kemudian tertawa. Hal 15</p>	Data 25
26.		<p>“ sebelum manismu hilang, kau belumlah sampah. Tapi begitu kau ditelantarkan di trotoar, mulai saat itu kau adalah sampah. Daun-daun yang gugur dari pohonya adalah sampah, kami apabila telah dibabat atau dicabut, juga disebut sampah. Bahkan manusia yang tidak berguna bagi manusia lainya juga adalah sampah. Hal 18</p>	Data 26
27.		<p>Angin yang datang tiba-tiba. Diatas trotoar terdengar keriuhan daun-daun. Mampus! Mereka diterbangkan oleh angin. Ada yang jatuh keselokan. Ke ruas jalan, banyak kendaraan melintas, si daun tentu akan digilas. Hal 18</p>	Data 27



28.		<p>“ optimisme yang tinggi tapi tidak sesuai harapan pada akhirnya akan berakhir dengan penyesalan-penyesalan. Kau perlu tahu, banyak manusia tidak sebaik yang ada dalam pikiranmu sampah plastik sepertimu mau dipelihara olehnya? Oke, tidak masalah jika nasib mempertemukanmu akalnya. Oleh kemampuan manusia menyulapmu menjadi sesuatu yang buka sampah lagi. Tetapi bagaimana kalau manusia brutal? Dilihat kau mematung di sini, ia malah memandangmu, di tengah jalan kau tergilas kendaraan. Kau cacat tidak akan ada lagi yang peduli padamu. Kau hanya akan berbaur dengan daun-daun gugur. Di sanalah kau akan menemukan akhir kehidupan itu memakan waktu yang singkat. Kau sampah plastik, kau sukar lebur oleh waktu, kau hanya perusak lingkungan.”</p>	Data 28
-----	--	---	---------

29.		<p>Kau hanya akan dilempar ke pinggir jalan, dibawah pohon, hanya bisa berbaur dengan daun-daun gugur. Di sanalah kau akan menemukan akhir kehidupanmu. Kau jangan kira akhir kehidupanmu itu memakan waktu yang singkat. Kau akan menemukan akhir kehidupan itu memakan waktu yang singkat. Kau sampah plastik, kau sukar lebur oleh waktu, kau hanya merusak lingkungan.”</p> <p>Hal 30</p>	Data 29
30.	Pencemaran udara	<p>Hanya sebentar saja si rumput diam, dia pun melanjutkan kembali, “ tapi perlu kau pahami, tidak semua daun-daun di kumpulkan untuk metamorfosis menjadi kompos. Lagi-lagi tergantung kesadaran manusia dengan akalnya. Banyak pula yang berakhir tragis di tempat pembakaran.” hal 23</p>	Data 30
31.		<p>“ sangat banyak manusia yang beranggapan, salah satu cara terbaik untuk memusnahkan sampah adalah</p>	Data 31

		dengan cara membakar. Tapi bagi manusia yang gemar membaca, membaca apa saja akan menolak pembakaran sebagai cara ampuh untuk mengurangi sampah di muka bumi.” Hal 23	
32.		Saya merasa seperti bola dan anak-anak angin itu pemain bola pantai. Saya ditendang ke sana kemari, melayang-layang di udara, mereka berebut mengejar saya. Begitu serunya mereka memainkan saya. Tertawabersama, ngos-ngosan. Adapun saya mengerang kesakitan. Andai saya memiliki tulang seperti manusia, sudah tentunya tulang-tulang itu remuk oleh perlakuan kasar mereka. Saya sungguh mengalami penderitaan yang hebat. Hal 54	Data 32
33.		Saya memulihkan tenaga sampai pagi itu datang. Sekawan anak-anak angin kembali melintasi pantai. Mereka tidak senang jika tidak mengusik saya. Saya	Data 33

		diterbangkan, kemudian ditendang oleh angin yang satu mengarah ke angin yang lain. Aksi oper mengoper di udara itu terjadi. Puncaknya jauh meninggalkan pantai, saya di jatuhkan begitu saja ke permukaan laut. hal 54	
34.		Tiba-tiba angin datang mengoyangkan rumput, mengerakan kami. Beberapa botol kemasan ketakutan oleh sebab sapapun angin membuat mereka sesaat terangkat di udara, kemudian dijatuhkan sangat kasar, sampai-sampai mengerang kesakitan. Oleh perbuatan angin itu, kumpulan kami jadi teracak-acak. Hal 239	Data 34

## 2. Rumah Tempat Tinggal

No	Perumahan tempat tinggal	Kutipan	No data
1.		Takdir membawa saya sampai di warung kecil di sebuah desa. Awalnya saya begitu antusias ketika mengetahui kardus tempat	Data 35

		saya ditampung dibuka si empunya warung. Hal 4	
2.		Di lingkungan kumuh, di depan rumah reyot pengais sampah, di sanalah kami tergeletak menumpuk, berentuhan langsung dengan jalan sempit penghubung rumah-rumah lain. Ada pula tumpukan sampah di beberapa rumah lain. Hal 238	Data 36
3.		Langit mulai gelap, perumahan kumuh perlahan-lahan mulai sunyi. Aku jarang lagi melihat manusia-manusia lalu-lalang di atas jalan. Sayup-sayup suara-suara mereka masih terdengar, tidak jelas, sampah-sampah di sekelilingku terus saling berbicara satu sama lain, aku tidak peduli apa yang dibicarakannya. Hal 238	Data 37
4.		Aku dibawa masuk ke rumah, tepatnya sebuah kamar, berdinding tripleks. Sebagian dinding tripleks di bungkus oleh kertas koran dan karung semen, sebagian lain dibiarkan telanjang. Aku	Data 38

		diletakkan di atas lemari kecil yang tua, telah pudar cat yang ada padanya.	
--	--	---	--

### 3. Binatang

No.	Binatang	Kutipan	No data
1.		Adapun ikan-ikan bsesar itu , tidak pernah mengusik kami. Hanya beberapa kali mereka tampak tapi sepertinya mereka sadar bahwa kami hanyalah sampah bukan makanan yang mengenyangkan mereka. Kecuali salah satu dari mereka, yaitu ikan yang menancapkan kami ke dalam celah karang, diam-diam dia selalu mengamati kami di kejauhan . seolah-olah sedang mengawasi kami, memastikan kami baik-baik saja.	39
2.		masa dimana hasil tangkapan Amadi tidak banyak lagi. Karena ikan-ikan semakin sukar ditangkap. Banyak penyebabnya. Laut tidak bersahabat lagi dengan ikan karena ulah manusia. karena begitu banyak limbah, juga semakin banyak	Data 40

		kapal-kapal yang mnjadi sainganya. Hal 88	
3.		Jasad membusuk, begitu meyengat. Wujudnya sudah berubah, sangat jauh berbeda dari rupa saya sewaktu masih hidup. Baunya mengundang perhatian ikan-ikan untuk datang. Masa yang meletihkan bagi saya mengusir mereka, saya tidak bisa menghitung berapa rombongan yang telah saya atasi. Sebagian besar rombongan ikan tidak memberikan perlawananan sama sekali, tetapi berbeda dengan kawanan ikan berbadan besar.	Data 41
4.		“tetapi pada akhirnya jasadmu akan habis juga kan oleh pengurai? Kalau saya di posisimu, lebih baik jasad itu habis untuk ikan-ikan. Bukankah memberi makan ikan-ikan adalah perbuatan yang baik? Jika kau bersikeras menghalangi mereka memakan jasadmu, kau seharusnya memperlakukan hal yang sama pada	Data 42

		belatung yang menggerogoti jasadmu. Hal 153	
5.		<p>“ sebersih-bersihnya ikan, tetap saja ia tidak baik dimakan karena telah memakan jasad saya.” Saya bersikeras, “ saya jadi teringat sebuah pengalaman ketika masih hidup. Ketika itu telah ditremukan potongan mayat dibawa ombak ke garis pantai. Kabar sepotong mayat berembus dari mulut ke mulut. Ayah saya seorang pelaut berhasil menangkap ikan banyak pada hari itu, tetapi tidak laku. Kami sementara waktu berhenti memakan ikan. Karena kami beranggapan di dalam perut ikan mengandung potongan-potongan mayat. Memaksakan diri memakan ikan artinya memakan mayat itu.” Hal 154</p>	Data 43
6.		<p>dia semakin mendekat, dalam keadaan mulut masih menganga. Aku ketakutan, yang aku pikirkan adalah dia akan menelanku, selanjutnya aku tidak hidup di laut lagi, tetapi di dalam perutnya. Oh, aku</p>	Data 44



		<p>tak bisa membayangkan betapa menyengsarakannya menjalani kehidupan di sana.</p> <p>Mulutnya menganga menyentuhkan yang tergeletak di dasar laut. aku merasakan ujung giginya, membuatku di ambang ketakutan. Tubuhku melewati giginya, berdiam di rongga mulutnya, aku mulai putus asa, aku akan segera dimasukan lebih dalam. Namun,apa yang aku cemaskan tidaklah terjadi. Hal 183</p>	
7.		<p>Untuk menghibur diri yang gundah, aku hanya bisa bernyanyi di celah karang. Sensasinya sangat menyenangkan. Bagaimana tidak, ikan-ikan kecil yang semula cueknya minta ampun, tiba-tiba terkumpul di dekatku. Bahkan juga ada makhluk laut lainnya, bertampang menyeramkan dan tidak kutahu jenis ikan apa yang ikut menikmati suaraku. Dia bergerak-gerak aneh dengan tentakel-tentakelnya, tampak seolah sedang menari</p>	Data 45

		mengiringi nyanyianku. Aku merasa menjadi Raisa yang sedang berdiri di atas panggung, dan mereka adalah para penggemarku yang sedang menonton. Hal 188.	
8.		Hiu membawa kami ke sebuah bangkai kpal. Entah di kedalaman laut berapa. Di sana gelap, mengerikan, tidak seindah tempat-tempat yang kami lalui sebelumnya, yang mana terumbu karang menjadi rumah bagi ikan dan tumbuhan laut. cola terkesima melihat tubuh kapal yang berukuran besar. Makin terkagum-kagumnya lagi ketika hiu membawa kami menjelajahi ruang-ruang yang ada. Menyaksikan banyak ikan bergerak ke sana kemari di dalamnya. Hal 220	Data 46
9.		Kami merasakan telah terjadi tubrukan dahsyat di bagian belakang dan di samping hiu. Kami yang sudah tenggelam di dalam mulutnya, dimuntahkan kembali oleh Hiu, lalu dia jatuhkan ke dasar laut.	Data 47

		<p>beruntung kami sudah berada di posisi yang tidak terlampau dalam. Tidak jauh dari posisi kami terbaring, ada sampah plastik tampak tidak berdaya, pasrah pada nasibnya. Di atas kami kawanan ikan besar, jauh lebih besar daripada hiu bergiliran menubruk kawan kami. Hiu tidak melakukan perlawanan sama sekali, tubuhnya kecil, sedangkan mereka besar lagi banyak. Aku melihat kepasrahan hiu, dia mengeluarkan suara. Suara-suara kesakitan. Hal 229</p>	
10.		<p>Dari kejauhan saya dan cola melihat kawanan ikan mengerumuni jasad. Rupanya mereka sedang menikmati hidangan yang menyenangkan. Saya bergerak cepat, mengibaskan satu tangan dan memberikan tendangan ke arah mereka. Beberapa dari mereka mengerang kesakitan, berhamburan dan akhirnya mereka pergi.</p>	Data 48

#### 4. Bencana

No.	Bencana	Kutipan	No data
1.		<p>Akhirnya tibalah disuatu malam, saya berpisah dengan aladin. Saya membayangkan Aladin bersama kawanya berbondong-bondong melakukan perjalanan ke kota yang dilaluinya. Ketika tiba di kota, serangan ganas pun mereka lancarkan. Memorak-poranda apa yang harus mereka hancurkan.</p> <p>Diimajinasi saya bangunan-bangunan banyak yang rusak, pohon-pohin tumbang menghalangi jalan, menimpa rumah dan toko-toko dan warung. Penduduk kota banyak yang bertemu dengan maut pada saat itu. Yang tersisa hanyalah manusia yang selamat dari serangan.</p>	Data 49
2.		<p>Cola melanjutkan, “ini ketika saya masih di dalam lemari pendingin, ilham datang kepada saya menyampaikan banyak hal yang sangat berharga. Salah satu kisah sejarah yang disampaikan tentang</p>	Data 50

		banjir. Konon zaman dulu kala pernah terjadi banjir besar, terbesar yang pernah ada dimuka bumi, sehingga sebuah daratan luas tenggelam. Air menyusut tidak sepenuhnya kembali ke tempat semula. Namun tetap tinggal di daratan menenggelamkan titik-titik yang ada.	
--	--	--	--

### **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Satuan Pendidikan : Madrasah Aliah

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : XII/ Ganjil

Alokasi Waktu : 2 x JP

Materi Pokok : Pandangan Pengarang terhadap Kehidupan dalam novel

#### **Kompetensi Inti**

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianut.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleransi, damai, santun, responsif, dan proaktif dalam

berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan alam sekitar.

3. Memahami, menerapkan dan menganalisa pengetahuanfaktual, konseptual, prosedural dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahu mengenai ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budayadan humaniora dengan wawasan kemanusia, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian, serta spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

#### **A. Kompetensi Dasar**

3.8 Menafsir pandangan pengarang terhadap kehidupan dalam novel yang dibaca

3.9 Menyajikan hasil intrepestasi terhadap pandangan pengarang baik secara lisan maupun tulis.

#### **B. Indikator Pencapaian Kompetensi**

3.8.1 Mengidentifikasi pandangan pengarang dalam novel yang dibaca

3.8.2 Menghubungkan tafsiran tentang pandang pengarang dalm novel dengan kehidupan

4.8.1. Menentukan pandangan pengarang terhadap kehidupan nyata dalam novel yang dibaca

#### 4.8.2. Mempresentasikan dan menanggapi pandangan pengarang

### C. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran peserta didik dengan materi atau bahan ajar berupa novel pada kelas XII di Madrasah Aliyah antara Lain:

1. Mengidentifikasi pandangan pengarang terhadap kehidupan dalam novel
2. Menghubungkan tafsiran tentang pandangan pengarang terhadap kehidupan dalam novel
3. Menyajikan hasil interpretasi terhadap pandangan pengarang baik secara lisan maupun tulisan.

### D. Penguatan Pendidikan Karakter

- 1) Rasa ingin Tahu
- 2) [roaktif dan kreatif
- 3) Tanggung jawab
- 4) Percaya diri
- 5) Jujur

### E. Materi

- 1) Definisi menafsir pandangan pengarang
- 2) Langkah-langkah menafsir pandangan pengarang
- 3) Manafsirkan pandangan pengarang dalam novel dengan kehidupan

### F. Pendekatan, Metode dan Model Pembelajaran

- 1) Pendekatan : Saintifik
- 2) Metode : Ceramah, tanya jawab, penugasan, diskusi dan presentasi

### 3) Model Pembelajaran : Pembelajaran Penemuan (*Discovery Learning*)

#### G. Media dan Sumber Belajar

1. Media : LCD, laptop, Bluetooth Speaker, Buku Bahasa Indonesia Siswa Kelas XII Kemendikbud 2017, power point
2. Alat : Papan Tulis, spidol, dan penghapus
3. Sumber belajar :
  - Buku Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia , 2017, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
  - Sumber belajar lain yang relevan.

#### H. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran	Tahap	Langkah-langkah Pembelajaran	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	<b>Orientasi</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membuka pelajaran dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran.</li> <li>2. Guru memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin.</li> </ol>	15 menit
	<b>Motivasi</b>  <b>Apresiasi</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh dari tujuan mempelajari materi tek novel</li> <li>4. Peserta didik disampikan terkait materi yang akan dipelajari yaitu menentukan nilai-nilai kehidupan dalam novel <i>Sampah Di Laut Meira</i> Karya Mawan Belgia .</li> </ol>	
<b>Kegiatan Inti</b>	<b>Penjelasan Materi</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menjelaskan materi mengenai pengertian</li> </ol>	60 menit



		pandangan pengarang dibaca dalam novel.
	<b>Mengamati</b>	2. Peserta didik membaca dan mencatat mengenai nilai-nilai kehidupan dalam novel yang dibaca dan diperdengarkan.
	<b>Menanya</b>	3. Peserta didik diberikan pertanyaan pemantik guna mengukur sejauh mana kesiapan siswa. a. Peserta didik diminta untuk bertanya apa itu pandangan pengarang terhadap novel yang dibaca b. Peserta didik diminta untuk apa isi dari novel yang telah di baca
	<b>Mengeksplorasi</b>	4. Peserta didik berdiskusi dengan teman sebangkunya agar dapat bertukar penafsiran terhadap pandangan pengarang terhadap novel dalam kehidupan nyata. 5. Melalui berdiskusi, maka peserta didik mampu memahami nilai-nilai kehidupan yang terdapat pada novel.
	<b>Mengasosiasikan</b>	6. Dari hasil pemahaman peserta didik diberi tugas mencari nilai-nilai kehidupan yang dibaca. 7. peserta didik dibantu oleh guru menemukan nilai-nilai yang ada pada dalam novel yang di baca. 8. peserta didik diberi penguatan dan umpan balik yang positif



1.	Siska Dwi H	75	75	50	75	275	68,75	B
2.		.....	.....	.....	.....	.....	.....	.....

Keterangan :

BS: Bekerja sama

JJ : Jujur

TJ : Tanggung Jawab

DS : Disiplin

Catatatan :

1) Aspek Perilaku dinilai dengan kriteria :

100 = Sangat Baik

75 = Baik

50= Cukup

25 = Kurang

2) Skor maksimal = jumlah sikap yang dinilai dikalikan jumlah kriteria  $100 \times 4 = 400$

3) Skor sikap = jumlah skor dibagi jumlah sikap yang dinilai  $275 : 4 = 68,75$

4) Kode nilai/ Predikat

75,01 – 100,00 = sangat Baik (BS)

50,01 – 75,00 = Baik (B)

25,01 – 50,00 = Cukup (C)

00,00 – 25,00 = Kurang (K)

**b) Penilaian pengetahuan/ kognitif**

Nama peserta didik :

Kelas :

No. Absen :

Hasil Nilai :

Butir Soal

1. Apa definisi novel dalam karya sastra ?
2. Tentukan nilai-nilai kehidupan yang terdapat pada novel Sampah Di Laut Meira karya Mawan Belgia
3. Buatlah sebuah intreprastasi terhadap isi novel tersebut yang berhubungan dengan pandnagan penggarang?
4. Presentasikan hasil intreprastasi kalian di depan kelas?

No Soal	Deskripsi	Skor
1, 2, 3, 4	Menjawab dengan benar dan sempurna	1
	Menjawab hampir sempurna	0,75
	Menjawab hanya sebagian kecil yang benar	0,5

c) **Penilaian Ketrampilan/ Psikomotorik**

**Butir Soal**

1. Presentasikan hasil interprestasi pandangan penggarang dalam novel yang telah kamu baca!

Aspek	Skor			Total skor
	30	20	10	
<b>Persiapan</b>	Gagasan peserta didik terorganisasikan, berkembang,	Gagasan siswa terorganisasikan, siswa tampak terlatih dan siap	Gagasan siswa tidak terorganisasi dan siswa	

	jelas dalam penyampaiannya	melakukan melakukan presentasi.	tidak menguasai isi.
<b>Penyampaian</b>	Presentasi siswa tampak alami dan santai tanpa mengurangi keseriusan	Peserta didik menyampaikan dan tidak membaca materi presentasi	Penyajian peserta didik hanya banyak membaca dari pada melakukan presentasi
<b>Pemanfaatan diksi yang baik</b>	Ketepatan diksi dan bahasa yang baik	Penggunaan diksi sesuai tujuan meskipun presentasi tidak begitu jelas	Penggunaan diksi dan bahasa yang tidak jelas

**Penilaian : Total Skor x 100**

**Skor Maksimal**

## **J. Lampiran Pembelajaran**

### 1. Pengertian Novel

Novel berasal dari bahasa Italia yaitu *novella*, dari bahasa Jerman *novelle*, dan jika bahasa Inggris maka cerita pendek yang digunakan di Indonesia. Novel fiksi sering kali menggambarkan kehidupan manusia, hubungan antar manusia, konflik, dan perjalanan emosional tokoh-tokoh

dalam cerita. Unsur pembangun dalam novel ada dua unsur yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik sebagai berikut:

a) Unsur intrinsik merupakan komponen- komponen yang membentuk sebuah karya sastra dalam sebuah teks disebut dengan unsur intrinsik. Komponen yang menciptakan sebuah cerita agar teks tersebut dapat diwujudkan adalah komponen intrinsik dari sebuah novel (Nugiantoro, 2015: 30). Berikut ini adalah penjelasan mengenai unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam novel:

1. Tema: Sebuah inti permasalahan utama terletak pada cerita novel yang menjadi fokus utama pengarang.
2. Penokohan: Penokohan adalah pembentukan karakter dari masing-masing pelaku dalam cerita. Karakter dapat diketahui dari ciri fisiknya, lingkungannya, tempat tinggalnya, dan tingkah lakunya.
3. Alur: Alur merupakan rangkaian kejadian yang membentuk jalannya cerita dalam sebuah novel. Alur mengatur urutan peristiwa yang terjadi dan menghubungkan satu sama lain untuk menciptakan narasi yang kohesif.
4. Gaya bahasa: Gaya bahasa merupakan suatu alat terpenting yang digunakan oleh penulis untuk menyampaikan cerita secara estetika.
5. Latar atau setting dalam sebuah cerita merupakan representasi dari bagaimana suatu peristiwa terjadi. Latar melibatkan penggambaran

lokasi, waktu, dan suasana hati yang menciptakan konteks bagi cerita yang sedang berkembang.

6. Sudut pandang: Sudut pandang merupakan penempatan penulis dalam penggambaran peristiwa atau kejadian dalam sebuah cerita. Sudut pandang ini menentukan prespektif narasi dan hubungan antara narator, karakter dan pembaca.
7. Amanat Merupakan pesan atau nilai yang ingin disampaikan oleh penulis melalui cerita novel.

b) Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik merupakan unsur unsur yang berbeda dengan unsur intrinsik. Hal ini terjadi keberadaanya diluar sastra itu sendiri, tetapi secara tidak langsung memengaruhi struktur atau sistem organisme teks sastra. (Nugiantoro, 2015: 30). Menurut Ahyar ( 2019) mengelompokan unsur unsur ekstrinsik sebagai berikut:

1. Sejarah atau biografi pengarang: Biasanya cerita dalam sebuah novel sangat dipengaruhi oleh sejarah atau biografi pengarangnya.
2. Situasi dan kondisi merupakan situasi dan kondisi yang mempengaruhi suatu karya novel secara tidak langsung. Nilai-nilai cerita sebagai karya sastra harus mengandung nilai-nilai yang dapat diungkapkan oleh pengarangnya. Nilai-nilai ini meliputi:
  - Nilai moral adalah nilai yang mencerminkan pandangan tentang apa yang dianggap baik atau buruk, benar atau salah, adil atau tidak

adil dan sejalan dengan standar moral atau etika yang dianut oleh individu atau masyarakat.

- Nilai sosial, mencerminkan cara hidup, interaksi, dan hubungan sosial yang dijunjung tinggi dalam suatu budaya atau komunitas.
- Nilai budaya adalah nilai yang tercermin melalui penggambaran tradisi, adat istiadat, atau kehidupan sehari-hari dalam suatu atau kelompok masyarakat tertentu.
- Nilai estetika, yaitu nilai yang berkaitan dengan seni dan estetika.

2. Nilai- Nilai kehidupan dalam novel sebagai berikut:

- a. Nilai religius adalah nilai yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhan. Nilai religius dalam suatu cerita fiksi dapat dilihat dari dialog, isi atau narasi cerita tersebut. Nilai religius biasanya tergambar dalam perbuatan tokoh ataupun ucapan tokoh.
- b. Nilai sosial adalah nilai yang berkaitan dengan interaksi antar manusia. biasanya nilai ini sanggup diketahui dengan penggambaran korelasi antar tokoh
- c. Nilai budaya adalah nilai yang berhubungan dengan konsep dengan konsep masalah dasar yang sangat penting dan nilai kehidupan manusia, misalnya adat istiadat, kesenian, kepercayaan, dan upacara adat.
- d. Nilai pendidikan yakni nilai dalam cerpen atau novel yang bekerja sama dengan pengubahan tingkah laku dari baik ke jelek atau bisa juga



bekerja sama dengan sesuatu hal yang mempunyai latar belakang pendidikan atau pengajaran.

3. Menginterpretasi pandangan pengarang adalah pemberian kesan, pendapat, atau pandangan teoritis terhadap sesuatu. Menyajikan hasil interpretasi terhadap pandangan pengarang adalah memberikan pendapat terhadap hasil tafsiran pengarang baik secara lisan maupun tulis.
4. Menafsir pandangan pengarang terhadap kehidupan adalah menafsir apa saja yang terkandung dalam novel, termasuk di dalamnya menafsir tentang pengarang, kalimat konotasi, kaitan fakta dengan kehidupan yang ada dan menemukan nilai-nilai kehidupan yang disampaikan oleh penulis.

Langkah-langkah menafsir pandangan pengarang

1. Membaca novel dengan seksama
2. Menentukan nilai-nilai kehidupan seperti sosial budaya
3. Menafsirkan pandangan pengarang terhadap nilai-nilai sosial budaya.

## MUNA 1

## ORIGINALITY REPORT

<b>23%</b>	<b>22%</b>	<b>4%</b>	<b>6%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>ejournal.unesa.ac.id</b> Internet Source	<b>8%</b>
<b>2</b>	<b>repository.umsu.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>3</b>	<b>eprints.iain-surakarta.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>4</b>	<b>Submitted to Southville International School and Colleges</b> Student Paper	<b>1%</b>
<b>5</b>	<b>repository.unp.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	<b>text-id.123dok.com</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>7</b>	<b>digilibadmin.unismuh.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>8</b>	<b>repository.uin-suska.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>9</b>	<b>lib.unnes.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>